EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH MATERI SALAT SUNAH MUAKKAD KELAS VII MTs NEGERI 2 DEMAK

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu
Pendidikan Agama Islam

Oleh:
Zidni Elma Nafia
NIM. 2103016010

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Zidni Elma Nafia
NIM	: 2103016010
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Program Studi	: S.1

menyatakan bahwa tugas akhir yang berjudul:

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH MATERI SALAT SUNAH MU'AKKAD KELAS VII MTs NEGERI 2 DEMAK

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 15 Mei 2025

Pembuat Pernyataan,

Zidni Elma Nafia
NIM: 2103016010

PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: http://fitk.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah tugas akhir berikut ini:

Judul	:	**Efektivitas Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Salat Sunah Muakkad Kelas VII MTs Negeri 2 Demak**
Nama	:	Zidni Elma Nafia
NIM	:	2103016010
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Program Studi	:	S.1

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 30 Juni 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Penguji,

Dr. Nasirudin, M.Ag.
NIP. 196910121996031002

Sekretaris Sidang/Penguji,

Dr. Aang Kunaepi, M.Ag.
NIP. 1977122620050111

Penguji Utama I,

Dr. Ubaidillah, M.Ag.
NIP. 197308262002121001

Penguji Utama II,

Bakti Hartwa Anbiya, M.Pd.
NIP. 19900321202321101

Pembimbing I,

Dr. Lutfiyah, M.S.I.
NIP. 197904222007102001

Pembimbing II,

Amalia Fajriyyatin Najichah, M.Pd.
NIP. 199112112020122011

NOTA PEMBIMBING I

NOTA DINAS

Semarang, 7 Mei 2025

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Semarang

Assalamu `alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah tugas akhir dengan:

Judul : **Efektivitas Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Salat Sunah Mu'akkad Kelas VII MTs Negeri 2 Demak**

Nama : Zidni Elma Nafia

NIM : 2103016010

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S.1

Saya memandang bahwa naskah tugas akhir tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu `alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,

Dr. Lutfiyah, M.S.I.
NIP. 19790422 200710 2 001

NOTA PEMBIMBING II

NOTA DINAS

Semarang, 14 Mei 2025

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Semarang

Assalamu `alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah tugas akhir dengan:

Judul	: **Efektivitas Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Salat Sunah Mu'akkad Kelas VII MTs Negeri 2 Demak**
Nama	: Zidni Elma Nafia
NIM	: 2103016010
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Program Studi	: S.1

Saya memandang bahwa naskah tugas akhir tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu `alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II,

Amalia Fajrivyatin Najichah M. Pd.
NIP. 19911211 202012 2 011

ABSTRAK

Judul : **EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH MATERI SALAT SUNAH MUAKKAD KELAS VII MTs NEGERI 2 DEMAK**
Penulis : Zidni Elma Nafia
NIM : 2103016010

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Fikih kelas VII di MTs N 2 Demak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis penelitian eksperimen dengan desain *quasi experimental research* menggunakan rancangan *pretest-posttest nonequivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII, sedangkan pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu siswa kelas VII J dan VII H. Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji *independent sample t-test* dengan bantuan program SPSS IBM 25. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh data akhir yaitu rata-rata kelas kontrol sebesar 60,16 dan kelas eksperimen sebesar 74,83. Pengujian hipotesis pada tahap akhir menggunakan *independent sample t-test* dengan taraf signifikansi 5% menunjukkan nilai signifikansi 0,006 < 0,05. Dengan demikian, hasil hipotesisnya adalah H_a diterima, yang artinya terdapat perbedaan rata-rata *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *talking stick* mampu meningkatkan hasil belajar Fikih pada siswa kelas VII di MTs Negeri 2 Demak.

Kata Kunci : *Efektivitas, Model Pembelajaran Talking stick, Hasil Belajar.*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṡ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

i = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = اَوْ

ai = اَيْ

iy = اِيْ

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi robbil 'alamin. Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul "Efektivitas Model Pembelajaran *Talking stick* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Salat Sunah Muakkad Kelas VII MTs Negeri 2 Demak". Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, dan para sahabatnya. Semoga kita diakui umat Nabi Muhammad SAW dan mendapat syafa'at beliau di hari kiamat nanti.

Penulisan skripsi ini tidak akan mungkin dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung langsung. Oleh karena itu, sudan sepatutnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. Nizar, M. Ag. atas kebijaksanaan dan arahannya dalam memimpin universitas sehingga tercipta lingkungan akademik yang mendukung dan memfasilitasi mahasiswa dalam menempuh pendidikan serta menyelesaikan tugas akhir dengan baik.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M. Ag. atas dukungan dalam pelaksanaan kegiatan akademik serta turut memberi ruang dan kesempatan bagi mahasiswa untuk berkembang secara ilmiah.

3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Ibu Dr. Hj. Fihris, M. Ag. atas bimbingan dan perhatian, serta motivasinya kepada mahasiswa sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik dan tepat waktu.
4. Sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Dr. Aang Kunaepi, M. Ag. atas bantuan administratif dan akademik yang sangat membantu selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Hj. Lutfiyah, M.S.I selaku dosen pembimbing I dan Ibu Amalia Fajriyyatin Najichah, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang selalu bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk, dan motivasi dalam menyusun skripsi ini.
6. Dosen wali, Bapak Dr. H. Nasirudin, M. Ag. yang senantiasa memberikan dukungan dan arahan selama proses belajar di UIN Walisongo Semarang.
7. Kepala MTs Negeri 2 Demak, Bapak Kasmuin, S. Ag, S. Pd, M. Pd., guru mata pelajaran Fikih Bapak Ayus Ahmad S, Pd., Bapak Mustakim, S. Pd, Kepala TU MTs N 2 Demak, Bapak Samudi S.T yang berkenan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di MTs Negeri 2 Demak.

8. Kedua orang tua penulis, Bapak Mahmudi dan Ibu Siti Munandiroh yang telah memberikan kasih sayang, doa, dukungan, dan nasihat serta terima kasih telah memberikan segenap pengorbanan. Saudara kandung penulis, Dyah Setyaningrum, Annisa Try Widyastuti, dan Taqiyya Adiba Zahra yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, dan kasih sayang selama proses penulisan skripsi ini.
9. Bapak KH. Ahmad Amnan Muqoddam (Alm) dan Ibu Nyai Hj. Rofiqotul Makiyyah selaku pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah yang sudah mengizinkan penulis mengaji, mengabdi, menimba ilmu, dan selalu mendo'akan para sanri.
10. Teman-teman kamar Al-Azka, teman-teman seperjuangan dalam sie. Kebersihan, Ikrima Putri, Lailis Sa'adah, Niken Ayu, Kalimatus Sa'diyah, Ridaul Maghfiroh, Siti Robiul, Ichi Hana, Irkhas Ihsanillah, Syahida Shofianti, yang senantiasa menjadi tempat pulang, teman sharing, tempat untuk mengutarakan segala keluh kesah penulis, yang selalu mensupport penulis, yang selalu menjadi penghibur dikala suntuk. Semoga ikatan persaudaraan ini dapat terjalin selamanya dan menjadi sumber inspirasi bagi satu sama lain.
11. Keluarga besar Pendidikan Agama Islam angkatan 21 terkhusus PAI B, teman-teman PLP 1 MA Al-Wathoniyyah dan PLP 2 SDI Al-Azhar 25 Semarang, rekan-rekan KKN MIT Posko 46, yang selalu semangat untuk maju bersama. Terima kasih atas waktu,

pengalaman berharga, pengorbanan, dan perjalanan hebat yang tidak akan bisa terulang kembali.

12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah banyak membantu peneliti hingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Peneliti tidak bisa memberikan balasan apapun kecuali do'a semoga Allah membalas dengan balasan yang lebih baik atas kebaikan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu perlu kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khusunya bagi penulis dan juga pembaca pada umumnya.

Semarang, 5 Mei 2025

Penulis

Zidni Elma Nafia

NIM. 2103016010

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
PENGESAHAN ..... **iii**
NOTA PEMBIMBING I ..... **iv**
NOTA PEMBIMBING II ..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**
TRANSLITERASI ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 9
BAB II LANDASAN TEORI **11**
A. Kajian Teori 11
1. Efektivitas Pembelajaran 11
2. Model Pembelajaran 14
3. *Talking stick* 16
4. Hasil Belajar 24
5. Pembelajaran Fikih 32
B. Kajian Pustaka Relevan 38

C. Rumusan Hipotesis....43
BAB III METODE PENELITIAN....45
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian....45
B. Tempat dan Waktu Penelitian....47
C. Populasi dan Sampel....47
D. Variabel dan Indikator....49
E. Teknik Pengumpulan Data....51
F. Teknik Analisis Data....57
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA....62
A. Deskripsi Data....62
B. Analisis Data....71
C. Pembahasan Hasil Penelitian....85
D. Keterbatasan Penelitian....91
BAB V PENUTUP....93
A. Kesimpulan....93
B. Saran....94
DAFTAR PUSTAKA....95
LAMPIRAN-LAMPIRAN....102
RIWAYAT HIDUP....180

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Eksperimen *Pretest-Posttest Control Group Design,* 46.
Tabel 3.2 Kriteria Tingkat Reliabilitas, 55.
Tabel 3.3 Kriteria Tingkat Kesukaran, 56.
Tabel 3.4 Kriteria Indeks Daya Pembeda, 57.
Tabel 4.1 Data Hasil Penelitian, 69.
Tabel 4.2 Analisis Uji Validitas Instrumen, 71.
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Instrumen, 73.
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas, 74.
Tabel 4.5 Indeks Tingkat Kesukaran, 75.
Tabel 4.6 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Instrumen, 75.
Tabel 4.7 Indeks Daya Pembeda, 77.
Tabel 4.8 Hasil Uji Daya Pembeda, 77.
Tabel 4.9 Analisis Deskriptif, 79.
Tabel 4.10 Hasil Analisis Uji Normalitas Data, 80.
Tabel 4.11 Hasil Uji Homogenitas Data *Pre-test,* 82.
Tabel 4.12 Hasil Uji Homogenitas Data *Post-test,* 82.
Tabel 4.13 Hasil Uji Hipotesis Data Akhir, 84.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Siswa Kelas Uji Coba, 102.
Lampiran 2 Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen, 104.
Lampiran 3 Daftar Nama Siswa Kelas Kontrol, 106.
Lampiran 4 Kisi-Kisi Soal Uji Coba Instrumen, 108.
Lampiran 5 Soal Uji Coba Instrumen, 119.
Lampiran 6 Modul Ajar Pembelajaran Kelas Eksperimen, 131.
Lampiran 7 Modul Ajar Pembelajaran Kelas Kontrol, 146.
Lampiran 8 Soal Pre-Test Kelas Kontrol, 160.
Lampiran 9 Soal Post-Test Kelas Kontrol, 164.
Lampiran 10 Soal Pre-Test Kelas Eksperimen, 168.
Lampiran 11 Soal Post-Test Kelas Eksperimen, 172.
Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian, 176.
Lampiran 13 Surat Penunjukan Pembimbing, 177.
Lampiran 14 Surat Izin Riset Penelitian, 178.
Lampiran 15 Surat Keterangan Selesai Riset, 179.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran krusial dalam kehidupan manusia, tidak hanya terbatas di lingkungan sekolah, tetapi juga mencakup proses pengembangan individu menjadi pribadi yang berpikir kritis dan terbuka.[1] Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[2] Salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut Dirjen GTK Kemendikbud, Supriano, ada empat hal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan mutu pendidikan, yaitu kebijakan, kepemimpinan kepala sekolah, infrastruktur, dan proses pembelajaran.[3] Dari empat hal tersebut, penelitian ini

---

[1]Muhammad Naufal Fadhlurrahman dan Syahdan Alfiansyah, 'Tantangan Dalam Meningkatkan Kesadaran Akan Pentingnya Pendidikan Di Era Saat Ini', *Cendekia Pendidikan*, (Vol. 4, No. 4, tahun 2024), hlm. 50-54.

[2] Pemerintah Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 6. Jakarta.

[3]Kemendikbud, "Tingkatkan Mutu Pendidikan Melalui Empat Hal Ini", https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2018/08/tingkatkan-mutu-pendidikan-melalui-empat-hal-

berfokus pada proses pembelajaran. Adapun komponen dalam proses pembelajaran yang saling berkaitan, yaitu: (1) model pembelajaran; (2) pendekatan pembelajaran; (3) strategi pembelajaran; (4) metode pembelajaran; (5) teknik pembelajaran; dan (6) taktik pembelajaran.[4]

Pada proses pembelajaran, guru perlu menerapkan model pembelajaran yang sesuai kebutuhan untuk mencapai hasil belajar yang optimal.[5] Menurut Suyatno dalam Abdul Kadir, model pembelajaran adalah susunan pembelajaran yang memuat awal sampai akhir pembelajaran yang dirancang secara khas oleh guru di kelas. Dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi siswa dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Pendekatan pembelajaran merupakan titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Setiap proses pembelajaran harus menggunakan metode-metode belajar agar pembelajaran berjalan dengan maksimal. Metode pembelajaran merupakan prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dari

---

ini#:~:text=Menurut%20Direktur%20Jenderal%20Guru%20dan,%2C%20infrastruktur%2C%20dan%20proses%20pembelajaran, diakses 29 November 2024.

[4] Dahrun Sajadi, 'Komponen Proses Pembelajaran Melalui Model, Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Dan Taktik', *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.2 (2022), hlm. 36-46.

[5] Mardiah Kalsum Nasution, 'Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa', *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11.1 (2017), hlm. 9–16.

metode pembelajaran, teknik dan taktik pembelajaran dilakukan secara aplikatif, nyata, dan praktis saat pembelajaran berlangsung.[6]

Pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Seorang guru dituntut untuk menyesuaikan jenis model pembelajaran agar dapat mencapai tujuan hasil belajar yang diharapkan.[7] Dalam memilih model yang tepat, penting untuk mempertimbangkan berbagai faktor, seperti tujuan pembelajaran, kondisi peserta didik, karakteristik materi, ketersediaan fasilitas, serta alokasi waktu yang tersedia.[8] Menurut Supriano, Dirgen GTK Kemendikbud, proses pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, dan kaya akan kreativitas dapat mendorong motivasi belajar siswa. Namun, keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat bergantung pada potensi, kecakapan, dan kemampuan guru.[9] Oleh karena itu, guru menjadi subjek penting dalam berlangsungnya proses pembelajaran.

---

[6] Abdul Kadir, 'Konsep Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah', *Dinamika Ilmu*, 13.1 (2013), hlm. 17-38.

[7] Nauli Josip Mario Sinambela, dkk., *Model-Model Pembelajaran* (Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2022), hlm. 111.

[8] Amalia Syurgawi dan Muhammad Yusuf, 'Metode Dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam', 4.2 (2020), hlm. 173-192.

[9] Kemendikbud, "Tingkatkan Mutu Pendidikan Melalui Empat Hal ini", https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2018/08/tingkatkan-mutu-pendidikan-melalui-empat-hal ini#:~:text=Menurut%20Direktur%20Jenderal%20Guru%20dan,%2C%20infrastruktur%2C%20dan%20proses%20pembelajaran, diakses 15 Desember 2024.

Guru PAI seringkali masih berfokus pada penerapan model pembelajaran konvensional yang didominasi oleh metode ceramah dan hafalan. Hal ini menyebabkan penggunaan model pembelajaran lain menjadi sangat minim, sehingga pembelajaran cenderung monoton dan kurang variatif.[10] Salah satunya dalam pembelajaran Fikih. Fikih merupakan mata pelajaran yang bersifat aplikatif, dalam pembelajarannya tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, tetapi membutuhkan berbagai strategi dan model pembelajaran.[11]

Berdasarkan hasil wawancara prariset dengan guru mata pelajaran Fikih kelas VII MTs N 2 Demak, Bapak Ayus Ahmad, S. Pd., secara umum rata-rata hasil belajar siswa kelas VII hasil belajar siswa masih perlu ditingkatkan lagi. Proses pembelajaran yang diterapkan saat ini masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang cenderung bersifat *teacher centered learning,* yaitu siswa lebih banyak mendengarkan dan mencatat materi tanpa banyak interaksi. Akibatnya, banyak siswa merasa jenuh dan mengantuk, tidak fokus dalam kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan sikap duduk tidak tegap bahkan bersandar ke tembok, siswa seringkali merasa bosan, dan kurang memahami

[10]Ahmad Rifa'i and Ifham Choli, 'Relevansi Pendidikan Agama Islam Terintegrasi', 1.1 (2019), 45–58.

[11] Heni Herawati, Nasiruddin, dan Syaikhu Rozi, 'Implikasi Penerapan Strategi Pembelajaran Fiqih Terhadap Sikap Kritis Siswa', *Jurnal Pendidikan Islam Dan Kajian Islam*, 2.1 (2019), hlm. 1–13.

materi pelajaran secara maksimal. Dalam konteks pembelajaran Fikih, masih banyak siswa yang enggan untuk mengemukakan pendapat atau bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami, hal ini menunjukkan kurangnya rasa percaya diri dalam berpartisipasi aktif di kelas.[12]

Selain itu, berdasarkan wawancara prariset dengan guru Fikih lainnya, Bapak Mustakim S. Pd., mengungkapkan bahwa pembelajaran saat ini belum sempat memanfaatkan media pembelajaran inovatif di luar buku pegangan siswa dan *whiteboard*. Akibatnya, kurangnya media pembelajaran yang variatif dan model pembelajaran yang interaktif serta hanya menggunakan model konvensional dengan penggunaan media yang terbatas menciptakan lingkungan belajar pasif dan tidak stimulatif. Siswa hanya berperan sebagai pendengar tanpa ada kesempatan untuk mengeksplorasi materi secara interaktif.[13] Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu dikembangkan model pembelajaran yang bervariasi yang dapat mengurangi kejenuhan siswa.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik peserta didik dapat meningkatkan minat belajar

---

[12] Wawancara dengan Bapak Ayus Ahmad selaku Guru Mata Pelajaran Fikih Kelas VII, Ruang Tamu MTs N 2 Demak pada Hari Jum'at, 29 November 2024, Pukul 10.00 WIB.

[13] Wawancara dengan Bapak Mustakim selaku Guru Mata Pelajaran Fikih Kelas VII, Ruang BK MTs N 2 Demak pada Hari Kamist, 28 November 2024, Pukul 09.00 WIB.

mereka.[14] Salah satu model pembelajaran yang dinilai sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran *talking stick*. Model ini merupakan bagian dari pendekatan pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi aktif siswa melalui kegiatan bertanya dan menjawab secara bergiliran menggunakan tongkat (*stick*) sebagai penanda giliran. Model ini dipilih karena secara konseptual dapat mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, melatih keterampilan berbicara, keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat, spontanitas, serta nuansa permainan yang tidak menghilangkan fokus pada materi ajar. *Talking stick* memberi ruang lebih luas untuk membangun keberanian individu siswa dalam mengungkapkan pemahamannya secara langsung di depan kelas, sekaligus melatih daya tanggap siswa dalam situasi belajar yang menantang dan menyenangkan.[15]

Penelitian sebelumnya tentang model pembelajaran *talking stick* yang dilakukan oleh Fajrin dalam Jurnal Bidang Pendidikan Dasar yang berjudul "Pengaruh Model *Talking stick* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD" yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model *talking stick* mengalami

[14] Aini Shifana Savitri, dkk., 'Peran Strategi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, (Vo1. 3, No. 2, tahun 2022), hlm. 505–11.

[15] Oktaviastuti Awalia Fajrin, 'Pengaruh Model *Talking stick* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD', *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2.1 (2018),hlm. 85–91.

peningkatan jika dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.[16] Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan daya serap dan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik khususnya dalam pembelajaran Fikih, penelitian ini menggunakan model pembelajaran *talking stick*, dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* diharapkan dapat merubah pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik serta dapat meningkatkan pengetahuan siswa terhadap materi pembelajaran yang pada akhirnya berpengaruh pada hasil belajar yang meningkat.

Penelitian ini didasari oleh kebutuhan akan model pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi aktif dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fikih, khususnya materi salat sunah muakkad di kelas VII MTs N 2 Demak. Pembelajaran yang selama ini cenderung bersifat konvensional dan berpusat pada guru menyebabkan siswa pasif, kurang fokus, dan tidak optimal dalam memahami materi. Model pembelajaran *talking stick* dipilih karena dinilai mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, serta mendorong keberanian dan keterlibatan siswa secara langsung, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar mereka secara signifikan.

[16] Oktaviastuti Awalia Fajrin, 'Pengaruh Model *Talking stick* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD',....,hlm. 85–91.

Penelitian ini memiliki relevansi yang kuat dengan bidang keahlian Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam pengembangan model pembelajaran Fikih yang efektif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sebagai bagian dari keilmuan yang menekankan pada pembentukan kompetensi pedagogik dan profesional pendidik, penelitian tentang efektivitas model pembelajaran *talking stick* menjadi upaya nyata dalam memperkaya alternatif model pembelajaran yang aplikatif di lapangan. Penelitian ini tidak hanya menjawab permasalahan yang terjadi di kelas, tetapi juga merupakan bagian dari kontribusi keilmuan dalam mengembangkan keterampilan pedagogik bagi calon pendidik PAI.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui keefektifan model *talking stick* terhadap hasil belajar terutama pada mata pelajaran Fikih di MTs N 2 Demak dengan judul "Efektivitas Model Pembelajaran *Talking stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Salat Sunah Muakkad Kelas VII MTs Negeri 2 Demak".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pembelajaran Fikih di kelas VII MTs Negeri 2 Demak sebelum diterapkannya model pembelajaran *Talking stick*?
2. Apakah model pembelajaran *Talking stick* efektif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih materi salat sunah muakkad di kelas VII MTs Negeri 2 Demak?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran Fikih di kelas VII MTs Negeri 2 Demak sebelum diterapkannya model pembelajaran *Talking stick*.
2. Untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih materi salat sunah muakkad kelas VII MTs Negeri 2 Demak.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan hasil penelitian dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara khusus, manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini dapat menjadi sarana untuk pengembangan ilmu pengetahuan menganai implementasi atau implikasi model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih materi salat sunah muakkad di MTs Negeri 2 Demak. Selain itu,

diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi siapa saja yang ingin melanjutkan dan mengembangkan penelitian ini agar semakin sempurna.

2. Secara Praktis
   a. Bagi Peneliti
      1) Penelitian ini merupakan sarana untuk memperluas wawasan dan pengetahuan, serta memberikan pengalaman dalam melakukan atau mengadakan penelitian.
      2) Meningkatkan pemahaman peneliti mengenai efektivitas model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih materi salat sunah muakkad di MTs N 2 Demak, sehingga diharapkan dapat diaplikasikan dalam proses pengajaran di masa yang akan datang.
   b. Bagi Guru
      1) Memberikan informasi mengenai model dan metode belajar yang sesuai untuk siswa MTs N 2 Demak.
      2) Mengetahui seberapa efektif model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar siswa di MTs N 2 Demak.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Efektivitas Pembelajaran

Secara umum efektivitas pembelajaran merujuk pada sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Istilah efektivitas lebih menekankan pada hasil yang ditargetkan. Efektivitas merupakan faktor yang sangat penting dalam pembelajaran karena menentukan tingkat keberhasilan suatu model pembelajaran yang digunakan.[17] Merujuk pada konsep pencapaian tujuan pembelajaran, Nana Sujana dan Sumardi Suryasubrata dalam Fauzan & Fatkhul Arifin mengartikan efektivitas sebagai tindakan kemampuan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat membawa hasil belajar secara maksimal.[18] Hasil belajar siswa dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan yang dicapai dengan menerapkan suatu model pembelajaran. Jika hasil belajar siswa meningkat, model pembelajaran tersebut dianggap efektif.

Senada dengan hal tersebut, Hamalik dalam Ayi Suherman menawarkan perspektif berbeda dengan menyatakan

---

[17] Fauzan dan Fatkhul Arifin, *Desain Kurikulum Dan Pembelajaran Abad 21* (Jakarta: Kencana, 2022,), hlm. 250.

[18] Fauzan dan Fatkhul Arifin, Desan Kurikulum Dan Pembelajaran Abad 21,...., hlm. 251

bahwa pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri atau melalui berbagai kegiatan yang tersedia bagi mereka.[19] Efektivitas pembelajaran ditunjukkan oleh aktivitas yang dilakukan siswa selama di dalam kelas, respon mereka terhadap aktivitas tersebut, dan penguasaan konsep. Untuk mencapai konsep pembelajaran yang efektif dan efisien, siswa dan guru harus memiliki hubungan timbal balik yang baik selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, untuk menciptakan pembelajaran efektif, media pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta materi pembelajaran yang diperlukan untuk mendukung semua aspek perkembangan siswa.[20]

Lebih lanjut, Susanto memperluas pemahaman efektivitas dengan menekankan aspek perubahan perilaku. Menurutnya pembelajaran efektif merupakan tolok ukur keberhasilan guru dalam mengelola kelas. Proses belajar dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik dapat terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosialnya. Sebab, dalam proses pembelajaran aktivitas yang menonjol ada pada

---

[19] Ayi Suherman, *Implementasi Kurikulum Merdeka: Teori Dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD* (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023), hlm. 31.

[20] Yusi Srihartini dan Maulidia Pratami Lestari, 'Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Online Di Era Pandemi Covid-19', *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 1.1 (2020), hlm. 135–54.

peserta didik. Hasil pembelajaran dikatakan efektif apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif dan tercapainya tujuan pembelajaran yang ditetapkan.[21] Sejalan dengan pendapat Susanto, Soemosasmito dalam Trianto menyebutkan guru yang efektif adalah guru yang menemukan cara dan selalu berusaha agar peserta didik terlibat secara tepat dalam suatu mata pelajaran, waktu belajar akademis yang tinggi, dan tidak menggunakan teknik yang memaksa, negatif, atau hukuman. Selain itu Soemosasmito dalam Trianto juga menyatakan suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan keefektifan mengajar, diantaranya: (1) persentase waktu belajar siswa yang tinggi dalam proses belajar mengajar; (2) siswa mempunyai semangat tinggi untuk mengerjakan tugas; (3) orientasi keberhasilan belajar diutamakan dengan melihat kemampuan siswa dengan materi yang diajarkan; (4) mengembangkan suasana belajar yang akrab, positif, dan menyenangkan.[22]

Berdasarkan hasil penelitian Wotruba dan Wright dalam Hamah Uno dan Yusuf, ada tujuh indikator pembelajaran yang efektif: (1) konten yang terstruktur dengan

---

[21] Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 53-54.

[22] Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual: Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI)* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 22.

baik; (2) komunikasi yang efektif; (3) penguasaan dan minat terhadap mata pelajaran; (4) sikap yang positif terhadap siswa; (5) penilaian yang adil; (6) kemampuan beradaptasi dalam metode pengajaran; dan (7) hasil belajar siswa yang baik.[23] Menurut beberapa sudut pandang di atas, efektivitas pembelajaran adalah kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif, mandiri, dan optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran dapat dipahami sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dan sistemik dalam mengorganisasikan pengalaman belajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Model ini berfungsi sebagai pedoman guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dalam konteks ini, model pembelajaran mencakup berbagai pendekatan yang akan diterapkan, termasuk tujuan pengajaran, lingkungan pembelajaran, serta pengelolaan kelas.[24]

Secara konseptual, Joyce dalam Trianto memberikan penekanan pada fungsi praktis model pembelajaran. Ia menjelaskan bahwa model pembelajaran sebagai suatu

[23] Bistari Basuni Yusuf, 'Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif', *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 1.2 (2018), hlm.14-15.

[24] Nurhadifah Amaliyah dan Waddi Fatimah, *Model Pembelajaran Inovatif Abad 21* (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2019), hlm. 4.

perencanaan atau suatu pola yang berfungsi sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial serta untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran.[25] Sejalan dengan pendapat Joyce, Soekamto dalam Hamruni menitikberatkan pada aspek sistematika dengan menyatakan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.[26] Dalam proses belajar mengajar, penting bagi para pendidik untuk mengingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, dan fasilitas media yang tersedia. Menurut beberapa definisi para ahli, dapat disimpulkan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang sistematis dan sistematik yang digunakan dalam merancang pembelajaran di kelas.

---

[25] Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual: Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI),...., hlm. 23*

[26]Hamruni, *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), hlm.5.

3. *Talking stick*

a. Model Pembelajaran *Talking stick*

Talking stick (tongkat berbicara) adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum. *Talking stick* telah digunakan selama berabad-abad oleh Suku Indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak. Tongkat berbicara sering digunakan kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak berbicara. Pada saat pemimpin rapat mulai berdiskusi dan membahas masalah, ia harus memegang tongkat. Tongkat akan berpindah ke orang lain apabila ia ingin berbicara atau menanggapinya. Apabila semua telah mendapatkan giliran berbicara, tongkat itu dikembalikan kepada pimpinan rapat.[27]

Model pembelajaran yang didasarkan pada pandangan konstruktivisme adalah pembelajaran kooperatif. Model *talking stick* merupakan bagian dari pendekatan pembelajaran kooperatif yang berakar pada teori belajar konstruktivisme yang diusung oleh Jean Piaget

[27] Robenhart Tamba, Effriana Febiyanti Sihaloho, and Tri Wahyu Purnomo, 'The Influence of the *Talking stick* Cooperative Learning Model on Science Learning Outcomes Theme 6 Subtheme 3 in Class V Students at SDN 107400 Bandar Khalipah', *Indonesian Journal of Advanced Research*, 2.6 (2023), hlm. 707-724.

dan Lev Vygotsky dimana guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi siswa harus membangun sendiri pengetahuan didalam benaknya. Teori belajar yang diusung Vygotsky didasarkan pada dua ide utama. Pertama, perkembangan intelektual dapat dipahami dari konteks historis dan budaya pengalaman anak. Kedua, perkembangan bergantung pada sistem isyarat mengacu pada simbol-simbol yang diciptakan oleh budaya untuk membantu orang berfikir, komunikasi dan memecahkan masalah.[28]

Dalam konteks pembelajaran kooperatif, Carol Locust dalam Ramadhan dan Lola Amalia mengemukakan bahwa model pembelajaran *talking stick* merupakan model pembelajaran yang di dalamnya menggunakan bantuan tongkat, siswa yang mendapat giliran tongkat maka wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.[29] Hal ini sejalan dengan pendapat Miftahul Huda yang mengungkapkan bahwa *talking stick* adalah metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari

[28]Amir Almira, 'Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking stick'*, *Logaritma*, 4.1 (2016), hlm. 1-16.

[29]Lola Amalia, dkk., *Model Pembelajaran Kooperatif* (Semarang: Penerbit Cahya Ghani Recovery, 2023), hlm. 42.

materi pokoknya. Kegiatan diulang terus menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru.[30]

Istarani memberikan penekanan khusus pada aspek psikologis dengan menyatakan bahwa model *talking stick* mendorong peserta didik untuk berani mengungkapkan pendapat. Pembelajaran dengan menggunakan model ini diawali penjelasan materi pokok oleh guru kemudian peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut. Setelah itu, guru mengambil tongkat dan diberikan kepada salah satu peserta didik. Peserta didik yang menerima tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru, dan tongkat akan terus bergilir sampai sebagian besar peserta didik mendapatkan giliran.[31]

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan model pembelajaran *talking stick* adalah model pembelajaran yang menggunakan bantuan tongkat. Model ini di awali dengan penjelasan materi oleh guru, setelah itu guru memberikan waktu kepada siswa untuk mempelajari materi kembali, setelah itu tongkat akan diberikan kepada

[30] Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hlm. 224.

[31] Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif* (Medan: Media Persada, 2015), hlm. 89.

siswa dan bergilir, siswa yang mendapatkan giliran tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Talking stick*

Implementasi model *talking stick* dalam pembelajaran mengikuti prosedur sistematis untuk memastikan tercapainya tujuan instruksional. Berdasarkan analisis literatur, langkah-langkah penerapannya dapat diuraikan sebagai berikut:

Suprijono dalam Rumiyati merumuskan langkah-langkah model pembelajaran *talking stick* sebagai berikut.

1) guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 30 cm;
2) guru menyampaikan materi pokok kemudian memberikan kesempatan kepada kelompok siswa untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran;
3) setelah membaca dan mempelajari materi guru memberi instruksi kepada siswa untuk menutup buku;
4) guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu peserta didik;
5) setelah itu guru memberikan pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut menjawab pertanyaan;
6) demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari

guru (ketika *stick* bergulir dari peserta didik ke peserta didik lain seyogyanya diiringi musik);

7) guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merefleksi terhadap materi yang telah dipelajari;
8) guru memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan oleh peserta didik;
9) guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran.[32]

Sementara itu, Shilphy menambahkan langkah-langkah yang dilakukan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* sebagai berikut.

1) guru membentuk kelompok yang terdiri dari 5-6 orang heterogen dengan mempertimbangkan keakraban, kecerdasan, persahabatan atau minat yang berbeda;
2) guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya kira-kira 20 cm;
3) guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari dan memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi tersebut dalam waktu yang telah ditentukan;
4) setelah itu guru mempersilakan siswa untuk menutup buku bacaan;

[32] Rumiyati, *Model Talking stick; Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas Dan Hasil Belajar* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021), hlm. 11-12.

5) guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu anggota kelompok dan tongkat disalurkan dari siswa satu ke siswa yang lain;
6) setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya;
7) demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab pertanyaan dari guru;
8) ketika *stick* bergilir dari siswa ke siswa lainnya boleh diiringi dengan musik;
9) siswa yang lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan;
10) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya;
11) guru memberikan ulasan terhadap seluruh yang diberikan siswa;
12) guru dan siswa merumuskan kesimpulan.[33]

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, langkah-langkah model pembelajaran *talking stick* dapat disimpulkan sebagai berikut.

[33] Shilphy A. Octavia, *Guru Dan Pembelajaran Menyenangkan* (Yogyakarta: Deepublish Digital, 2023), hlm. 150.

1) guru menyiapkan sebuat tongkat yang panjangnya 20-30 cm;
2) guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari dan memberikan waktu kepada siswa untuk membaca serta mempelajari materi secara individu atau kelompok;
3) setelah selesai membaca siswa diminta untuk menutup buku;
4) guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu peserta didik;
5) tongkat akan bergilir dari peserta didik satu ke peserta didik lainnya;
6) saat tongkat bergilir seyogyanya bisa diiringi musik;
7) setelah itu guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang terakhir memegang tongkat;
8) guru dan siswa merefleksikan materi pelajaran yang telah dipelajari;
9) guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran.

c. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Talking stick*

Menurut Shoimin dalam Lola Amalia, ada beberapa kelebihan dan kelemahan yang harus siap dihadapi oleh guru ketika memutuskan untuk menggunakan model pembelajaran. Berikut kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *talking stick*.

1) Kelebihan Model *Talking stick*

Model *talking stick* menawarkan sejumlah keunggulan teoretis dan praktis yang relevan dengan konteks pembelajaran abad ke-21. Shoimin dalam Lola Amalia mengidentifikasi kelebihan utama sebagai berikut.

a) Membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran lebih cepat.
b) Menguji siap atau tidaknya peserta didik ketika mengikuti pembelajaran di kelas.
c) Mengembangkan keterampilan peserta didik dalam mengungkapkan atau menyampaikan pendapat.
d) Meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar karena giliran tongkat yang tidak bisa di prediksi akan membuat mereka lebih terpacu dalam belajar.[34]

2) Kelemahan Model *Talking stick*

Di balik keunggulannya, penerapan model ini juga menghadapi beberapa tantangan yang perlu diantasipasi. Shoimin dalam Lola Amalia menggarisbawahi keterbatasan sebagai berikut.

a) Penggunaan model *talking stick* saat guru mengajar dapat membuat siswa *senam jantung,*[35] karena tidak

[34] Lola Amalia, dkk., *Model Pembelajaran Kooperatif,.....,* hlm. 46
[35] Berdebar-debar.

dapat diprediksi oleh siapa yang akan mendapatkan giliran pertama menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

b) Siswa yang tidak siap maka tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
c) Rasa takut siswa mungkin akan muncul saat guru memberikan pertanyaan kepadanya.

Model pembelajaran ini banyak menghabiskan waktu karena sebagian siswa yang lainnya tidak mendapatkan giliran untuk menjawab pertanyaan.[36]

4. Hasil Belajar

a. Hasil Belajar

Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan siswa.[37]

---

[36] Mohammad Arief, 'Penerapan Model Pembelajaran *Talking stick* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MIN 22 Hulu Sungai Tengah', *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal*, 4.3 (2024), hlm. 264-273.

[37] Andri Yandi, Anya Nathania Kani Putri, and Yumna Syaza Kani Putri, 'Faktor-Faktor Yang Mempengarui Hasil Belajar Peserta Didik

Pada konteks pengukuran Sri Windiarti mendefinisikan hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar peserta didik dapat diketahui melalui evaluasi pembelajaran. Hasil belajar tersebut mencerminkan tingkat kemampuan peserta didik untuk menguasai materi yang telah diajarkan oleh guru. Ketercapaian tujuan pembelajaran akan dapat diketahui melalui hasil belajar.[38]

Melengkapi pandangan tersebut, Hamalik dalam Haryanto menyatakan bahwa hasil belajar adalah terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau sifat pada diri seseorang yang bisa diamati dan juga diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan juga keterampilan. Suatu perubahan tersebut bisa diartikan sebagai terjadinya suatu peningkatan dan juga pengembangan yang lebih baik yang mana sebelumnya yang tidak tahu maka akan menjadi tahu.[39]

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat diartikan bahwa hasil belajar adalah indikator keberhasilan

(Literature Review)', *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1.1 (2023), hlm. 13–24.

[38] Sri Windiarti, *Tutor Sebaya: Upaya Tingkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa* (Purbalingga: CV. Sketsa Media, 2023), hlm. 6.

[39] Haryanto, *Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Dengan Two Stay Two Stray* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), hlm. 27.

pembelajaran yang dapat dilihat melalui perubahan tingkah laku. Perubahan yang terjadi pada individu setelah proses pembelajaran mencakup berbagai aspek seperti aspek kognitif, afektf, psikomotorik, serta hasil belajar dapat diukur secara objektif.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu, sehingga menentukan kualitas hasil belajar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dijabarkan sebagai berikut.

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor dalam diri individu yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Faktor internal meliputi beberapa hal berikut.

a) Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah dibagi menjadi faktor kesehatan dan jasmani itu sendiri. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Selain itu juga menyebabkan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, dan mengantuk. Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis

pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama pancaindra.

b) Faktor Psikologis

Faktor-faktor psikologis adalah keadaan psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, bakat, dan percaya diri.

c) Faktor Kelelahan

Kelelahan dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan rohani *(psikis)*. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemahnya tubuh dan timbul kecenderungan membaringkan tubuh atau beristirahat. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.[40]

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar dikelompokkan menjadi tiga faktor menurut Syah dalam Parwati, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

[40] Sri Windiarti, *Tutor Sebaya: Upaya Tingkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa,...,* hlm. 10

a) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, keluarga memerankan peran pendidikan skala kecil yang hanya mencakup anggota keluarga saja akan tetapi memberikan dampak yang besar bagi pertumbuhan kecerdasan otak anak. Selain itu faktor keluarga yang mempengaruhi belajar anak adalah relasi antara anggota keluarga, yang paling penting adalah relasi antara anak dan orang tua. Wujud relasi itu adalah hubungan yang baik, penuh pengertian dan kasih sayang disertai bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak sendiri. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting, suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram, anak akan belajar dengan baik. Selain itu faktor ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan dala keluarga juga mempengaruhi kesiapan belajar anak.

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar mencakup kurikulum sekolah, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, sarana dan prasarana sekolah, serta metode belajar. Faktor yang berasal dari sekolah juga dapat berasal dari guru, mata pelajaran yang ditempuh, dan metode yang diterapkan.

c) Faktor Masyarakat

Pengaruh masyarakat terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Pengaruh tersebut diantaranya, yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, kegiatan ini dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya tetapi jika terlalu banyak kegiatan akan menganggu waktu belajar. Selain itu media massa yang beredar di masyarakat, media massa yang baik akan memberi pengaruh baik terhadap siswa dan sebaliknya jika media massa buruk akan berpengaruh buruk terhadap belajar siswa. Selain itu juga bentuk kehidupan masyarakat, jika lingkungan siswa tersebut dikelilingi oleh orang-orang yang baik, rajin, tidak kasar maka akan

mengembangkan kepribadiannya dan proses belajar akan berjalan dengan baik.[41]

c. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar merupakan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu. Dengan demikian, indikator hasil belajar merupakan kemampuan siswa yang diobservasi, kemampuan tersebut diukur dari hasil belajar siswa. Hal ini seperti yang dikemukakan Dick & Carey: *The instructional goal is statement that describes what it is that student will be able to do after they have completed instruction.*[42]

Indikator hasil belajar merupakan ciri-ciri yang tampak, dapat dilihat, teramati dan dapat diukur sebagai ciri penunjuk bahwa seseorang telah belajar, yaitu adanya perubahan. Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris dalam Midya Botty beberapa hal yang menjadi indikator keberhasilan siswa dalam belajar, yaitu antusias siswa dalam mengerjakan tugas, keaktifan siswa mengemukakan

[41] Ni Nyoman Parwati dkk, *Belajar Dan Pembelajaran* (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm. 37-49.

[42] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 137.

pendapat, keberanian siswa bertanya, dan keberanian siswa menjawab pertanyaan.[43]

Indikator yang dapat dijadikan sebagai tolok ukur dalam menyatakan hasil belajar seseorang menurut Djamahrah dalam Handoyo sebagai berikut.

1) daya serap terhadap bahan pelajaran yang telah diajarkan mencapai prestasi yang tinggi, baik secara individu maupun kelompok;
2) perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus telah dicapai peserta didik baik sevara individu maupun kelompok.[44]

Selain itu, indikator belajar menurut Gagne dalam Sugita diantaranya.

a) keterampilan intelektual merupakan penampilan yang ditunjukkan oleh peserta didik tentang operasi intelektual yang dapat dilakukannya;
b) strategi kognitif, dalam hal ini, peserta didik perlu menunjukkan penampilan yang kompleks dalam suatu situasi baru, di mana diberikan sedikit bimbingan

[43] Midya Botty, 'Hubungan Kreativitas Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MI Ma'had Islamy Palembang', *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 4.1 (2018), hlm. 41–55.

[44] Ari Handoyo, 'Hubungan Kreativitas Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MI Ma'had Islamy Palembang', *Jurnal Ilmiah PGMI*, 4.1 (2018), hlm. 47–48.

dalam memilih dan menerapkan aturan dan konsep yang telah dipelajari sebelumnya;

c) sikap adalah perilaku yang mencerminkan pilihan tindakan terhadap kegiatan-kegiatan sains. Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai;

d) informasi verbal disimpan sebagai jaringan proposisi-proposisi. Dalam hal ini guru dapat memberikan berupa pertanyaan kepada peserta didik untuk melatih dalam menjawab secara lisan, menulis dan menggambar.[45]

5. Pembelajaran Fikih

Mata pelajaran Fikih adalah salah satu bagian dari pelajaran PAI yang bertujuan agar peserta didik dapat mengenal, memahami, dan mengamalkan hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh yang berupa dalil-dalil sebagai pedoman hidup pribadi dan sosial. Selain itu, di dalam materi pembelajaran Fikih dapat meningkatkan pemikiran kritis siswa, sebab mata pelajaran Fikih merupakan mata pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan Fikih mengandung hukum perbuatan manusia baik berupa peribadatan atau muamalah.[46] Pembelajaran Fikih diarahkan

[45] Sugita, *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Sebagai Solusi meningkatkan Hasil Belajar*, …., hlm.34-35

[46] Ahmad Fadholi, Mahmud MY, and Jamrizal, 'Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Kemampuan Berpikir Kritis

untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan, sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaffah* (sempurna).

a. Pembelajaran Fikih di MTs

Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik: (1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur dan ketentuan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fikih muamalah; (2) melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin, dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.[47]

Karakteristik aspek fikih pada jenjang SMP/MTs menekankan pada pemahaman yang benar yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan

---

Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Mahdaliyah Kota Jambi', *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 2.2 (2024), hlm. 151–74.

[47] Ismail, *PTK PAI: Konsep Dan Contoh Praktis Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Islam* (Semarang: Pustaka Aman, 2013), hlm. 36.

baik dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran fikih diarahkan untuk mengantarkan siswa memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan, sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara sempurna.[48]

Ruang lingkup Fikih di Madrasah Tsanawiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah meliputi fikih ibadah dan fikih muamalah. Pada aspek fikih ibadah materi yang diajarkan meliputi ketentuan dan tata cara taharah, salat fardu, salat sunah, salat dalam keadaan darurat, sujud, azan dan iqomah, berzikir dan berdoa setelah salat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur. Sedangkan pada aspek fikih muamlah materi yang diajarkan meliputi ketentuan dan

[48] Khasan Bisri, *Karakteristik Materi PAI Pada Berbagai Sistem Dan Jenjang Pendidikan: Seri Antologi Pendidikan: Seri Antologi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Nusamedia, 2021), hlm. 10.

hukum jual beli, qirad, riba, pinjam meminjam, utang piutang, gadai, serta upah.[49]

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan pembelajaran Fikih merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang di dalamnya memuat tentang pokok-pokok hukum Islam yang diaplikasikan di kehidupan sehari-hari baik dari segi ibadah dan muamalah. Ruang lingkup pelajaran Fikih pada jenjang MTs mencakup tentang hubungan seorang hamba dengan Allah dan hubungan antara manusia dengan makhluk sosial.

b. Salat Sunah Muakkad

Sunah muakkad secara bahasa adalah sunnah yang dikuatkan atau sangat dianjurkan. Secara istilah, sunah muakkad merupakan ibadah-ibadah yang selalu dijalankan atau dilestarikan oleh Nabi Muhamamd SAW dan tidak ditinggalkan, kecuali sekali atau dua kali untuk memberi petunjuk bahwa ibadah tersebut tidak wajib hukumnya. Berikut macam-macam salat sunah muakkad:

1) Salat Rawatib

Salat rawatib adalah salat sunah yang dilakukan sebagai pelengkap salat fardhu, baik sebelum maupun sesudahnya. Salat ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu

[49] Ismail, *PTK PAI: Konsep dan Contoh Praktis Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Islam*,…., hlm.36-37.

sunah *qabliyah* yang dikerjakan sebelum salat fardhu, dan sunah *ba'diyah* yang dilakukan setelahnya. Di antara salat rawatib yang termasuk kategori muakkad atau sangat dianjurkan untuk dilaksanakan adalah sepuluh rakaat, yaitu dua rakaat sebelum salat subuh, dua rakaat sebelum dan sesudah salat zuhur, dua rakaat setelah salat magrib, serta dua rakaat setelah salat isya.

2) Salat Tahajud

Salat tahajud merupakan salat sunah yang dikerjakan setelah salat isya' dan setelah seseorang terbangun dari tidur, meskipun tidurnya hanya berlangsung dalam waktu singkat. Waktu yang paling utama untuk melaksanakan salat tahajud adalah pada sepertiga malam terakhir, karena pada waktu tersebut suasana lebih tenang dan jiwa lebih khusyuk dalam beribadah.

3) Salat Witir

Salat witir merupakan salat sunah yang dilaksanakan pada malam hari setelah salat Isya' hingga menjelang terbitnya fajar atau waktu salat Subuh. Pelaksanaan salat witir memiliki perbedaan antara bulan Ramadan dan bulan-bulan lainnya. Pada bulan Ramadan, salat witir umumnya dilakukan secara berjamaah setelah salat tarawih, dengan jumlah rakaat tiga, yang

dilaksanakan dengan dua kali salam. Sementara itu, di luar bulan Ramadan, salat witir dapat dikerjakan lebih awal atau diakhirkan. Bagi seseorang yang khawatir tidak mampu bangun di malam hari, dianjurkan untuk menyegerakan pelaksanaannya, sedangkan bagi yang terbiasa bangun malam, lebih utama mengerjakannya pada sepertiga malam terakhir.

4) Salat Hari Raya Idul Fitri

Salat Idul fitri merupakan salat sunah yang dilaksanakan pada tanggal satu Syawal sebagai penanda berakhirnya ibadah puasa Ramadan. Penetapan akhir bulan Ramadan umumnya didasarkan pada keputusan Sidang Isbat yang dipimpin oleh Menteri Agama dan dihadiri oleh berbagai organisasi keagamaan Islam di Indonesia.

5) Salat Hari Raya Idul Adha

Salat Idul adha merupakan salat sunah yang dilaksanakan pada hari raya Iduladha, yaitu setiap tanggal 10 Dzulhijjah. Waktu pelaksanaannya dimulai sejak matahari terbit hingga menjelang waktu salat Zuhur. Namun, disunahkan untuk melaksanakan salat ini lebih awal agar memberikan kesempatan yang lebih luas bagi umat Islam dalam menunaikan ibadah kurban.

6) Salat Tahiyyatul Masjid

Salat tahiyatul masjid merupakan salat sunah yang dilakukan sebagai bentuk penghormatan terhadap kesucian dan keagungan masjid. Salat ini dikerjakan sebanyak dua rakaat secara munfarid dan dilaksanakan sebelum duduk ketika seseorang baru memasuki masjid, meskipun hanya dalam waktu yang singkat.

7) Salat Tarawih

Salat tarawih merupakan salat sunah yang bersifat khusus, dilaksanakan hanya pada bulan Ramadan setelah salat Isya' dan sebelum salat Witir. Salat ini disunahkan bagi laki-laki maupun perempuan, baik secara berjamaah maupun secara munfarid. Dalam praktiknya, salat tarawih biasanya digabungkan dengan salat Witir. Jumlah keseluruhan rakaat salat tarawih beserta witirnya adalah 23 rakaat, yang terdiri atas 20 rakaat untuk salat tarawih dan 3 rakaat untuk salat witir. Setiap dua rakaat tarawih diakhiri dengan salam, sedangkan pada salat witir, satu rakaat terakhir dikerjakan tersendiri dan juga ditutup dengan salam.[50]

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka ini untuk melengkapi penelitian-penelitian yang sudah ada baik dari segi kekurangan dan kelebihan. Selain

[50] Mashuri, *Fiqih MTs Kelas VII* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020), hlm. 225-232.

itu, kajian pustaka ini memberikan kontribusi penting untuk memperoleh informasi tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian yang relevan diantaranya sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Rifkiyani, dkk. dalam Jurnal Basicedu yang berjudul *"Keefektifan Model Talking stick terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada pembelajaran PPKn Materi Hak dan Kewajiban"* menunjukkan bahwa peserta didik sangat antusias dengan model *talking stick*. Selain itu, siswa merasa senang dengan model *talking stick* yang dapat menghilangkan rasa kantuk dan bosan ketika pembelajaran. Model *talking stick* dapat meningkatkan minat belajar, rasa percaya diri, mengoptimalkan rasa ingin tahu terhadap materi pelajaran, dan keaktifan belajar siswa.[51] Persamaan dalam penelitian dahulu dengan penelitian sekarang terletak pada penggunaan model pembelajaran *talking stick*. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada metode yang digunakan, pada penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian tindakan kelas, sedangkan dalam penelitian yang sekarang menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Selain itu, jenjang dan mata pelajaran yang diambil berbeda, penelitian sebelumnya mengambil jenjang SD dan mata pelajaran PPKn,

[51] Putri Rifkiyani, dkk., 'Keefektifan Model *Talking stick* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran PPKn Materi Hak Dan Kewajiban', *Jurnal Basicedu*, 7.6 (2023), hlm. 3771-3780.

sedangkan penelitian sekarang mengambil jenjang MTs dan mata pelajaran Fikih.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Iman Kasih Lawolo, dkk. dalam Jurnal *on Education* yang berjudul *"Pengaruh Model Pembelajaran Talking stick terhadap Hasil Belajar IPA di SMP Negeri 1 Hilidulo"* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Hilidulo. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil analisis data diketahui nilai tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,00 atau <0,05.[52] Persamaan penelitian dahulu dengan penelitian sekarang adalah penggunaan model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar. Perbedaan penelitian ini terletak mata pelajaran yang dikaji, pada penelitian dahulu mengkaji mata pelajaran IPA sedangkan penelitian sekarang mengkaji pada mata pelajaran Fikih, selain itu lokasi penelitian yang diambil juga berbeda.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Raihan Alfiansyah dalam skripsinya yang berjudul *"Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran Talking stick pada Materi Puasa Wajib di Kelas V SDIT Mawadah Depok Tahun Ajaran 2021/2022"* menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *talking stick* memberikan hasil yang cukup baik. Selain

[52] Iman Kasih Lawolo and others, 'Pengaruh Model Pembelajaran *Talking stick* Terhadap Hasil Belajar Ipa Di SMP Negeri 1 Hiliduho', *Journal on Education*, 07.01 (2024), hlm. 6803-6814.

itu, pembelajaran terlihat lebih menarik dan menyenangkan.[53] Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian dahulu adalah penggunaan model pembelajaran *talking stick*, serta materi pembelajaran Fikih. Perbedaan dalam penelitian dahulu dengan sekarang adalah metode penelitian yang digunakan, pada penelitian dahulu menggunakan pendekatan metode kualitatif deskripstif sedangkan penelitian sekarang menggunakan pendekatan kuantitatif. Selain itu jenjang sekolah yang diambil juga berbeda, dalam penelitian sekarang mengambil jenjang sekolah tingkat SMP/MTs, serta lokasi penelitian yang berbeda.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Noor Azizah dalam skripsinya yang berjudul *"Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking stick terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik di MTs NU Assalam Tanjungkarang Kudus"* menunjukkan hasil bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol dengan metode konvensional. Hal ini dibuktikkan da hasil uji *N-Gain* kelas eksperimen yaitu 0,7 dengan kriteria tinggi dan 77% dalam

[53] Muhammad Raihan Alfiansyah, "Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran *Talking stick* pada Materi Puasa Wajib di Kelas V SDIT Mawadah Depok Tahun Ajaran 2021/2022", *Skripsi* (Tangerang Selatan: UIN Syarif Hidayatullah, 2023), hlm. 49.

kategori efektiv.[54] Persamaan penelitian dahulu dengan penelitian sekarang adalah penggunaan model pembelajaran *talking stick*, selain itu metode yang diambil dengan pendekatan kuantitatif serta jenjang yang diteliti pada tingkat SMP/MTs. Perbedaan peneltian ini terletak pada mata pelajaran yang diambil, penelitian dahulu mengambil mata pelajaran Akidah Akhlak sedangkan penelitian sekarang mengambil mata pelajaran Fikih. Selain itu pada lokasi penelitian, penelitian dahulu berada di Kudus sedangkan penelitian sekarang berada di Demak.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Salsabila Sorta dalam *Jurnal of Social Science Research* yang berjudul *"Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking stick terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI pada Pembelajaran Tematik Tema 1 Subtema 2"* menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisi uji hipotesis pada taraf signifikansi 5% yang diperoleh nilai t hitung> t tabel yaitu 3,0865>1,9966.[55] Persamaan

[54] Noor Azizah, "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking stick* terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik di MTs NU Assalam Tanjungkarang Kudus", *Skripsi* (Kudus: IAIN Kudus, 2023), hlm. 46.

[55] Salsabilah Trisa Arandhea dan Sorta Simanjutak, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI Pada Pembelajaran Tematik Tema 1 Subtema 2', *Journal of Social Science Research*, 3.4 (2023), hlm. 2508-2519.

penelitian dahulu dengan sekarang adalah pada penggunaan model pembelajaran *talking stick*, selain itu metode yang digunakan juga sama, yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaan penelitian ini terletak pada jenjang sekolah yang diteliti, pada penelitian dahulu mengambil jenjang tingkat SD/MI sedangkan penelitian sekarang mengambil jenjang MTs/SMP. Selain itu mata pelajaran dan lokasi penelitian juga berbeda.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan tentang hubungan antara dua atau lebih variabel yang akan diuji dalam penelitian. Hipotesis membantu menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan arah untuk merancang dan melaksanakan eksperimen.[56] Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0).[57]

(H_a): Ada perbedaan yang signifikan dalam peningkatan hasil belajar mata pelajaran Fikih antara kelas yang menggunakan model *talking stick* dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

(H_0): Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam peningkatan hasil belajar mata pelajaran Fikih antara kelas yang

[56] Gilang Permata Gusti dan Hilda, *Metode Penelitian Eksperimen Untuk Pemula: Edisi Pertama* (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2023), hlm.47.

[57] Suharsimi Arikunto, *Prosedure Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka, 2010), hlm. 112-113.

menggunakan model *talking stick* dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain *quasi experimental research* dengan rancangan *pretest-posttest nonequivalent control group design*. Penelitian eksperimen adalah salah satu metode ilmiah dalam penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara dua atau lebih variabel.[58]

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang bersifat *inferensial.*[59] Artinya, kesimpulan dalam penelitian kuantitatif diambil berdasarkan hasil uji hipotesis secara statistika dengan menggunakan data empiris yang diperoleh melalui proses pengukuran.[60]

---

[58] Gilang Permata Gusti & Hilda, *Metode Penelitian Eksperimen Untuk Pemula: Edisi Pertama*, …., hlm.3

[59] Statistika inferensial merupakan statistik yang memiliki estimasi sebagai perkiraan nilai dari populasi yang diwakili oleh sampel, hipotesis sebagai dugaan atau jawaban awal penelitian serta bertujuan untuk membuat suatu kesimpulan atau prediksi dari dua variabel atau lebih.

[60] Eka Liandari, Parsaoran Siahaan, dan Ida Kaniawati, 'HIPOTESIS MELALUI PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES SAINS Salah Satu Kompetensi Yang Harus Dicapai Siswa Dalam Pembelajaran Fisika Tingkat Dengan Fenomena Pengukuran Secara Teliti , Mencatat Dan Jadi Pembelajaran Fisika Merupakan Serangkaian Aktivitas Untuk', *Jurnal Wahana Pendiidikan Fisiika*, 2.1 (2017), hlm. 50–55.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini dilakukan di MTs N 2 Demak dengan membagi subjek penelitian menjadi 2 kelompok, yaitu kelas VII J sebagai kelompok eksperimen dan kelas VII H sebagai kelompok kontrol. Kedua kelas diberi pretest untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam materi salat sunah muakkad. Setelah itu, kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *talking stick*, sedangkan kelas kontrol tetap mendapatkan pembelajaran menggunakan model konvensional. Setelah proses pembelajaran selesai, kedua kelas diberikan postest untuk melihat perubahan hasil belajar.

Desain penelitian dengan menggunakan model *pretest-posttest nonequivalent control group design* dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3.1 Eksperimen *Pretest-Posttest nonequivalent Control Group Design*

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_3	-	O_4

Keterangan:

O_1 : pretest pada kelas eksperimen

O_2 : *posttest* pada kelas eksperimen

X : Perlakuan *talking stick* kelas eksperimen

O_3 : *pretest* pada kelas kontrol

O_4 : *posttest* pada kelas kontrol

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di MTs Negeri 2 Demak yang beralamat di Jl. Karangawen No.28, Kec. Karangawen, Kabupaten Demak, Jawa Tengah 59566. MTs N 2 Demak memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20364346 dan telah terakreditasi A sejak tahun 2016 oleh BAN-PDM (Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah). Pelaksanaan penelitian dilakukan pada 15 Februari 2025 s.d 12 Maret 2025 yang dilaksanakan disemester genap tahun ajaran 2024/2025.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam statistika dapat diartikan sebagai himpunan atau kumpulan dari semua objek/peristiwa yang akan diteliti. Populasi adalah sekelompok manusia, komunitas, atau subjek lainnya yang diteliti dan memiliki karakteristik tertentu. Selain itu, populasi juga merupakan sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama dan menjadi objek *inferensi* (analisis). Populasi juga dapat diartikan sebagai keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang menjadi pusat penelitian dan menjadi sumber data penelitian.[61] Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Negeri 2 Demak yang berjumlah 323 siswa.

[61] Sri Riqi Wahyuningrum, *Statistika Pendidikan (Konsep Data Dan Peluang)* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), hlm. 17-18.

Sampling merupakan bagian populasi penelitian yang digunakan untuk memperkirakan hasil dari suatu penelitian. Proses yang digunakan untuk mendapatkan sampel disebut dengan metode penarikan *sampling*. Teknik *sampling* adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran *sampling* yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif.[62] Sugiono dalam Fajri Ismail menjelaskan bahwa sampel digunakan apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan waktu, dana, dan tenaga, maka peneliti mengambil sebagian kecil dari populasi. Data yang diperoleh dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.[63]

Sampel yang dijadikan penelitian ini yaitu peserta didik kelas VII H sejumlah 32 siswa dan kelas VII J sejumlah 35 siswa. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan *Non-probability sampling* dengan jenis teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik sampling yang digunakan dalam situasi ketika peneliti memiliki pertimbangan khusus atau tujuan tertentu dalam pengambilan sampel.[64]

---

[62] Siti Nurhasanah, *Statistika Pendidikan: Teori, Aplikasi, Dan Kasus* (Jakarta: Salemba Humanika, 2023, hlm. 92).

[63] Fajri Ismail, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 40.

[64] Henry Kurniawan dkk, *Buku Ajar Statistika Dasar* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm. 158.

Teknik ini dipilih karena peneliti menetapkan kriteria tertentu dalam menentukan sampel yang dianggap paling sesuai untuk mencapai tujuan penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah dua kelas VII di MTs N 2 Demak yang memiliki karakteristik serupa, seperti jumlah siswa yang relatif seimbang, tingkat kemampuan akademik yang sebanding berdasarkan nilai sebelumnya, serta jadwal pembelajaran yang memungkinkan perlakuan dapat diberikan secara optimal. Dari dua kelas tersebut ditetapkan kelas VII J sebagai kelas eksperimen yang mendapatkan pembelajaran dengan model *talking stick*, dan kelas VII H sebagai kelas kontrol yang mendapatkan pembelajaran konvensional.

D. Variabel dan Indikator

Variabel berasal dari bahasa Inggris *"variable"* yang berarti faktor tidak tetap atau sesuatu yang bisa berubah. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dari objek yang memiliki variasi tertentu sehingga dapat dipelajari dan dianalisis lebih jauh.[65] Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu variabel bebas dan terikat.

[65] Fatimah Djafar, Ingka Rikyani Akolo, and Apriliyanus Rakhmadi Pratama, *Statistika Pendidika Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2024), hlm. 7.

1. Variabel Bebas (*independent)*

   Varabel bebas merupakan variabel yang dapat memberikan pengaruh atau dampak terhadap variabel terikat secara positif maupun negatif, biasanya dilambangkan dengan X.[66] Variabel bebas pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *talking stick* di MTs N 2 Demak. Adapun indikator efektivitas model pembelajaran *talking stick* sebagai berikut.

   a. peningkatan kemampuan komunikasi siswa.
   b. peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi.
   c. peningkatan kemampuan siswa dalam membaca dan memahami materi dengan cepat.
   d. peningkatan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan guru.

2. Variabel Terikat (*dependent)*

   Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas dan biasanya dilambangkan dengan huruf Y.[67] Dalam penelitian ini variabel Y adalah hasil belajar siswa kelas VII MTs Negeri 2 Demak. Adapun indikator peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari aspek sebagai berikut.

---

[66] Fajri Ismail, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Sosial,....,* hlm. 65.

[67]Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 46.

a. hasil tes mencapai KKM;
b. kenaikan hasil tes *pre-test* ke *post-test*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses pengambilan data guna mendapatkan informasi yang relevan sesuai topik yang diteliti. Aan dan Djaman Satori dalam Sudaryono menyatakan metode pengumpulan data adalah proses sistemasi yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang diinginkan.[68] Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah tes. Data dikumpulkan melalui teknik tes. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Soal yang digunakan berbentuk pilihan ganda berjumlah 30 butir soal.

Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serentetan soal atau tugas serta alat lainnya kepada subjek yang diperlukan datanya. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik tes dapat disebut sebagai pengukuran (*measurement*).[69] Tes digunakan untuk menguji kemampuan awal dan hasil belajar siswa sebelum (*pre-test*) dan setelah (*post-test*) pembelajaran dengan menggunakan lembar jawaban. Pada penelitian ini jenis tes yang digunakan adalah tes objektif

[68] I Wayan Terimajaya dkk, *Dasar-Dasar Statistika (Konsep Dan Metode Analisis)* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm. 28.

[69] Rusli Taher and Nurhikmah, *Buku Ajar Metodologi Penelitian* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2022), hlm. 40.

berbentuk pilihan ganda, karena lebih efisien dalam penilaian. Tes ini digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pelajaran Fikih kelas VII di MTs Negeri 2 Demak. Sebelum tes digunakan sebagai alat penelitian, maka harus di uji terlebih dahulu untuk mengetahui uji validitas, uji reliabilitas, daya pembeda, dan kesukaran soal.

1. Uji Validitas

   Sebuah instrumen dikatakan baik ketika memiliki validitas yang tinggi. Validitas adalah pengukuran yang menunjukkan tingkatan valid atau kesahihan suatu instrumen penelitian yang digunakan. Instrumen penelitian yang valid memiliki arti bahwa alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.[70] Pada penelitian ini menggunakan validitas kriteria dengan mencari korelasi *product-moment.*

$$r_{xy} = \frac{N\,\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\,\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\,\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

   Keterangan:

   r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

   N = Banyaknya sampel

   X = Standar deviasi dari variabel X (x = X –X)

[70] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuatitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 121.

Y = Standar deviasi dari variabel Y (y = Y – Y)

Penghitungan validitas butir soal pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS IBM 25. Langkah-langkah uji validitas butir tes menggunakan aplikasi SPSS IBM 25 adalah sebagai berikut: (a) salin file hasil jawaban responden setelah itu pindahkan ke SPSS pada data view yang terdapat dilembar kerja SPSS; (b) selanjutnya pilih menu *analyze* lalu *corretale*; (c) kemudian pilih *bivariate* lalu akan muncul dua tabel; (d) pindahkan semua butir yang ada pada tabel sebelah kiri secara keseluruhan ke tabel sebelah kanan; (e) kemudian klik OK. Dasar pengambilan keputusan pada uji validitas sebagai berikut:

a) Jika nilai r hitung > r tabel maka item angket dinyatakan valid.
b) Jika nilai r hitung < r tabel maka item dinyatakan tidak valid.

Nilai r tabel dapat dilihat pada α = 5% jika:

a) Nilai signifikansi < 0,05 = Valid.
b) Nilai signifikansi > 0,05 = Tidak Valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada konsistensi pengukuran, yaitu bagaimana skor tes atau hasil penilaian yang lain tetap (tidak berubah) dari satu pengukuran ke pengukuran yang lain. Reliabel berarti dapat dipercaya. Maka tes dikatakan

memiliki reliabilitas apabila tes tersebut mempunyai sifat dapat dipercaya. Menurut Budiyono dalam Safitri suatu instrumen disebut reliabel apabila hasil pengukuran dengan instrumen tersebut adalah sama jika sekiranya pengukuran tersebut dilakukan pada orang yang sama atau pada waktu yang berlainan.[71] Rumus untuk mencari reliabilitas tes dapat menggunakan rumus Flanagan, *Kuder Richardson* 20 atau 21 (K-R. 20 atau K-R. 21), atau *Alpha Cronbach*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Pada penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*[72]:

$$\alpha = \frac{n}{n-1}\left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t{}^2}\right)$$

Keterangan:

n = jumlah butir

$\sum S_i^2$ = jumlah varian butir

$\sum S_t^2$ = jumlah varian dari skor total.

Kriteria uji reliabilitas model *Alpha Cronbach's* sebagai berikut[73]:

---

[71] Islamiani Safitri dkk, *Teori Pengukuran Dan Evaluasi* (Gowa: CV. Ruang Tentor, 2024), hlm.4.

[72] Yusrizal, *Pengukuran & Evaluasli Hasil Dan Proses Belajar* (Yogyakarta: Pale Media Prima, 2016), hlm. 239.

[73] Sri Handayani dan Ilma Nuria Sulrieni, *Manajemen Analisis Data Menggunakan Software SPSS* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), hlm. 64.

Tabel 3.2 Kriteria Tingkat Reliabilitas

Nilai	Keterangan
0,8 – 1,0	Sangat Baik
0,6 – 0,8	Baik
0,4 – 0,6	Cukup Baik
0,2 – 0,4	Buruk
0,0 – 0,2	Sangat Buruk

3. Uji Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran soal adalah peluang untuk menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu yang biasanya dinyatakan dalam bentuk indeks. Indeks tingkat kesukaran merupakan rasio antara penjawab item dengan benar dan banyaknya penjawab butir. Semakin besar indeks tingkat kesukaran, berarti semakin mudah soal itu. Soal dengan indeks kesukaran 0,00 menunjukkan soal tersebut terlalu sukar, sebaliknya soal dengan indeks kesukaran 1,00 menunjukkan soal tersebut terlalu mudah.[74] Rumus yang digunakan untuk menguji tingkat kesukaran soal adalah:

$$\mathrm{P} = \frac{B}{JS}$$

[74] Yusrizal, *Pengukuran & Evaluasli Hasil Dan Proses Belajar*...., hlm. 256.

Keterangan:

P = Indeks kesukaran butir soal

B = Banyak siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Kriteria tingkat kesukaran:

Tabel 3.3 Kriteria Tingkat Kesukaran

Kriteria Tingkat Kesukaran	Klasifikasi
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

4. Uji Daya Pembeda

Daya beda adalah kemampuan butir soal membedakan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan kemampuan rendah. Butir soal yang memiliki daya beda tinggi berarti butir soal tersebut dapat membedakan dengan baik siswa kelompok atas dan siswa kelompok bawah.[75] Rumus yang digunakan untuk menentukan daya pembeda adalah

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

[75] Kadek Ayu Astiti, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2017), hlm. 90.

D = Indeks diskriminasi

BA = Jumlah peserta tes/siswa kelompok atas yang menjawab benar

JA = Jumlah seluruh peserta tes/siswa kelompok atas

BB = Jumlah seluruh peserta tes/siswa kelompok bawah yang menjawab benar

JB = Jumlah seluruh peserta tes/siswa kelompok bawah

Kriteria indeks diskriminasi:

Tabel 3.4 Kriteria Indeks Daya Pembeda

Indeks Daya Pembeda	Kategori
(-1,00) – 0,00	Sangat Kurang
0,01 – 0,20	kurang
0,21 – 0,40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Sangat Baik

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merujuk pada metode atau pendekatan yang digunakan untuk mengolah, menginterpretasi, dan menyajikan data. Tujuan utama dari teknik ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pola, tren, dan informasi yang terkandung dalam data. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Tujuan dari analisis statistik deskriptif yaitu untuk memberikan gambaran seperti nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi pada masing-masing penelitian.[76]

2. Analisis Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak.[77] Ada dua uji normalitas utama yang biasanya digunakan oleh para peneliti secara numerik, yaitu uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* pada ukuran sampel yang lebih besar dari 50 dan uji normalitas *Shapiro-Wilk* yang menggunakan data sampel berjumlah kurang dari 50.[78] Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan bantuan *software* SPSS IBM 25 dengan rumus uji *Shapiro-Wilk*. Dengan dasar

---

[76] Leroy Holman Siahaan dkk, *Analisis Data Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit Karyaa Bakti Makmur, 2025), hlm. 94-95.

[77] Sintha Wahjusaputri dan Anim Purwanto, *Statistika Pendidikan* (Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media, 2022), hlm. 163.

[78] Pandriadi, Vina N. Van Harling, and Abdul Wahab, *Statistika Dasar* (Bandung: Widina Media Utama, 2023), hlm. 149.

pengambilan keputusan jika nilai *sig. alpha* < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal, sedangkan jika nilai *sig. alpha* > 0,05 maka data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data merupakan uji untuk memberikan informasi bahwa data penelitian masing-masing kelompok data berasal dari populasi yang tidak berbeda jauh keragamannya.[79] Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak.[80] Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan bantuan *software* SPSS IBM 25. Adapun hipotesis uji homogenitas adalah:

1) Jika nilai Signifikansi (Sig) *Based on Mean* > 0,05 maka varians data adalah homogen.
2) Jika nilai Signifikansi (Sig) *Based on Mean* < 0,05 maka varians data adalah tidak homogen.

Rumus Uji Levene

$$F_{\text{hitung}} = \frac{(N-K)\,\Sigma_{i=1}^{k}\, ni\,(di-dii)^2}{(k-1)\,\Sigma_{i=1}^{k}\, ni\,(di-di)^2}$$

Keterangan:

N = Jumlah seluruh sampel.

[79] Fajri Ismail, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Kencana, 2018), lm. 201.

[80] Darmawan Harefa dkk, *Teori Statistik Dasar* (Sukabumi: CV. Jejak, 2023), hlm. 162.

n = Jumlah tiap kelompok.

K = Jumlah kelompok sampel.

d_1 = Nilai perbedaan sampel terhadap mean kelompoknya.

d_{11} = Nilai perbedaan d antar jelompok terhadap mean perbedaan d antar kelompok.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah suatu posedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut. Dalam uji hipotesis, keputusan yang dibuat mengandung ketidakpastian. Artinya, keputusan bisa benar atau salah sehingga menimbulkan risiko. Besar kecilnya risiko dapat dinyatakan dalam bentuk probabilitas.[81] Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah menggunakan Uji *Independent Sample T-tess. Independent Sample T-test* adalah uji komparatif atau uji beda untuk mengetahui adanya perbedaan *mean* atau rerata yang bermakna antara 2 kelompok bebas yang berskala data interval/rasio. Penggunaan uji ini termasuk dalam uji parametrik, sehingga menganut pada asumsi-asumsi data berdistribusi normal, sebaran data homogen dan sampel

[81] Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 34.

diambil secara acak.[82] Dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent sample t-test* sebagai berikut:

1) Jika nilai sig (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan hasil belajar antara kelas yang menggunakan model *talking stick* dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.
2) Jika nilai sig (2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan dalam peningkatan hasil belajar antara kelas yang menggunakan model *talking stick* dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

[82] Norfai, *Analisis Data Penelitian (Analisis Univariat, Bivariat, Dan Multivariat)* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021), hlm. 35.

BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Data Umum

a. Profil Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Demak merupakan satu-satunya lembaga pendidikan Islam negeri di Kecamatan Karangawen. Sekolah ini beralamat di Jl. Raya Karangawen No. 28, Demak 59566, dengan nomor telepon (024) 76581932. Awalnya, MTs Negeri Karangawen berasal dari sebuah yayasan berciri khas Islam dan dalam perjalanannya beberapa kali mengalami pergantian nama. Meskipun demikian, identitas Islam tetap melekat pada sekolah ini. Pergantian nama tersebut dilakukan untuk menyesuaikan dengan situasi serta animo masyarakat pada saat itu.

Lembaga ini bermula sebagai Yayasan Islam Roudlotul Tholibin pada 1966–1970, kemudian berganti nama menjadi PGA hingga tahun 1976. Setelah mengalami fusi, PGA dihapus dan digantikan oleh MTs AI (Agama Islam) Sunan Kalijaga, namun hanya bertahan setahun karena minimnya jumlah siswa. Untuk menarik minat masyarakat, didirikanlah SMP Islam Walisongo, tetapi kurang diminati hingga akhirnya tutup

pada 1981. Menyadari kebutuhan akan pendidikan berbasis agama, pada 1982 sekolah ini kembali berstatus madrasah dengan nama MTs Sunan Kalijaga. Untuk menjamin keberlangsungan pendidikan, pada 20 September 1983, madrasah ini resmi menjadi filial MTs Negeri Mranggen berdasarkan SK Kanwil Depag Jawa Tengah.

Seiring berjalannya waktu, kepercayaan masyarakat terhadap MTs Negeri Filial Karangawen semakin meningkat. Pada tahun 1997, di bawah kepemimpinan Wakiman, S.Pd., madrasah ini berkembang pesat. Kemudian, pada 18 Juni 1997, melalui Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 107 Tahun 1997, status MTsN Filial dihapuskan dan berubah menjadi MTs Negeri Karangawen. Selanjutnya, dengan diterbitkannya KMA Nomor 211 Tahun 2015 pada 27 Juli 2015, yang kemudian diperbarui melalui KMA Nomor 810 Tahun 2017, MTs Negeri Karangawen resmi berganti nama menjadi MTs Negeri 2 Demak. Perubahan ini akhirnya disahkan pada Maret 2018, menandai transformasi resmi dari MTs Negeri Karangawen menjadi MTs Negeri 2 Demak. Berikut profil MTs N 2 Demak sebagai berikut:

1) Nama madrasah : MTs Negeri 2 Demak.
2) Alamat madrasah : Jl. Raya Karangawen Nomor 28 Karangawen.
3) NPSN : 20364346.
4) NSM : 121133210021.
5) Tahun dibuka : 1997.
6) Nomor SK Pendirian :Wk/5a/PP.03.2/887/1997
7) Badan penyelenggara : Negara
8) Peringkat akreditasi : A
9) Nomor SK akreditasi :1347/BAN-SM/SK/2021
10) Tahun akreditasi : 2021.
11) Kepala madrasah :Kasmuin, S.Pd, S,Pd, M.Pd.
12) e-mail madrasah : mtsn2demak@gmail.com
13) alamat website : https://mtsn2demak.sch.id/
14) Luas lahan : 6.236 m^2.
15) Status lahan : Hak Guna Pakai.
16) Status bangunan : Hak Milik Sendiri.
17) Tenaga pendidik : 63 orang.
18) Tenaga kependidikan: 7 orang.
19) Jumlah siswa : 843

b. Visi

Terciptanya Peserta Didik Yang Unggul Dalam Prestasi Santun Dalam Berbudi.

c. Misi

1) Meningkatkan potensi sumber daya manusia dengan menumbuhkembangkan semangat kedisiplinan, profesional, kompetitif bagi seluruh warga madarasah.
2) Melaksanakan pengembangan Kurikulum sesuai kebutuhan masyarakat.
3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan berkualitas sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
4) Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang menunjang proses kegiatan belajar mengajar.
5) Menciptakan lingkungan belajar yang bersih, sejuk dan nyaman untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar.
6) Menciptakan kehidupan madarasah yang berdasar akhlaqul karimah dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan budaya yang luhur.

d. Tujuan

1) Terciptanya disiplin waktu.
2) Terciptanya Kurikulum Merdeka Belajar sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
3) Terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

4) Terciptanya sarana prasarana pendidikan yang *representative*.
5) Terciptanya budaya hidup sehat, bersih dan indah di lingkungan madrasah.
6) Terciptanya budaya yang bernilai luhur bagi komunitas madrasah.[83]

2. Data Khusus

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan yang dimulai pada tanggal 13 Februari 2025 sampai dengan 12 Maret 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII MTS N 2 Demak yang berjumlah 323 dengan sampel kelas VII H dan VII J sebanyak 67 siswa. Penelitian ini melibatkan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol pembelajaran dilakukan menggunakan model konvensional, sedangkan untuk kelas eksperimen pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*.

[83] Mts Negeri 2 Demak, "Sejarah, Visi, Misi, dan Tujuan", https://mtsn2demak.sch.id, diakses 10 Mei 2025.

Materi pembelajaran pada penelitian ini menggunakan materi tentang salat sunah muakkad. Proses pembelajaran di kelas eksperimen dirancang sesuai dengan karakteristik model pembelajaran *talking stick* yang telah terintegrasi dalam setiap langkah pembelajarannya. Dalam pembelajaran menggunakan *talking stick*, siswa didorong untuk aktif berpikir dan berbicara, keberanian dan kepercayaan diri, serta pemahaman materi dalam proses kegiatan belajar mereka. Dengan demikian, diharapkan peserta didik dapat memahami materi yang dipelajari, mengembangkan keterampilan berbicara, meningkatkan kepercayaan diri, membiasakan berpikir cepat, serta menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran dengan model *talking stick* diawali dengan penyampaian materi, diikuti dengan kesempatan bagi siswa untuk bertanya apabila ada hal yang kurang dipahami. Selanjutnya, guru menyiapkan tongkat sebagai simbol *talking stick* serta sejumlah amplop berisi pertanyaan yang ditempelkan depan kelas sebagai bagian dari media pembelajaran. Setelah itu, guru menjelaskan aturan permainan, yaitu hanya siswa yang memegang tongkat yang diperbolehkan berbicara, sementara tongkat akan berpindah dari satu siswa ke siswa lain secara acak. Kemudian, guru memutar musik atau menyanyikan sebuah lagu saat tongkat

berpindah dari satu siswa ke siswa lainnya. Ketika musik berhenti atau lagu selesai, siswa yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari. Permainan ini diulang beberapa kali agar lebih banyak siswa mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan. Sebagai penutup, guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi, memberikan umpan balik, serta melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

Pembelajaran di kelas kontrol menggunakan model konvensional, yang meliputi ceramah, sesi tanya jawab, serta pemberian tugas. Dalam kegiatan ini, siswa berperan sebagai pendengar aktif, mencatat informasi penting dari penjelasan guru. Setelah penyampaian materi, guru mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari untuk mengaitkan teori dengan praktik nyata. Namun, hanya sebagian kecil siswa yang berpartisipasi dalam menjawab. Untuk mengukur pemahaman siswa, guru kemudian memberikan latihan soal yang harus dikerjakan secara individu. Hasil dari latihan ini menjadi bahan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil *pre-test*, masih banyak siswa yang nilainya di bawah KKM. Oleh karena itu, peneliti menerapkan model yang berbeda pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun data hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Hasil Penelitian

No	Kode Siswa	Kelas Kontrol		Kode Siswa	Kelas Eksperimen	
		Pre-test	*Post-test*		*Pre-test*	*Post-test*
1	K-01	50	69	E-01	69	75
2	K-02	31	56	E-02	56	62
3	K-03	50	50	E-03	50	62
4	K-04	56	87	E-04	31	56
5	K-05	44	81	E-05	56	81
6	K-06	50	69	E-06	69	87
7	K-07	44	75	E-07	62	50
8	K-08	62	44	E-08	56	75
9	K-09	50	50	E-09	62	75
10	K-10	44	69	E-10	44	81
11	K-11	69	75	E-11	75	75
12	K-12	75	56	E-12	75	81
13	K-13	56	62	E-13	44	44
14	K-14	69	87	E-14	56	81
15	K-15	25	56	E-15	37	69
16	K-16	50	81	E-16	56	87
17	K-17	62	69	E-17	50	75
18	K-18	75	69	E-18	69	75
19	K-19	50	50	E-19	50	62

No	Kode Siswa	Kelas Kontrol		Kode Siswa	Kelas Eksperimen	
		Pre-test	*Post-test*		*Pre-test*	*Post-test*
20	K-20	56	62	E-20	69	87
21	K-21	75	87	E-21	56	62
22	K-22	44	75	E-22	44	81
23	K-23	69	37	E-23	56	69
24	K-24	81	81	E-24	69	87
25	K-25	62	75	E-25	62	94
26	K-26	75	44	E-26	75	75
27	K-27	44	69	E-27	69	87
28	K-28	50	81	E-28	81	87
29	K-29	50	75	E-29	56	62
30	K-30	62	50	E-30	69	69
31	K-31	44	44	E-31	62	81
32	K-32	69	50	E-32	81	94
33				E-33	50	50
34				E-34	56	87
35				E-35	81	94

Berdasarkan Tabel 4.1, terlihat adanya peningkatan skor antara pretest dan posttest baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Pada kelas kontrol, meskipun sebagian besar siswa mengalami kenaikan nilai, terdapat pula beberapa siswa yang nilainya tetap bahkan menurun. Sebaliknya, di kelas eksperimen, mayoritas siswa menunjukkan peningkatan nilai posttest, meskipun masih terdapat satu atau dua siswa yang nilainya tetap atau

menurun. Secara umum, jumlah siswa yang mengalami peningkatan nilai di kelas eksperimen lebih banyak dibandingkan dengan kelas kontrol. Namun, data tersebut masih berupa data mentah sehingga belum dapat menunjukkan secara signifikan perbedaan hasil belajar antara kedua kelas.

B. Analisis Data

1. Analisis Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan terhadap kelas uji coba yaitu pada kelas VIII I yang berjumlah 30 siswa. Jumlah soal yang diberikan sebanyak 30 soal pilihan ganda. Berikut hasil analisis uji coba intrumen.

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya soal yang akan diberikan kepada kelas penelitian. Sebelum diberikan ke kelas penelitian, soal-soal tersebut diuji terlebih dahulu pada kelas uji coba. Berikut merupakan hasil dari uji validitas yang dilakukan terhadap kelas uji coba.

Tabel 4.2 Analisis Uji Validitas Instrumen

Butir Soal	*Pearson correlation*/r_{hitung}	r_{tabel}	Nilai Sig.	Keterangan
1	0,560	0,3610	0,001	Valid
2	0,275	0,3610	0,142	Tidak Valid
3	0,404	0,3610	0,027	Valid

4	0,500	0,3610	0,005	Valid
5	0,567	0,3610	0,001	Valid
6	0,064	0,3610	0,736	Tidak Valid
7	-0,012	0,3610	0,949	Tidak Valid
8	0,393	0,3610	0,032	Valid
9	0,420	0,3610	0,021	Valid
10	0,389	0,3610	0,034	Valid
11	0,455	0,3610	0,012	Valid
12	0,270	0,3610	0,149	Tidak Valid
13	0,435	0,3610	0,016	Valid
14	0,251	0,3610	0,185	Tidak Valid
15	0,472	0,3610	0,008	Valid
16	0,415	0,3610	0,023	Valid
17	-0,181	0,3610	0,338	Tidak Valid
18	0,266	0,3610	0,155	Tidak Valid
19	0,157	0,3610	0,407	Tidak Valid
20	0,419	0,3610	0,021	Valid
21	0,374	0,3610	0,042	Valid
22	0,068	0,3610	0,719	Tidak Valid
23	0,242	0,3610	0,198	Tidak Valid
24	0,478	0,3610	0,008	Valid
25	0,258	0,3610	0,169	Tidak Valid
26	0,363	0,3610	0,049	Valid
27	0,058	0,3610	0,760	Tidak Valid
28	-0,119	0,3610	0,531	Tidak Valid
29	-0,166	0,3610	0,380	Tidak Valid
30	0,399	0,3610	0,029	Valid

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa suatu instrumen dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% (0,05). Dalam penelitian ini, jumlah responden adalah 30 siswa, sehingga derajat bebas (df) adalah 28 (n – 2), dengan r tabel sebesar 0,3610. Dari total seluruh butir soal yang dianalisis, terdapat 16 soal yang memenuhi kriteria validitas, sementara 14 soal lainnya tidak valid. Butir soal yang tidak valid tersebut kemudian dieliminasi dan tidak digunakan dalam instrumen penelitian. Adapun rincian hasil validitas soal sebagai berikut.

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Instrumen

Tipe Soal	Butir Soal
Soal Valid	1, 3, 4, 5, 8, 9, 10, 11, 13, 15, 16, 20, 21, 24, 26, 30
Soal Tidak Valid	2, 6, 7, 12, 14, 17, 18, 19, 22, 23, 25, 27, 28, 29

b. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas terhadap butir-butir soal, item yang terbukti valid kemudian diuji lebih lanjut melalui uji reliabilitas. Tujuan dari uji reliabilitas ini adalah untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang digunakan dapat menghasilkan data

yang konsisten dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% (0,05) atau suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Berikut data hasil uji reliabilitas soal.

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.756	16

Kriteria setiap butir soal dinyatakan reliabel apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas menggunakan program SPSS, diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,756, sementara nilai r tabel adalah 0,3610. Hal ini dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,756 > 0,3610) atau 0,75 > 0,60. Dengan demikian, instrumen tersebut dinyatakan reliabel dan masuk dalam kategori baik.

c. Analisis Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran digunakan untuk mengetahui sejauh mana soal tergolong mudah,

sedang, atau sulit. Semakin banyak peserta tes yang mampu menjawab soal dengan benar, maka semakin tinggi indeks kesukarannya, yang berarti soal tersebut tergolong mudah. Sebaliknya, jika hanya sedikit perserta yang menjawab benar, maka soal tersebut tergolong sulit. Penilaian ini dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut.

Tabel 4.5 Indeks Tingkat Kesukaran

Indeks Kesukaran	Kriteria
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Berikut hasil uji tingkat kesukaran dari uji coba instrumen penelitian.

Tabel 4.6 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Instrumen

Nomor Butir Soal	Tingkat Kesukaran	
	Nilai Hitung	Keterangan
1	0,50	Sedang
3	0,43	Sedang
4	0,33	Sedang
5	0,30	Sukar
8	0,27	Sukar
9	0,87	Mudah
10	0,47	Sedang

11	0,70	Sedang
13	0,70	Sedang
15	0,83	Mudah
16	0,70	Sedang
20	0,63	Sedang
21	0,83	Mudah
24	0,80	Mudah
26	0,37	Sedang
30	0,83	Mudah

Berdasarkan data pada tabel di atas, hasil analisis indeks kesukaran menunjukkan bahwa terdapat 2 butir soal yang tergolong dalam kategori sukar, yaitu nomor 5 dan 8, dengan persentase sebesar 13%. Sementara itu, sebanyak 9 butir soal masuk dalam kategori sedang, yaitu nomor 1, 3, 4, 10, 11, 13, 16, 20, dan 26, yang mencakup 56% dari keseluruhan soal. Adapun 5 butir soal lainnya pada nomor 9, 15,21, 24, dan 30, termasuk dalam kategori mudah dengan persentase sebesar 31%.

d. Analisis Daya Beda

Daya pembeda suatu tes bertujuan untuk mengatur sejauh mana kemampuan soal dalam membedakan siswa yang tergolong berprestasi tinggi dengan siswa yang berprestasi rendah. Sebuah soal dikatakan memiliki daya pembeda apabila siswa

dengan kemampuan tinggi cenderung memperoleh nilai tinggi, sementara siswa dengan kemampuan rendah cenderung memperoleh nilai rendah. Hasil dari perhitungan daya pembeda dikonstruksikan dengan kriteria indeks daya pembeda yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7 Indeks Daya Pembeda

Indeks Daya Pembeda	Klasifikasi
< 0,00	Sangat Kurang
0,00 – 0,20	Kurang
0,21 – 0, 40	Cukup
0, 41 – 0, 70	Baik
0, 71 – 1,00	Sangat Baik

Berikut merupakan hasil data uji daya pembeda dari uji coba instrumen penelitian:

Tabel 4.8 Hasil Uji Daya Pembeda

Nomor Butir Soal	Daya Beda	
	Koefisien	Keterangan
1	0,454	Baik
3	0,280	Cukup
4	0,393	Cukup
5	0,472	Baik
8	0,283	Cukup
9	0,338	Cukup
10	0,264	Cukup

11	0,346	Cukup
13	0,324	Cukup
15	0,387	Cukup
16	0,302	Cukup
20	0,300	Cukup
21	0,281	Cukup
24	0,386	Cukup
26	0,240	Cukup
30	0,307	Cukup

Berdasarkan data pada tabel di atas, hasil analisis daya pembeda menunjukkan bahwa tidak terdapat butir soal yang termasuk dalam kategori sangat baik. Sebanyak 2 butir soal, yaitu nomor 1 dan 5, tergolong dalam kategori baik dengan persentase sebesar 13%. Sementara itu, terdapat 14 butir soal yang masuk dalam kategori cukup, yaitu nomor 3, 4, 8, 9, 10, 11, 13, 15, 16, 20, 21, 24, 26, dan 30, dengan persentase sebesar 87%.

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memahami distribusi data dari *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS, diperoleh gambaran mengenai nilai rata-rata (*mean*), *range*, standar deviasi, jumlah sampel

(N), nilai minimum dan nilai maksimum dari setiap kelompok data.

Tabel 4.9 Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-test Kontrol	32	56	25	81	56.03	13.473
Post-test Kontrol	32	50	37	87	65.16	14.552
Pre-test Eksperimen	35	50	31	81	60.09	12.441
Post-test Eksperimen	35	50	44	94	74.83	13.096
Valid N (listwise)	32					

Berdasarkan tabel 4.9 pada kelas kontrol, hasil *pre-test* menunjukkan bahwa dari 32 siswa skor minimum yang diperoleh adalah 25 dan skor maksimum 81, dengan rentang (*range*) sebesar 56. Rata-rata nilai *pre-test* pada kelas kontrol adalah 56,03 dengan standar deviasi 13,473 yang menunjukkan bahwa variasi nilai yang cukup tinggi antar siswa. Setelah dilakukan *post-test*, terdapat peningkatan skor dengan nilai minimum sebesar 37 dan nilai maksimum 87, dengan rentang (*range*) 50. Rata-rata nilai *post-test* meningkat menjadi 65,16 dengan standar deviasi 14,552.

Sementara itu, pada kelas eksperimen yang terdiri dari 35 siswa, hasil *pre-test* menunjukkan skor minimum sebesar 31 dan skor maksimum 81, dengan rentang sebesar 50. Rata-rata nilai *pre-test* di kelas eksperimen adalah 60,09 dengan standar deviasi 12,441 yang menandakan bahwa sebaran nilai di kelas ini cukup beragam. Setelah

dilakukan *post-test*, skor minimum meningkat menjadi 44 dan skor maksimum mencapai 94, dengan rentang yang tetap sebesar 50. Rata-rata nilai *post-test* meningkat secara signifikan menjadi 74,83 dengan standar deviasi 13,096.

Secara keseluruhan, dari hasil analisis deskriptif dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata dari *pre-test* ke *post-test* baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Namun, peningkatan rata-rata skor pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol, yang mengindikasikan bahwa perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Analisis Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Hasil yang diperoleh yaitu:

Tabel 4.10 Hasil Analisis Uji Normalitas Data

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
pretest_kontrol	.950	32	.145
posttest_kontrol	.938	32	.067
pretest_eksperimen	.963	32	.322
posttest_eksperimen	.945	32	.102
a. Lilliefors Significance Correction			

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa uji normalitas pada semua data telah berdistribusi normal berdasarkan uji *Shapiro-Wilk*. Pada kelas kontrol, hasil uji normalitas *pre-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,145, sedangkan pada *post-test* diperoleh nilai signifikansi 0,067. Kedua nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol berdistribusi normal. Sementara itu, pada kelas eksperimen, hasil uji normalitas *pre-test* menunjukkan nilai signifikansi 0,322, dan *post-test* memiliki nilai signifikansi 0,102. Kedua nilai tersebut juga lebih besar dari 0,05, sehingga data pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Dengan demikian, semua data dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menentukan apakah beberapa data dari suatu populasi memiliki varians yang seragam atau tidak. Dasar atau pengambilan keputusan dalam uji homogentias adalah jika *sig. based on mean* < 0,05 maka varians data adalah tidak sama (tidak homogen). Jika nilai *sig. based on mean* > 0,05 maka varians data adalah sama (homogen). Pada uji homogenitas ini dihitung dengan

bantuan program software SPSS IBM 25. Adapun hasil perhitungan uji homogenitas data *pre-test* kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Homogenitas Data *Pretest*

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil belajar pretest	Based on Mean	.255	1	65	.615
	Based on Median	.251	1	65	.618
	Based on Median and with adjusted df	.251	1	64.966	.618
	Based on trimmed mean	.291	1	65	.592

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai *sig. based on mean* sebesar 0,615 yang menunjukkan bahwa nilai sig. 0,615 > 0,05. Artinya, data nilai *pre-test* pada kelas kontrol dan eksperimen bersifat homogen.

Adapun hasil perhitungan uji homogenitas pada data *post-test* kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Homogenitas Data *Postest*

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	1.510	1	65	.224
	Based on Median	.792	1	65	.377
	Based on Median and with adjusted df	.792	1	64.394	.377
	Based on trimmed mean	1.489	1	65	.227

Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji *homogeneity of variance* dengan taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig.) pada *based on mean* data *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah 0,224 yang menunjukkan bahwa varians data hasil belajar bersifat homogen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar memiliki varians yang homogen, sehingga dapat digunakan dalam analisis statistik yang mengasumsikan keseragaman varians.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *independent sample t test.* Uji *independent sample t-test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Uji *independent sample t test* dilakukan terhadap hasil *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berikut hasil uji hipotesis dari *post-test* kelas kontrol dan eksperimen:

Tabel 4.13 Hasil Uji Hipotesis Data Akhir

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	1.510	.224	-2.864	65	.006	-9.672	3.378	-16.418	-2.927
	Equal variances not assumed			-2.850	62.608	.006	-9.672	3.394	-16.455	-2.890

Berdasarkan tabel 4.13, hasil uji *independent sample t-test* pada pengujian homogenitas dengan uji *levene's test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,224 > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varians kedua kelompok adalah homogen (sama). Oleh karena itu, pengambilan keputusan uji t menggunakan baris *equal variances assumed*. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung = -2,864 dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,006. Tanda negatif pada nilai t menunjukkan bahwa rata-rata kelas kontrol lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen. Hal ini disebabkan karena fokus dari uji t adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok, bukan untuk menentukan arah atau kelompok mana yang lebih tinggi atau lebih rendah.

Oleh karena itu, dalam pengambilan keputusan, yang digunakan adalah nilai absolut dari t hitung > t tabel, atau dari nilai *sig. (2-tailed)* < 0,05. Karena nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,006 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kedua kelompok secara signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata hasil *post-test* siswa pada kelas kontrol dan eksperimen. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan model *talking stick* secara nyata berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa, dibandingkan dengan model konvensional.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Proses Pembelajaran Fikih di Kelas VII MTs Negeri 2 Demak Sebelum Diterapkannya Model Pembelajaran *Talking stick*

   Berdasarkan hasil prariset yang dilakukan di kelas VII MTs Negeri 2 Demak, diperoleh gambaran bahwa proses pembelajaran mata pelajaran Fikih masih didominasi oleh model konvensional. Dalam kesehariannya, guru menyampaikan materi secara lisan di depan kelas, sementara siswa mendengarkan, mencatat poin-poin

penting, dan terkadang menjawab pertanyaan yang diajukan. Aktivitas kelas berlangsung secara formal, dengan interaksi yang cenderung satu arah dari guru ke siswa. Situasi ini menunjukkan bahwa pembelajaran masih bersifat *teacher-centered learning*, di mana peran aktif siswa dalam proses belajar belum tampak secara optimal.

Dari observasi yang dilakukan, terlihat bahwa suasana kelas relatif pasif. Siswa lebih banyak bersikap diam, hanya aktif ketika ditunjuk oleh guru, dan tampak kurang terlibat dalam proses belajar. Diskusi atau kegiatan kelompok jarang dilakukan, sehingga kesempatan bagi siswa untuk saling bertukar ide dan berkolaborasi dalam memahami materi menjadi terbatas. Hal ini mengakibatkan siswa cenderung kurang termotivasi, dan tidak menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pelajaran Fikih.

Media pembelajaran yang digunakan juga masih sangat terbatas. Guru mengandalkan buku paket, Lembar Kerja Siswa (LKS), dan papan tulis sebagai alat bantu utama dalam penyampaian materi. Tidak tampak penggunaan media visual, digital, maupun alat peraga yang dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap konsep-konsep keagamaan yang bersifat abstrak. Minimnya variasi media menjadikan pembelajaran terasa monoton dan kurang menarik, terutama bagi siswa dengan gaya belajar visual dan

kinestetik. Keterbatasan juga terlihat dari sisi manajemen waktu pembelajaran. Guru merasa bahwa penggunaan metode yang lebih interaktif memerlukan persiapan dan durasi yang lebih panjang, sementara alokasi waktu di kelas sangat terbatas. Oleh karena itu, guru cenderung memilih metode yang dianggap lebih efisien, meskipun hal tersebut mengurangi partisipasi aktif siswa.

Berdasarkan hasil pretest yang telah dilakukan sebelum penerapan model pembelajaran *talking stick*, diketahui bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Hal ini memperkuat dugaan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan selama ini belum sepenuhnya efektif dalam membantu siswa memahami materi pelajaran. Oleh karena itu, diperlukan alternatif model pembelajaran yang lebih melibatkan siswa secara aktif, menyenangkan, dan mampu menumbuhkan semangat belajar secara menyeluruh, salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

2. Efektivitas Model Pembelajaran *Talking stick* Terhadap Hasil Belajar Fikih Materi Salat Sunah Muakkad

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VII H dan VII J, diperoleh data yang kemudian dianalisis menggunakan progam SPSS (*Statistical Package*

for the Social Sciences) versi 25. Penelitian ini berfokus pada dua variabel, yakni variabel bebas berupa model pembelajaran *talking stick* dan variabel terikat berupa hasil belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana efektivitas model pembelajaran *talking stick* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Fikih. Penelitian ini mengambil materi salat sunah muakkad, yang mencakup pengertian, klasifikasi, dan tata cara pelaksanaannya. Pada pertemuan pertama, peserta didik mengerjakan soal *pre-test*, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran menggunakan model *talking stick*. Selanjutnya, pada pertemuan ketiga, dilakukan *post-test* untuk mengukur hasil pembelajaran.

Pada tahap awal sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen berupa soal tes pilihan ganda. Untuk mendapatkan kualitas instrumen yang layak, soal tes tersebut diujicobakan terlebih dahulu pada siswa kelas VIII I yang telah mempelajari materi salat sunah muakkad. Hasil uji coba instrumen tersebut kemudian diuji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda soal. Melalui analisis ini, peneliti memperoleh instrumen yang layak dan sesuai untuk digunakan dalam mengukur hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis uji validitas dan reliabilitas terdapat 16 soal yang valid dan reliabel,

sementara 14 soal yang tidak valid harus dibuang. Pada uji tingkat kesukaran diperoleh 2 soal dengan kategori sukar, 9 soal dengan kategori sedang, dan 5 soal dengan kategori mudah. Pada uji daya pembeda diperoleh 14 soal dengan kategori cukup, 2 soal dengan kategori baik, sedangkan untuk kategori sangat baik dan kurang baik tidak ada. Dengan demikian, peneliti memutuskan menggunakan 16 butir soal yang akan digunakan untuk penelitian.

Pengujian data akhir dilakukan untuk mengetahui perbedaan rata-rata antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sebelum itu, data dianalisis melalui uji normalitas dan homogenitas untuk memastikan kelayakan uji lanjut. Hasil uji normalitas dengan taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa nilai signifikansi *pre-test* kelas kontrol sebesar 0,145 dan *post-test* sebesar 0,067. Sementara itu, pada kelas eksperimen, nilai signifikansi *pre-test* sebesar 0,322 dan *post-test* sebesar 0,102. Seluruh nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* dari kedua kelas berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji homogenitas juga menunjukkan nilai signifikansi *based on mean* untuk data *pre-test* sebesar 0,615 dan *post-test* sebesar 0,224. Kedua nilai tersebut juga melebihi batas signifikansi 0,05, yang berarti bahwa data memiliki sifat homogen.

Dengan demikian, data telah memenuhi syarat untuk dilakukan analisis perbedaan rata-rata antara kedua kelompok.

Pengujian hipotesis pada tahap akhir menggunakan *independent sample t-test* dengan taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*sig. 2-tailed*) pada data *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah 0,006. Nilai ini lebih kecil dari batas signifikansi 0,05 sehingga uji hipotesis yang dihasilkan yaitu 0,006 < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata nilai *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *talking stick* dan kelas yang menerapkan pembelajaran konvensional. Model *talking stick* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, yang ditunjukkan dengan nilai *post-test* kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Paramita dan Retno, yang menyatakan bahwa penggunaan model *talking stick* berdampak positif terhadap proses pembelajaran. Selain mampu meningkatkan hasil belajar, model ini juga mendorong siswa untuk lebih aktif,

termotivasi, dan terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar.[84]

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sesuai prosedur teknis, namun tetap memiliki beberapa keterbatasan saat pelaksanaan penelitian di lapangan, antara lain:

1. Keterbatasan tempat

   Peneliti hanya melakukan penelitian di MTs Negeri 2 Demak, sehingga kemungkinan terdapat perbedaan hasil data jika dilaksanakan di sekolah/madrasah lainnya.

2. Keterbatasan waktu

   Penelitian ini dilaksanakan dengan waktu yang relatif singkat, dimana hanya bisa melaksanakan penelitian pada saat jam pembelajaran Fikih. Dengan waktu yang relatif singkat ini tentunya memiliki dampak pada proses pembelajaran dan pelayanan, sehingga hasil yang dicapai belum maksimal.

3. Keterbatasan materi

   Materi pelajaran Fikih yang dipelajari dalam penelitian ini tidak menyeluruh pada materi macam-macam salat sunah, namun hanya berfokus pada salat sunah muakkad.

---

[84] Pramita Nur Hayati dan Retno Mustika Sari, 'Pengaruh Model Pembelajaran *Talking stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X – IIS SMA Negeri 17 Surabaya', *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5.3 (2019), hlm. 2-6.

4. Keterbatasan kemampuan

Peneliti menyadari bahwa masih memiliki keterbatasan kemampuan selama penelitian terutama pada materi, analisis data, dan lain lain, sehingga membutuhkan bimbingan dari dosen pembimbing untuk membantu dalam proses memaksimalkan hasil penelitian.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Proses pembelajaran Fikih di kelas VII sebelum diterapkannya model *talking stick* masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang berpusat pada guru. Pembelajaran berlangsung dengan metode ceramah dan tanya jawab. Suasana kelas cenderung pasif, siswa kurang antusias dan partisipasi mereka terbatas. Media pembelajaran pembelajaran yang digunakan pun sangat sederhana dan tidak variatif, sehingga berpengaruh terhadap rendahnya motivasi dan pemahaman siswa.

Model pembelajaran *talking stick* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi salat sunah muakkad. Berdasarkan hasil posttest, rata-rata nilai siswa di kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai post-test kelas kontrol dan kelas eksperimen, dengan nilai signifikansi 0,006 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model *talking stick* mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, serta meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa dalam memahami materi pelajaran. Dengan demikian, model ini dapat menjadi alternatif

yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Fikih di sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan, maka peneliti memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi Guru

   Guru senantiasa membimbing, memperhatikan, dan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran agar tercipta suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Selain itu, guru juga diharapkan terus melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap model pembelajaran yang digunakan, sehingga materi dapat lebih mudah dipahami oleh siswa dan mampu meningkatkan hasil belajar secara optimal.

2. Bagi Sekolah

   Penting untuk mendukung pelatihan guru dalam penerapan model pembelajaran aktif seperti ini agar suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini bisa dikembangkan pada materi atau jenjang yang berbeda, atau dikombinasikan dengan pendekatan teknologi untuk meningkatkan efektivitasnya di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

Almira, Amir, 'Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking stick*', *Logaritma*, Vol.4, No.1, (2016).

Amalia, Lola, dkk., *Model Pembelajaran Kooperatif*, Semarang: Penerbit Cahya Ghani Recovery, 2023.

Amaliyah, Nurhadifah, dan Waddi Fatimah, *Model Pembelajaran Inovatif Abad 21*, Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2019.

Arandhea, Salsabilah Trisa, dan Sorta Simanjutak, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI Pada Pembelajaran Tematik Tema 1 Subtema 2', *Journal of Social Science Research*, Vol.3, No.4, (2023).

Arief, Mohammad, 'Penerapan Model Pembelajaran *Talking stick* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MIN 22 Hulu Sungai Tengah', *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal*, Vol.4, No.3, (2024).

Arikunto, Suharsimi, *Prosedure Penelitian Suatu Pendekatan Prakti*, Jakarta: PT. Rineka, 2010.

Astiti, Kadek Ayu, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2017.

Bisri, Khasan, *Karakteristik Materi PAI Pada Berbagai Sistem Dan Jenjang Pendidikan: Seri Antologi Pendidikan: Seri Antologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Nusamedia, 2021.

Botty, Midya, 'Hubungan Kreativitas Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MI Ma'had Islamy Palembang', *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol.4, No.1, (2018).

Djafar, Fatimah, Ingka Rikyani Akolo, dan Apriliyanus Rakhmadi Pratama, *Statistika Pendidika Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS*, Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2024.

Fadhlurrahman, Muhammad Naufal, dan Syahdan Alfiansyah, 'Tantangan Dalam Meningkatkan Kesadaran Akan Pentingnya Pendidikan Di Era Saat Ini', *Cendekia Pendidikan*, Vol.4, No.4, (2024).

Fadholi, Ahmad, Mahmud MY, dan Jamrizal, 'Analisis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Mahdaliyah Kota Jambi', *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.2, No.2, (2024).

Fajrin, Oktaviastuti Awalia, 'Pengaruh Model *Talking stick* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD', *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, Vol.2, No.1, (2018).

Fauzan, dan Fatkhul Arifin, *Desain Kurikulum Dan Pembelajaran Abad 21*, Jakarta: Kencana, 2022.

Gusti, Gilang Permata, dan Hilda, *Metode Penelitian Eksperimen Untuk Pemula: Edisi Pertama*, Banyumas: Wawasan Ilmu, 2023.

Hamruni, *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Handayani, Sri, dan Ilma Nuria Sulrieni, *Manajemen Analisis Data Menggunakan Software SPSS*, Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020.

Handoyo, Ari, 'Hubungan Kreativitas Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MI Ma'had Islamy Palembang', *Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol.4, No.1, (2018).

Harefa, Darmawan, dkk., *Teori Statistik Dasar*, Sukabumi: CV. Jejak, 2023.

Haryanto, *Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Dengan Two Stay Two Stray*, Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022.

Hayati, Pramita Nur, dan Retno Mustika Sari, 'Pengaruh Model Pembelajaran *Talking stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X – IIS SMA Negeri 17 Surabaya', *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol.5, No.3, (2017).

Herawati, Heni, Nasiruddin, dan Syaikhu Rozi, 'Implikasi Penerapan Strategi Pembelajaran Fiqih Terhadap Sikap Kritis Siswa', *Jurnal Pendidikan Islam Dan Kajian Islam*, Vol.2, No.1, (2019).

Huda, Miftahul, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.

Ismail, *PTK PAI: Konsep Dan Contoh Praktis Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Islam*, Semarang: Pustaka Aman, 2013.

Ismail, Fajri, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Kencana, 2018.

Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, 2015.

Kadir, Abdul, 'Konsep Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah', *Dinamika Ilmu*, Vol.13, No.1, (2013).

Kemendikbud, "Tingkatkan Mutu Pendidikan Melalui Empat Hal Ini",dalam *https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2018/08/tingkatkan-mutu-pendidikan-melalui-empat-hal ini#:~:text=Menurut%20Direktur%20Jenderal%20Guru %20dan,%2C%20infrastruktur%2C%20dan%20proses%*

20pembelajaran, diakses 29 November 2024.

Kurniawan, Henry, dkk., *Buku Ajar Statistika Dasar*, Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

Lawolo, Iman Kasih, dkk.,'Pengaruh Model Pembelajaran *Talking stick* Terhadap Hasil Belajar IPA Di SMP Negeri 1 Hiliduho', *Journal on Education*, Vol.07, No.01, (2024).

Liandari, Eka, Parsaoran Siahaan, dan Ida Kaniawati, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Merumuskan Dan Menguji Hipotesis Melalui Pendekatan Keterampilan Proses Sains Dengan Metode Praktikum', *Jurnal Wahana Pendiidikan Fisiika*, Vol.2, No.1, (2017).

Mashuri, *Fiqih MTs Kelas VII*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020.

Misbahuddin, dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.

Mts Negeri 2 Demak, "Sejarah, Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah", dalam " *https://mtsn2demak.sch.id* ", diakses 10 Mei 2025.

Nasution, Mardiah Kalsum, 'Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa', *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, Vol.11., No.1, (2017).

Norfai, *Analisis Data Penelitian (Analisis Univariat, Bivariat, Dan Multivariat)*, Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021.

Nurhasanah, Siti, *Statistika Pendidikan: Teori, Aplikasi, Dan Kasus*, Jakarta: Salemba Humanika, 2023.

Octavia, Shilphy A., *Guru Dan Pembelajaran Menyenangkan*, Yogyakarta: Deepublish Digital, 2023.

Pandriadi, Vina N. Van Harling, dan Abdul Wahab, *Statistika Dasar*, Bandung: Widina Media Utama, 2023.

Parwati, Ni Nyoman, dkk., *Belajar Dan Pembelajaran*, Depok: Rajawali Pers, 2019.

Rifa'i, Ahmad, dan Ifham Choli, 'Relevansi Pendidikan Agama Islam Terintegrasi', Vol.1, No.1, (2019).

Rifkiyani, Putri, Emiliana Catherine Corneliesta, Susilo Tri Widodo, dan Ibtidaiyah Ibtidaiyah, 'Keefektifan Model *Talking stick* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran PPKn Materi Hak Dan Kewajiban', *Jurnal Basicedu*, Vol.7, No.6, (2023).

Rumiyati, *Model Talking stick; Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas Dan Hasil Belajar*, Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021.

Safitri, Islamiani, dkk., *Teori Pengukuran Dan Evaluasi*, Gowa: CV. Ruang Tentor, 2024.

Sajadi, Dahrun, 'Komponen Proses Pembelajaran Melalui Model, Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Dan Taktik', *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.5, No.2, (2022).

Sanjaya, Wina, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2015.

Savitri, Aini Shifana, dkk., 'Peran Strategi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, Vol.13, No.2, (2022).

Siahaan, Leroy Holman, dkk., *Analisis Data Penelitian*, Yogyakarta: Penerbit Karyaa Bakti Makmur, 2025.

Sinambela, Nauli Josip Mario, dkk., *Model-Model Pembelajaran*, Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2022.

Srihartini, Yusi, dan Maulidia Pratami Lestari, 'Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Online Di Era Pandemi Covid-19', *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, Vol.1, No.1,

(2020).

Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuatitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Suherman, Ayi, *Implementasi Kurikulum Merdeka: Teori Dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD*, Bandung: Indonesia Emas Group, 2023.

Susanto, Ahmad, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, 2013.

Syurgawi, Amalia, dan Muhammad Yusuf, 'Metode Dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam', Vol.4, No.2, (2020).

Taher, Rusli, dan Nurhikmah, *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, Pekalongan: Penerbit NEM, 2022.

Tamba, Robenhart, Effriana Febiyanti Sihaloho, and Tri Wahyu Purnomo, 'The Influence of the *Talking stick* Cooperative Learning Model on Science Learning Outcomes Theme 6 Subtheme 3 in Class V Students at SDN 107400 Bandar Khalipah', *Indonesian Journal of Advanced Research*, Vol.2, No.6, (2023).

Terimajaya, I Wayan, dkk., *Dasar-Dasar Statistika (Konsep Dan Metode Analisis)*, Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual: Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI)*, Jakarta: Kencana, 2014.

Wahjusaputri, Sintha, dan Anim Purwanto, *Statistika Pendidikan*, Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media, 2022.

Wahyuningrum, Sri Riqi, *Statistika Pendidikan (Konsep Data Dan Peluang)*, Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020.

Windiarti, Sri, *Tutor Sebaya: Upaya Tingkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa*, Purbalingga: CV. Sketsa Media, 2023.

Yandi, Andri, Anya Nathania Kani Putri, dan Yumna Syaza Kani Putri, 'Faktor-Faktor Yang Mempengarui Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review)', *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, Vol.1, No.1, (2023).

Yusrizal, *Pengukuran & Evaluasli Hasil Dan Proses Belajar*, Yogyakarta: Pale Media Prima, 2016.

Yusuf, Bistari Basuni, 'Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif', *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, Vol.1, No.2, (2018).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Siswa Kelas Uji Coba

No.	Nama	Kelas	Nilai
1	Aisyah Almukaromah	8 I	73
2	Aulia Zahra Amalia	8 I	53
3	Azkia Qurrota A'yun	8 I	80
4	Cahya Arsanti	8 I	73
5	Diah Nurmala Sari R. B	8 I	63
6	Eka Silvi Sulistiowati	8 I	80
7	Elena Wahyu Anggraeni	8 I	70
8	Fany Rahmawati	8 I	80
9	Faza Aulia Sari	8 I	87
10	Ibrahim Dhoifullah	8 I	73
11	Irfa Zuhriyah	8 I	50
12	Kaffarizqi Giannarta Pratama	8 I	67
13	Kiana Zaveira Busri	8 I	87
14	Lina Okta Viona	8 I	50
15	Mega Tyas Sriningsih	8 I	87
16	Meisya Mutiara Aryani	8 I	87
17	Muhammad Buffon	8 I	57
18	Muhammad Falaqul Fachri	8 I	57
19	Muhammad Febryan Wijilaksono	8 I	67
20	Muhammad Labib Azmi	8 I	63
21	Nadine Zahrotul Asyifa	8 I	53
22	Naily Restu Khairana	8 I	63
23	Putri Nur Aisah	8 I	73
24	Qinara Aulia Lestari	8 I	83
25	Rafqy Luqman Arrasyi	8 I	77

26	Renata Anugrah Ramadani	8 I	60
27	Safira Ramadhani	8 I	80
28	Umi Lutfiana Latifah	8 I	63
29	Umi Malikhah	8 I	47
30	Zilfia Kumala Sari	8 I	60

Lampiran 2 Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Kode
1	Abdurrohman Al Haritsy	E-01
2	Adeliya Ardiyanti	E-02
3	Aira Cinta Putri Setyani	E-03
4	Alfina Nafakhatis Sakhariyyah	E-04
5	Avika Nirmala Putri	E-05
6	Eni Setyawati	E-06
7	Fargeisha Azzahratusshita	E-07
8	Firda Az Zahra	E-08
9	Hafiza Ayu Khaira Lubna	E-09
10	Husna Maulida Ashilah	E-10
11	Ilham Fahmi Muzaki	E-11
12	Intan Zidny Naviah	E-12
13	Julia Sofa Puspita Fitriani	E-13
14	Khaira Afrin Artanti	E-14
15	Lukluatul Mastukhah	E-15
16	Muhammad Adji Al Farizqi	E-16
17	Muhammad Adkha Galang Putra	E-17
18	Muhammad Syahrul Hisyam	E-18
19	Muhammad Syauqi Bima Taqiyyudin	E-19
20	Nabila Ashilla Zaharatun Najwa	E-20
21	Naila Nabila Putri	E-21
22	Nurjihan Najwa	E-22
23	Panji Bahtiar Manaf	E-23
24	Putri Nurin Najwah	E-24
25	Rafif Prastya Syafa	E-25
26	Raihan Fahrul Akbar	E-26
27	Salisa Qotrunada Nazhifah	E-27
28	Shafa Nur Madina	E-28

29	Shema Aprilia Putri	E-29
30	Syabrina Queena Damayanti	E-30
31	Syafa Nisrina Alexandra	E-31
32	Syifa Nurul Fuadah	E-32
33	Taufikur Rohman	E-33
34	Wafiq Mifzal Nabiha	E-34
35	Ziya Aliatun Nisa’	E-35

Lampiran 3 Daftar Nama Siswa Kelas Kontrol

No.	Nama Siswa	Kode
1	Ageng Bayu Wibisono	K-01
2	Ahmad Azmi Dzaki Dzulqornain	K-02
3	Ahmad Bagus Aprilio	K-03
4	Ahmad Lujjain Addany	K-04
5	Ahmad Lukman Hakim	K-05
6	Anas Royyan Pratama	K-06
7	Annajwa Arruya Bilhaq	K-07
8	Azka Adilla Igustian	K-08
9	Chantika Zahra Aulia	K-09
10	Della Ayu Saputri	K-10
11	Istiyanto Pandu Arga Surya	K-11
12	Khafhaya Ainshot	K-12
13	Khoirul Fahmi Syahputra	K-13
14	Muhammad Teguh Kamaludin	K-14
15	Muhammad Abbie Aditya Rachman	K-15
16	Muhammad Ananda Wahyu Pradana	K-16
17	Muhammad Ikhsan Eza Pratama	K-17
18	Muhammad Mudrik A'azza	K-18
19	Muhammad Rizal Saputra	K-19
20	Muhammad Shandyka Aditama	K-20
21	Najwa Aulia Azzahra	K-21
22	Nazila Mutiara Safitri	K-22
23	Putri Cahyani Alivia	K-23
24	Raida Wafi Aqillah	K-24
25	Reza Raihanah Yasmin Faiha	K-25
26	Shabrina Dafania Haryono	K-26
27	Tiara Zulfa Oktaviani	K-27
28	Tsalitsa Nuzulul Rohmah	K-28

29	Widya Dwi Istanti	K-29
30	Yongky Haris Maulana	K-30
31	Azalia Fairuz Ahda	K-31
32	Indiego Derangga	K-32

Lampiran 4 Kisi-Kisi Soal Uji Coba Instrumen

KISI-KISI SOAL UJI COBA

Nama sekolah : MTs N 2 Demak

Kurikulum : Merdeka Belajar

Mata Pelajaran : Fikih

Kelas/Fase : 7/D

No	Capaian Pembelajaran	Materi	Indikator Soal	Lv	Bentuk Tes	No. Soal
1	Memahami pengertian dan jenis-jenis ibadah sunah	Pengertian sunah mu'akad	Siswa dapat mengidentifikasi jenis ibadah yang dilakukan Nabi Muhammad secara konsisten tapi tidak wajib	C1	Pilihan ganda	1
2	Memahami makna sunah muakkad	Makna sunah mu'akad	Siswa dapat menafsirkan arti dari istilah sunah muakkad secara bahasa	C2	Pilihan ganda	2
3	Menganalisis perbedaan antara salat sunah muakkad dan	Perbedaan salat sunah mu'akad dan ghairu mu'akad	Siswa dapat menganalisis perbedaan antara salat sunah	C4	Pilihan ganda	3

No	Capaian Pembelajaran	Materi	Indikator Soal	Lv	Bentuk Tes	No. Soal
	ghairu muakkad		muakkad dan salat sunah ghairu muakkad			
4	Merinci bentuk-bentuk salat sunah muakkad	Bentuk salat sunah mu'akad	Siswa dapat memerinci bentuk salat sunah muakkad	C5	Pilihan ganda	4
5	Memahami jenis salat sunah muakkad yang menyertai salat fardu	Salat sunah rawatib	Siswa dapat menyimpulkan nama salat sunah yang menyertai salat fardu	C2	Pilihan ganda	5
6	Memahami pengertian dan pelaksanaan salat sunah rawatib	Sunah qabliyah	Siswa dapat menjelaskan arti dari sunah qabliyah	C2	Pilihan ganda	6
7	Mengetahui jumlah rakaat dalam pelaksanaan salat sunah rawatib	Jumlah rakaat salat sunah rawatib	Siswa dapat menentukan jumlah rakaat salat sunah rawatib sebelum salat fardu dzuhur	C1	Pilihan ganda	7

No	Capaian Pembelajaran	Materi	Indikator Soal	Lv	Bentuk Tes	No. Soal
8	Mengklasifikasi salat sunah rawatib muakkad	Salat sunah rawatib mu'akad	Siswa dapat mengklasifikasi salat sunah rawatib yang tergolong muakkad	C3	Pilihan ganda	8
9	Memahami pelaksanaan salat sunah malam	Salat sunah malam	Siswa dapat menjelaskan salat yang dilaksanakan di sepertiga malam atau setelah tidur malam	C2	Pilihan ganda	9
10	Mengetahui waktu terbaik untuk pelaksanaan salat tahajud	Waktu pelaksanaan salat tahajud	Siswa dapat mempredikksi waktu terbaik untuk melaksanakan salat tahajud	C5	Pilihan ganda	10

No	Capaian Pembelajaran	Materi	Indikator Soal	Lv	Bentuk Tes	No. Soal
11	Menganalisis hikmah melaksanakan salat tahajud	Hikmah salat tahajud	Siswa dapat menyimpulkan hikmah dari kebiasaan bangun malam untuk melaksanakan salat tahajud	C5	Pilihan ganda	11
12	Memahami jenis-jenis salat sunah muakkad	Salat sunah muakkad	Siswa dapat mengidentifikasi salat yang bukan termasuk salat sunah muakkad	C3	Pilihan ganda	12
13	Memahami pelaksanaan salat sunah yang	Salat sunah dengan khutbah	Siswa dapat menentukan jenis salat sunah yang	C2	Pilihan ganda	13

No	Capaian Pembelajaran	Materi	Indikator Soal	Lv	Bentuk Tes	No. Soal
	menyertakan khutbah		menyertakan khutbah			
14	Mengetahui fungsi salat witir dalam pelaksanaan salat malam	Salat witir	Siswa dapat menjelaskan fungsi salat witir sebagai bagian dari salat malam	C1	Pilihan ganda	14
15	Memahami pelaksanaan salat witir sebagai salah satu jenis salat sunah malam	Salat witir	Siswa dapat merinci jenis salat sunah yang dikerjakan dengan jumlah rakaat ganjil	C4	Pilihan ganda	15
16	Memahami makna dan tujuan pelaksanaa	Salat witir	Siswa dapat menafsirkan mengapa salat witir	C5	Pilihan ganda	16

No	Capaian Pembelajaran	Materi	Indikator Soal	Lv	Bentuk Tes	No. Soal
	n salat witir		disebut sebagai penutup salat malam			
17	Memahami pelaksanaan salat sunah	Salat sunah	Siswa dapat menelaah salat sunah yang dilakukan setelah matahari terbit	C5	Pilihan ganda	17
18	Mengetahui waktu pelaksanaan salat sunah hari raya	Waktu pelaksanaan salat hari raya	Siswa dapat menyebutkan tanggal pelaksanaan salat sunah hari raya idul adha	C1	Pilihan ganda	18
19	Memahami niat salat sunah hari raya dan	Niat salat hari raya	Siswa dapat mengidentifikasi niat	C2	Pilihan ganda	19

No	Capaian Pembelajaran	Materi	Indikator Soal	Lv	Bentuk Tes	No. Soal
	salat lainnya		salat yang sesuai dengan bacaan yang diberikan			
20	Memahami waktu pelaksanaan khutbah dalam salat sunah dua hari raya	Khutbah hari raya	Siswa dapat memilih kapan khutbah dilaksanakan dalam salat sunah dua hari raya	C5	Pilihan ganda	20
21	Memahami tata cara pelaksanaan salat idul fitri dan jumlah takbir pada setiap rokaat	Salat idul fitri	Siswa dapat menentukan jumlah takbir yang dilaksanakan pada rokaat pertama salat idul fitri	C3	Pilihan ganda	21

No	Capaian Pembelajaran	Materi	Indikator Soal	Lv	Bentuk Tes	No. Soal
22	Memahami ciri khas salat hari raya idul fitri dan idul adha, termasuk takbir tambahan	Ciri khas salat hari raya	Siswa dapat menafsirkan alasan mengapa takbir tambahan menjadi ciri khas dalam salat hari raya idul fitri dan idul adha	C5	Pilihan ganda	22
23	Memahami sunnah yang diajarkan sebelum melaksanakan salat idul fitri	Salat idul fitri	Siswa dapat menjelaskan alasan mengapa mandi sunah, mengenakan pakaian terbaik, dan makan sedikit menjadi bagian dari sunnah	C3	Pilihan ganda	23

No	Capaian Pembelajaran	Materi	Indikator Soal	Lv	Bentuk Tes	No. Soal
24	Memahami tata krama saat memasuki masjid dan ibadah yang disunahkan di dalam masjid	Salat sunah di masjid	Siswa dapat memutuskan salah satu ibadah yang disunahkan saat berada di dalam masjid	C5	Pilihan ganda	24
25	Memahami aturan pelaksanaan tahiyatul masjid ketika iqamah sudah dikumandangkan	Salat sunah di masjid	Siswa dapat menentukan langkah yang tepat jika seseorang datang ke masjid dan iqamah sudah dikumandangkan	C3	Pilihan ganda	25
26	Memahami syarat pelaksanaan salat	Syarat salat tahiyat	Siswa dapat merinci syarat-	C2	Pilihan ganda	26

No	Capaian Pembelajaran	Materi	Indikator Soal	Lv	Bentuk Tes	No. Soal
	tahiyatul masjid	ul masjid	syarat yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan salat tahiyatul masjid			
27	Menyikapi perbedaan dalam pelaksanaan salat tarawih dalam masyarakat	Sikap terhadap perbedaan salat tarawih	Siswa dapat menimbang sikap yang tepat ketika menemukan perbedaan dalam pelaksanaan salat tarawih	C5	Pilihan ganda	27
28	Mengetahui hikmah dari niat beribadah, terutama dalam pelaksanaa	Hikmah salat tarawih di rumah	Siswa dapat menyimpulkan hikmah dari niat ikhlas	C4	Pilihan ganda	28

No	Capaian Pembelajaran	Materi	Indikator Soal	Lv	Bentuk Tes	No. Soal
	n salat tarawih di rumah		beribadah meskipun melaksana kan salat di rumah			
29	Memaham i hikmah dan manfaat dari salat sunah muakkad	Hikma h salat sunah muakka d	Siswa dapat menelaah hikmah utama dari melaksana kan salat sunah muakkad secara rutin	C4	Pilihan ganda	29
30	Menganali sis hikmah melaksana kan salat sunah dalam kehidupan sehari-hari	Hikma h salat sunah	Siswa dapat menganali sis hikmah yang diperoleh dari melaksana kan salat sunah	C4	Pilihan ganda	30

Lampiran 5 Soal Uji Coba Instrumen

SOAL UJI COBA

Mata Pelajaran: Fikih **Tanggal** **:……**

Kelas/ Semester: VII/ II **Nama** **: ……..**

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang paling benar!

1. Nabi Muhammad SAW memiliki kebiasaan melaksanakan ibadah tertentu secara konsisten/terus-menerus, namun terkadang meninggalkannya untuk menunjukkan bahwa ibadah tersebut tidak bersifat wajib hukumnya. Jenis ibadah yang dilakukan nabi merupakan pengertian dari.…
   A. Salat sunah
   B. Sunah muakkad
   C. Sunah ghairu muakkad
   D. Sunah rawatib
2. Sunah muakkad memiliki arti penting dalam ajaran Islam, terutama dalam penerapannya. Secara bahasa, Sunah muakkad memiliki arti….
   A. Dikuatkan/dianjurkan
   B. Disunahkan
   C. Disyariatkan
   D. Dialankan
3. Dalam kehidupan sehari-hari, umat Islam melaksanakan berbagai jenis salat sunah untuk mendekatkan diri kepada

Allah. Apa perbedaan antara salat sunah muakkad dan ghairu muakkad?.....

A. Salat sunah muakkad lebih banyak jumlahnya dibandingkan salat sunah ghairu muakkad
B. Salat sunah muakkad lebih dianjurkan dibandingkan salat sunah ghairu muakkad
C. Salat sunah ghairu muakkad tidak memiliki pahala sama sekali dan jarang dilaksanakan
D. Tidak ada perbedaan antara salat sunah muakkad dan ghairu muakkad

4. Nabil setiap hari selalu melaksanakan salat sunah. Ia juga rutin dalam menjalankan salat sunah tersebut, terutama dalam melaksanakan salat sunah muakkad. Salat sunah muakkad memiliki berbagai macam bentuk. Bentuk salat sunah muakkad yang dijalankan Nabil diantaranya…...

A. Salat sunah rawatib, salat witir, salat istisqa
B. Salat tarawih, salat gerhana, salat duha
C. Salat sunah tahajud, salat duha, salat rawatib
D. Salat hari raya idul fitri, salat witir, salat sunah tahajud

5. Salat sunah muakkad memiliki banyak bentuk salat yang dikerjakan, salah satunya salat sunah yang pelaksanaanya menyertai salat fardu lima waktu baik sebelum atau sesudah melakukan salat fardu. Salat sunah tersebut dinamakan….

A. Salat qobliyah

B. Salat ba'diyah
C. Salat rawatib
D. Salat duha

6. Salat sunah rawatib disebut juga dengan sunah qabliyah. Sunah qabliyah memiliki arti……
   A. Dilaksanakan sebelum salat fardu
   B. Dilaksanakan setelah salat fardu
   C. Dilaksanakan di antara waktu salat fardu dan waktu istirahat
   D. Dilaksanakan untuk menggiring salat fardu
7. Berapa jumlah rakaat salat sunah rawatib yang dianjurkan sebelum salat fardu dzuhur?
   A. 2 rakaat
   B. 4 rakaat
   C. 6 rakaat
   D. 8 rakaat
8. Perhatikan pernyataan berikut!
   1) Dua rakaat sebelum salat subuh
   2) Dua rakaat sesudah salat subuh
   3) Dua rakaat sebelum dan sesudah salat dzuhur
   4) Dua rakaat sebelum salat magrib
   5) Dua rakaat sesudah salat isya

   Dari pernyataan di atas manakah yang termasuk dalam salat sunah rawatib yang muakkad?....

A. 1, 3, dan 5
B. 2, 4, dan 5
C. 1, 4, dan 5
D. 3, 4, dan 5

9. Salat yang dilaksanakan di sepertiga malam atau setelah tidur malam adalah….
   A. Salat sunah
   B. Salat jamak
   C. Salat tahajud
   D. Salat duha
10. Nina terbangun dari tidurnya pada saat jam 03.00 dini hari, kemudian dia bangkit dan mengambil air wudhu untuk melaksanakan salat tahajud. Waktu terbaik dalam melaksanakan salat tahajud adalah….
   A. ⅓ malam
   B. ⅔ malam
   C. ⅕ malam
   D. ⅗ malam
11. Salat tahajud merupakan salah satu salat sunah yang dilakukan pada malam hari setelah tidur. Apa hikmah dari kebiasaan bangun malam untuk melaksanakan salat tahajud dalam kehidupan sehari-hari?
   A. Memastikan tidak terlambat bangun untuk salat subuh

B. Membiasakan diri bangun malam untuk menyelesaikan pekerjaan
C. Melatih diri untuk menjadi pribadi yang displin dan beribadah di waktu yang sulit
D. Menghindari tidur berlebihan di malam hari

12. Di bawah ini yang bukan merupakan bagian dari salat sunah muakkad adalah…
    A. Salat rawatib
    B. Salat tarawih
    C. Salat hari raya
    D. Salat istisqa
13. Salat sunah yang pelaksanaannya menyertakan khutbah adalah….
    A. Salat witir
    B. Salat tarawih
    C. Salat rawatib
    D. Salat gerhana bulan
14. Salat witir dikerjakan sebagai……..salat malam.
    A. Pembuka
    B. Sisipan
    C. Penutup
    D. Penengah
15. Sofia terbangun dari tidurnya saat tengah malam hari, setelah itu dia melaksanakan salat sunah 4 rakaat dan 3 rakaat. Salat

sunah yang dikerjakan dengan jumlah rakaat ganjil disebut salat sunah…..

A. Salat tahajud
B. Salat rawatib
C. Salat duha
D. Salat witir

16. Salat satu salat sunah muakkad adalah salat witir yang dianjurkan setelah salat Isya atau salat malam. Salat witir juga dilaksanakan sebagai penutup salat malam. Mengapa salat witir disebut sebagai penutup salat malam?

A. Karena salat witir adalah kewajiban terakhir dalam ibadah harian
B. Karena Rasulullah SAW selalu menjadikannya salat terakhir sebelum tidur
C. Agar umat Islam tidak lupa melaksanakan salat malam lainnya
D. Sebagai tanda bahwa salat witir lebih utama daripada salat malam lainnya

17. Raya melaksanakan salat sunah 2 rakaat setelah matahari memancarkan sinarnya. Salat tersebut dilaksanakan sebelum adanya dua khutbah bagi jamaah. Pada saat menunggu didirikannya salat, disunahkan membaca tasbih, tahmid, dan takbir. Salat sunah yang dilaksanakan raya merupakan salat sunah….

A. Salat duha
B. Salat jumat
C. Salat 2 hari raya
D. Salat tahiyatul masjid

18. Salat sunah hari raya idul adha dilaksanakan setiap tanggal….
    A. 9 Dzulhijah
    B. 10 Dzulhijah
    C. 11 Dzulhijah
    D. 12 Dzulhijah
19. Perhatikan niat salat di bawah ini!

    أُصَلِّي سُنَّةَ لِعِيدِ الفِطْرِ رَكْعَتَيْنِ إِمَامَ / مَأْمُومًا لِله تَعَالَى

    Bacaan niat di atas merupakan niat salat….
    A. Idul fitri
    B. Idul adha
    C. Salat istisqa'
    D. Salat witir
20. Imam Masjid Al-Hidayah akan melaksanakan salat sunah hari raya. Ia ingin memastikan bahwa khutbah hari raya dilaksanakan pada waktu yang tepat. Khutbah yang dilaksanakan pada saat salat sunah dua hari raya dilaksanakan pada….
    A. Sebelum salat sunah hari raya
    B. Sesudah salat sunah hari raya
    C. Saat matahari sudah mengeluarkan sinarnya

D. Malam hari raya

21. Salat sunah hari raya idul fitri merupakan salat sunah yang dilaksanakan setelah berakhirnya puasa ramadan, tepatnya pada tanggal 1 syawal. Salat id fitri dikerjakan dengan 2 rokaat. Pada rokaat pertama berapa jumlah takbir yang dilaksanakan?...
    A. 5 takbir
    B. 6 takbir
    C. 7 takbir
    D. 8 takbir
22. Salat hari raya idul fitri dan idul adha adalah salat sunah muakkad yang dianjurkan dilakukan secara berjamaah. Salah satu keunikan salat ini adalah adanya takbir tambahan dalam setiap rakaat. Mengapa takbir tambahan ini menjadi salah satu ciri khas dalam salat hari raya?
    A. Untuk menunjukkan keistimewaan hari raya dibandingkan salat sunah lainnya
    B. Sebagai bentuk pengingat akan pentingnya salat berjamaah
    C. Agar salat lebih panjang sehingga lebih khusyuk
    D. Supaya umat Islam lebih mudah menghafal tata cara salat hari raya
23. Sebelum melaksanakan salat idul fitri, umat Islam dianjurkan untuk mandi sunah, mengenakan pakaian terbaik, dan makan

sedikit. Mengapa hal ini menjadi bagian dari sunah yang diajarkan? …..

A. Agar terlihat rapi dan dihormati oleh orang lain
B. Untuk menunjukkan kemampuan ekonomi umat Islam
C. Agar lebih dikenali sebagai muslim yang taat
D. Sebagai simbol kesucian dan syukur atas nikmat Allah

24. Agama Islam menganjurkan umatnya agar selalu menjaga tata krama pada saat memasuki masjid. Oleh karena itu, ketika memasuki masjid dianjurkan membaca doa, berada dalam keadaan suci, serta memperbanyak amal saleh dan berbagai macam ibadah di dalamnya. Salah satu ibadah yang disunahkan ketika berada di dalam masjid adalah…

A. Salat sunah duha
B. Salat sunah id
C. Salat sunah rawatib
D. Salat sunah tahiyatul masjid

25. Tahiyatul masjid adalah salat sunah yang dilakukan seseorang saat memasuki masjid sebelum duduk. Jika seseorang datang ke masjid untuk salat berjamaah dan iqamah sudah dikumandangkan, sebaiknya apa yang harus dilakukan seseorang tersebut?

A. Langsung duduk tanpa melakukan tahiyatul masjid
B. Segera mengikuti salat berjamaah tanpa melakukan tahiyatul masjid

C. Tetap melaksanakan tahiyatul masjid meskipun salat berjamaah sudah dimulai
D. Menunggu salat berjamaah selesai untuk melaksanakan tahiyatul masjid

26. Syarat dalam pelaksanaan salat tahiyatul masjid adalah….
A. Menggunakan pakaian sehari-hari
B. Memperpanjang bacaan surat setelah membaca al-Fatihah
C. Dilaksanakan secara berjamaah
D. Tidak duduk sebelum salat

27. Salat tarawih biasanya dilaksanakan setelah salat isya pada bulan Ramadan. Dalam pelaksanaannya, ada perbedaan jumlah rakaat yang dilakukan oleh beberapa golongan umat Islam. Bagaimana sikap yang tepat ketika kita menemukan perbedaan tesebut di lingkungan kita?
A. Memaksakan pendapat bahwa jumlah rakaat yang kita lakukan adalah yang paling benar
B. Menghormati perbedaan dan tetap menjaga ukhuwah Islamiah
C. Tidak mengikuti salat tarawih jika jumlah rakaatnya berbeda dari kebiasaan kita
D. Menjauhi orang yang melaksanakan salat tarawih dengan jumlah rakaat yang berbeda

28. Ali merasa lelah setelah seharian berpuasa dan tidak sempat melaksanakan salat terawih di masjid. Namun, dia ingin tetap

menjalankan ibadah tersebut di rumah. Apa hikmah yang dapat Ali pelajari dari niatnya ini?

A. Ibadah yang dilakukan di rumah lebh utama dibandingkan di masjid
B. Salat tarawih di rumah tidak akan mendapatkan pahala sebesar di masjid
C. Beribadah tidak harus dilakukan di masjid karena lebih nyaman di rumah
D. Niat yang ikhlas untuk beribadah dapat menambah pahala meskipun dilakukan sendiri

29. Salat sunah muakkad dianjurkan karena memiliki banyak hikmah dan manfaat. Salah satu hikmah utama dari melaksanakan salat sunah muakkad secara rutin adalah…

A. Meningkatkan pahala sehingga dosa besar dihapuskan
B. Membentuk kebiasaan disiplin dalam beribadah
C. Membuat salat wajib tidak lagi terlalu penting
D. Menjadikan seseorang dipandang sebagai muslim yang taat

30. Perhatikan pernyataan berikut!

1) Menutupi kekurangan-kekurangan dalam salat fardu
2) Dipermudah untuk mendapatkan teman
3) Memperoleh perhatian banyak orang
4) Akan diangkat derajatnya

Dari pernyataan di atas, hikmah dari melaksanakan salat sunah adalah….

A. 1 & 2

B. 1 & 4

C. 2 & 3

D. 3 & 4

KUNCI JAWABAN

No	Jawaban	No	Jawaban	No	Jawaban
1	B	11	C	21	C
2	A	12	D	22	A
3	B	13	D	23	D
4	D	14	C	24	D
5	C	15	D	25	B
6	A	16	B	26	D
7	A	17	C	27	B
8	A	18	B	28	D
9	C	19	A	29	B
10	A	20	B	30	B

Pedoman penskoran

Total Nilai $= \frac{jawaban\ benar}{jumalah\ soal} \times 100$

Lampiran 6 Modul Ajar Pembelajaran Kelas Eksperimen

MODUL AJAR

Informasi Umum

Nama Penyusun	: Zidni Elma Nafia
Institusi	: MTs Negeri 2 Demak
Tahun Penyusunan	: 2025
Jenjang Sekolah	: SMP/MTs
Mata Pelajaran	: Fikih
Fase	: D
Kelas / Semester	: VII (Tujuh) / 2 (Genap)
Bab / Tema	: Salat Sunah Muakkad
Materi Pokok	:

1. Pengertian salat sunah muakkad.
2. Jenis-jenis salat sunah muakkad.
3. Tata cara pelaksanaan salat sunah muakkad.

Alokasi Waktu : 2 JP x 40 menit

Kompetensi Awal :

1. Menjelaskan pengertian salat sunah muakkad.
2. Menyebutkan jenis-jenis salat sunah muakkad.
3. Menjelaskan tata cara pelaksanaan salat sunah muakkad.

Muatan Adab :

1. Mengerjakan seluruh tugas dan kewajiban secara mandiri.
2. Bertanggung jawab atas risiko dari akibat perbuatan diri.

P5 & PPRA :

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia.
2. Berimbang (tawazun), musyawarah (syura), lurus dan tegas (i'tidal).

Sarana Prasarana : LCD projector, Laptop, LKPD, PPT, Amplop Pertanyaan.

Target Peserta Didik : Peserta didik regular/tipikal umum, tidak berkebutuhan khusus, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi.

Model Pembelajaran : *Talking stick.*

Metode : Ceramah interaktif dan tanya jawab.

Kompetensi Inti

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian salat sunah muakkad.
2. Peserta didik dapat menyebutkan jenis-jenis salat sunah muakkad.

3. Peserta didik dapat menjelaskankan tata cara pelaksanaan salat sunah muakkad.

B. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

1. Mampu menjelaskan pengertian salat sunah muakkad.
2. Mampu menyebutkan jenis-jenis salat sunah muakkad.
3. Mampu menjelaskan tata cara pelaksanaan salat sunah muakkad.

C. Pemahaman Bermakna

Setelah mengikuti pembelajaran, diharapkan peserta didik dapat menjelaskan pengertian, jenis-jenis, serta tata cara pelaksanaan salat sunah muakkad.

D. Pertanyaan Pemantik

1. Mengapa kita perlu melakukan salat sunah?
2. Apa manfaat salat sunah dalam kehidupan sehari-hari?

E. Persiapan Pembelajaran

1. Mempersiapkan perangkat pembelajaran (membuat modul ajar beserta kelengkapan lampiranya)
2. Menyusun LKPD
3. Mempersiapkan media pembelajaran

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru memulai pembelajaran dengan	**10 menit**

	salam dan menyapa peserta didik. 2. Guru meminta peserta didik untuk berdoa bersama. 3. Guru bertanya kabar, melakukan presensi kehadiran, dan mengecek kesiapan belajar melalui *ice breaking*. 4. Guru melakukan apersepsi kepada peserta didik. 5. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran hari ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.	
Kegiatan Inti	1. Guru bertanya kepada peserta didik (pertanyaan pemantik). a). Mengapa kita perlu melakukan salat sunah? b).Apa manfaat salat sunah dalam	**60 menit**

	kehidupan sehari-hari? 2. guru menyiapkan sebuat tongkat yang panjangnya 20-30 cm. 3. guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari dan memberikan waktu kepada siswa untuk membaca serta mempelajari materi secara individu atau kelompok. 4. setelah selesai membaca siswa diminta untuk menutup buku. 5. guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu peserta didik. 6. tongkat akan bergilir dari peserta didik satu ke peserta didik lainnya. 7. saat tongkat bergilir seyogyanya bisa diiringi musik. 8. setelah itu guru memberikan	

	pertanyaan kepada peserta didik yang terakhir memegang tongkat. 9. guru dan siswa merefleksikan materi pelajaran yang telah dipelajari. 10. guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran. 11. Guru membagikan LKPD kepada peserta didik dan mengarahkan peserta didik untuk mengerjakannya. 12. Guru meminta kembali LKPD.	
Penutup	1. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. 2. Guru memberikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dipelajari. 3. Guru memberikan motivasi kepada siswa.	**10 menit**

	4. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. 5. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan diakhiri dengan salam.	

G. Asesmen

No	Jenis Assesmen	Bentuk Assesmen
1.	Assesment Diagnostik	Pertanyaan pemantik yang diberikan sebelum pembelajaran dimulai dan tanya jawab sebagai tindak lanjut.
2.	Assesmen Formatif	Penilaian proses, observasi sikap, performa berupa presentasi dan pameran hasil karya, keterampilan dan pengetahuan selama peserta didik mengenal dan memahami salat sunah muakkad.
3.	Assesmen Sumatif	Tes *multiple choice*

H. Pengayaan dan Remedial

1. Kegiatan Pengayaan

   Peserta didik yang daya tangkap dan daya kerjanya lebih dari peserta didik lain, guru memberikan kegiatan pengayaan yang lebih menantang dan memperkuat daya serapnya terhadap materi yang telah dipelajari.

2. Kegiatan Remedial

   Peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai target, guru melakukan pengulangan materi dengan pendekatan yang lebih individual dan memberikan tugas individual tambahan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang bersangkutan.

I. Glosarium

- Salat sunah muakkad: Salat yang selalu dijalankan atau dilestarikan oleh Nabi Muhamamd SAW dan tidak ditinggalkan, kecuali sekali atau dua kali untuk memberi petunjuk kepada umatnya bahwa ibadah tersebut tidak wajib hukumnya.

J. Daftar Pustaka

- Mashuri. (2020). *Fiqih MTs Kelas VII.* Jakarta: Kementerian Agama RI.

K. Lampiran

1. Materi
2. Media Pembelajaran
3. Lembar kerja Peserta Didik (LKPD)
4. Instrumen Penilaian
5. Materi Perbaikan dan Pengayaan

Semarang, 23 Februari 2025

Guru Mapel	Mahasiswi
Mustakim, S.Pd.I	Zidni Elma Nafia

Lampiran-lampiran Modul Ajar

A. Materi Pembelajaran

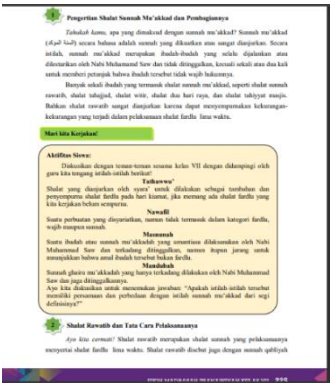

Pengertian Shalat Sunnah Mu'akkad dan Pembagiannya

Tahukah kamu, apa yang dimaksud dengan sunnah mu'akkad? Sunnah mu'akkad (السنة المؤكدة) secara bahasa adalah sunnah yang dikuatkan atau sangat dianjurkan. Secara istilah, sunnah mu'akkad merupakan ibadah-ibadah yang selalu dijalankan atau dilestarikan oleh Nabi Muhammad Saw dan tidak ditinggalkan, kecuali sekali atau dua kali untuk memberi petunjuk bahwa ibadah tersebut tidak wajib hukumnya.

Banyak sekali ibadah yang termasuk shalat sunnah mu'akkad, seperti shalat sunnah rawatib, shalat tahajjud, shalat witir, shalat dua hari raya, dan shalat tahiyyat masjis. Bahkan shalat rawatib sangat dianjurkan karena dapat menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan shalat fardhu lima waktu.

Mari kita Kerjakan!

Aktifitas Siswa:

Diskusikan dengan teman-teman sesama kelas VII dengan didampingi oleh guru kita tangung jawab istilah berikut!

Tathawwu'

Shalat yang dianjurkan oleh syara' untuk dilakukan sebagai tambahan dan penyempurna shalat fardhu pada hari kiamat, jika memang ada shalat fardhu yang kita kerjakan belum sempurna.

Nawafil

Suatu perbuatan yang disyariatkan, namun tidak termasuk dalam kategori fardlu, wajib maupun sunnah.

Masnunah

Suatu ibadah atau sunnah mu'akkadah yang senantiasa dilaksanakan oleh Nabi Muhammad Saw dan terhadang ditinggalkan, namun ibupun jarang untuk menanjukkan bahwa amal ibadah tersebut bukan fardlu.

Mandubah

Sunnah ghairu mu'akkadah yang hanya terkadang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw dan juga ditinggalkannya.

Ayo kita diskusikan untuk menemukan jawaban: "Apakah istilah-istilah tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan istilah sunnah mu'akkad dari segi definisinya?"

Shalat Rawatib dan Tata Cara Pelaksanaanya

Ayo kita cermati! Shalat rawatib merupakan shalat sunnah yang pelaksanaanya mengiringi shalat fardhu lima waktu. Shalat rawatib disebut juga dengan sunnah qabliyah

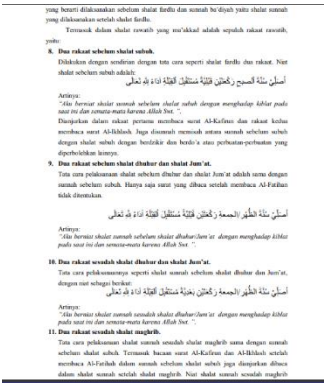

yang berarti dilaksanakan sebelum shalat fardhu dan sunnah ba'diyah yaitu shalat sunnah yang dilaksanakan setelah shalat fardhu.

Termasuk dalam shalat rawatib yang mu'akkad adalah sepuluh rakaat rawatib, yaitu:

8. Dua rakaat sebelum shalat subuh.

Dilakukan dengan sendirian dengan tata cara seperti shalat fardhu dua rakaat. Niat shalat sebelum subuh adalah:

أُصَلِّي سُنَّةَ الصُّبحِ رَكْعَتَيْنِ قَبْلِيَّةً مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ اَدَاءً لِلّٰهِ تَعَالَى

Artinya:

"Aku berniat shalat sunnah sebelum shalat subuh dengan menghadap kiblat pada saat ini dan semata-mata karena Allah Swt. ".

Dianjurkan dalam rakaat pertama membaca surat Al-Kafirun dan rakaat kedua membaca surat Al-Ikhlash. Juga disunnah memisah antara sunnah sebelum subuh dengan shalat subuh dengan berdzikir dan berdo'a atau perbuatan-perbuatan yang diperbolehkan lainnya.

9. Dua rakaat sebelum shalat dhuhur dan shalat Jum'at.

Tata cara pelaksanaan shalat sebelum dhuhur dan shalat Jum'at adalah sama dengan sunnah sebelum subuh. Hanya saja surat yang dibaca setelah membaca Al-Fatihan tidak ditentukan.

أُصَلِّي سُنَّةَ الظُّهرِ الجمعة رَكْعَتَيْنِ قَبْلِيَّةً مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ اَدَاءً لِلّٰهِ تَعَالَى

Artinya:

"Aku berniat shalat sunnah sebelum shalat dhuhur/jum'at dengan menghadap kiblat pada saat ini dan semata-mata karena Allah Swt. ".

10. Dua rakaat sesudah shalat dhuhur dan shalat Jum'at.

Tata cara pelaksanaannya seperti shalat sunnah sebelum shalat dhuhur dan Jum'at, dengan niat sebagai berikut:

أُصَلِّي سُنَّةَ الظُّهرِ الجمعة رَكْعَتَيْنِ بَعْدِيَّةً مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ اَدَاءً لِلّٰهِ تَعَالَى

Artinya:

"Aku berniat shalat sunnah sesudah shalat dhuhur/jum'at dengan menghadap kiblat pada saat ini dan semata-mata karena Allah Swt. ".

11. Dua rakaat sesudah shalat maghrib.

Tata cara pelaksanaan shalat sunnah sesudah shalat maghrib sama dengan sunnah sebelum shalat subuh. Termasuk bacaan surat Al-Kafirun dan Al-Ikhlash setelah membaca Al-Fatihah dalam sunnah sebelum shalat subuh juga dianjurkan dibaca dalam shalat sunnah setelah shalat maghrib. Niat shalat sunnah sesudah maghrib

B. Media Pembelajaran

C. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

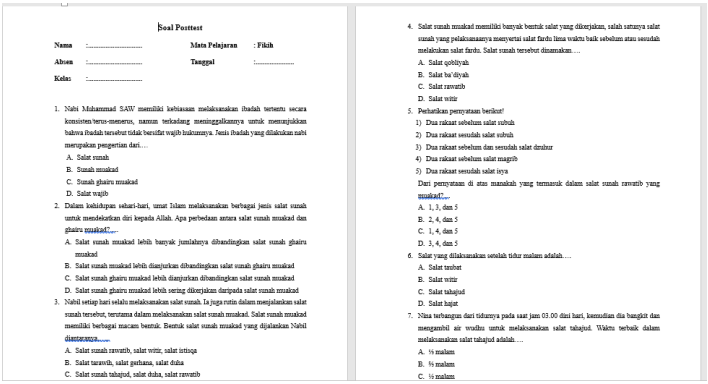

Soal Posttest

Nama :..... **Mata Pelajaran** : **Fikih**

Absen :..... **Tanggal** :.....

Kelas :.....

1. Nabi Muhammad SAW memiliki kebiasaan melaksanakan ibadah tersetu secara konsisten/terus-menerus, namun terkadang meninggalkannya untuk menunjukkan bahwa ibadah tersebut tidak bersifat wajib hukumnya. Jenis ibadah yang dilakukan nabi merupakan pengertian dari....
   A. Salat sunah
   B. Sunah muakad
   C. Sunah ghairu muakad
   D. Salat wajib
2. Dalam kehidupan sehari-hari, umat Islam melaksanakan berbagai jenis salat sunah untuk mendekatkan diri kepada Allah. Apa perbedaan antara salat sunah muakad dan ghairu muakad?....
   A. Salat sunah muakad lebih banyak jumlahnya dibandingkan salat sunah ghairu muakad
   B. Salat sunah muakad lebih dianjurkan dibandingkan salat sunah ghairu muakad
   C. Salat sunah ghairu muakad lebih dianjurkan dibandingkan salat sunah muakad
   D. Salat sunah ghairu muakad lebih sering dikerjakan daripada salat sunah muakad
3. Nabil setiap hari selalu melaksanakan salat sunah. Ia juga rutin dalam mengajarkan salat sunah tersebut, terutama dalam melaksanakan salat sunah muakad. Salat sunah muakad memiliki berbagai macam bentuk. Bentuk salat sunah muakad yang dijalankan Nabil diantaranya.....
   A. Salat sunah rawatib, salat witir, salat istiqa
   B. Salat tarawih, salat gerhana, salat duha
   C. Salat sunah tahajud, salat duha, salat rawatib
4. Salat sunah muakad memiliki banyak bentuk salat yang dikerjakan, salah satunya salat sunah yang pelaksanaanya menyertai salat fardu lima waktu baik sebelum atau sesudah melaksikan salat fardu. Salat sunah tersebut dinamakan....
   A. Salat qobliyah
   B. Salat ba'diyah
   C. Salat rawatib
   D. Salat witir
5. Perhatikan pernyataan berikut!
   1) Dua rakaat sebelum salat subuh
   2) Dua rakaat sesudah salat subuh
   3) Dua rakaat sebelum dan sesudah salat dzuhur
   4) Dua rakaat sebelum salat magrib
   5) Dua rakaat sesudah salat isya

   Dari pernyataan di atas manakah yang termasuk dalam salat sunah rawatib yang muakad?....
   A. 1, 3, dan 5
   B. 2, 4, dan 5
   C. 1, 4, dan 5
   D. 3, 4, dan 5
6. Salat yang dilaksanakan setelah tidur malam adalah....
   A. Salat tasbet
   B. Salat witir
   C. Salat tahajud
   D. Salat hajat
7. Nisa terbangun dari tidurnya pada saat jam 03.00 dini hari, kemudian dia bangkit dan mengambil air wudhu untuk melaksanakan salat tahajud. Waktu terbaik dalam melaksanakan salat tahajud adalah....
   A. ⅓ malam
   B. ⅓ malam
   C. ½ malam

D. Instrumen Penilaian

a. Assesmen Diagnostik

1) Diagnostik Non Kognitif

Assesmen ini dilakukan di awal pembelajaran untuk menggali hal-hal meliputi kesejahteraan psikologi peserta didik, sosial emosi, aktivitas peserta didik selama belajar di rumah, kondisi keluarga, dan pergaulan peserta didik, gaya belajar, karakter, dan minat siswa.

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apa kabar hari ini?		
2.	Hari ini apakah ada teman kalian yang sakit?		
3.	Apakah kalian siap untuk menerima pembelajaran hari ini?		

2) Diagnostik Kognitif

1) Mengapa kita perlu melakukan salat sunah?

2) Apa manfaat salat sunah dalam kehidupan sehari-hari?

b. Assesmen Formatif

1) Penilaian Sikap

a) Sikap Spiritual

Teknik Penilaian : Penilaian Diri (*Self Assesment*)

Instrumen Penilaian : Rubrik

Petunjuk : Berilah tanda centang (√) pada kolom "Ya" atau "Tidak" dengan jawaban yang jujur.

Indikator :

1. Taat dalam menjalankan ibadah
2. Berdoa sebelum dan sesudah belajar
3. Berperilaku syukur

No	Nama	Taat		Berdoa		Bersyukur	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
1							
2							
3							
Dst.							

b) Sikap Sosial

Teknik Penilaian : Penilaian Antar Teman (*Peer Assesment*)

Instrumen penilaian : Rubik

Petunjuk : Berilah tanda centang (√) pada kolom "Ya" atau "Tidak" dengan jawaban yang jujur.

Indikator :

1. Berbhineka global
2. Bergotong royong
3. Tanggung jawab
4. Peduli
5. Santun

No	Nama	Berbhineka global		Bergotong royong		Tanggung jawab		Peduli		Santun	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk

2) Penilaian Keterampilan

Teknik Penilaian : Penilaian Guru (*Teacher Assesment*)

Instrumen Penilaian : Rubrik

Indikator :

1. Kesesuaian respon dengan pertanyaan
2. Keserasian pemilihan kata
3. Kesesuaian penggunaan tata bahasa

No	Nama	Sangat Baik (100)	Baik (75)	Kurang Baik (50)	Tidak Baik (25)
1					
2					
Dst.					

Cara mencari nilai (N) = Jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi jumlah skor maksimal dikali skor ideal (100).

3) Penilaian Pengetahuan

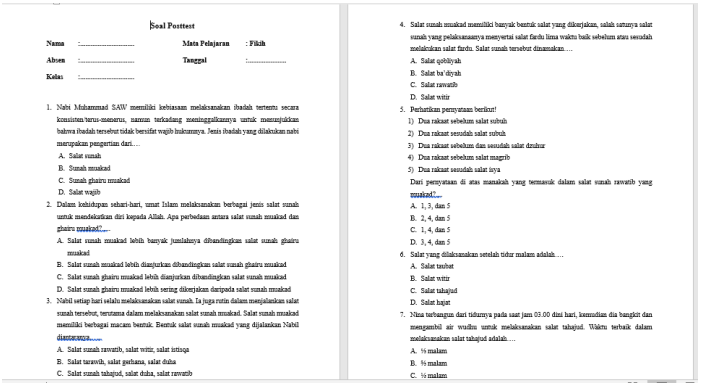

Soal Posttest

Nama : ..... **Mata Pelajaran** : **Fikih**

Absen : ..... **Tanggal** : .....

Kelas : .....

1. Nabi Muhammad SAW memiliki kebiasaan melaksanakan ibadah tertentu secara konsisten/terus-menerus, namun terkadang meninggalkannya untuk menunjukkan bahwa ibadah tersebut tidak bersifat wajib hukumnya. Jenis ibadah yang dilakukan nabi merupakan pengertian dari…
   A. Salat sunah
   B. Sunah muakad
   C. Sunah ghairu muakad
   D. Salat wajib
2. Dalam kehidupan sehari-hari, umat Islam melaksanakan berbagai jenis salat sunah untuk mendekatkan diri kepada Allah. Apa perbedaan antara salat sunah muakad dan ghairu muakad?...
   A. Salat sunah muakad lebih banyak jumlahnya dibandingkan salat sunah ghairu muakad
   B. Salat sunah muakad lebih dianjurkan dibandingkan salat sunah ghairu muakad
   C. Salat sunah ghairu muakad lebih dianjurkan dibandingkan salat sunah muakad
   D. Salat sunah ghairu muakad lebih sering dikerjakan daripada salat sunah muakad
3. Nabil setiap hari selalu melaksanakan salat sunah. Ia juga rutin dalam mengajarkan salat sunah tersebut, terutama dalam melaksanakan salat sunah muakad. Salat sunah muakad memiliki berbagai macam bentuk. Bentuk salat sunah muakad yang dijalankan Nabil diantaranya.....
   A. Salat sunah rawatib, salat witir, salat istisqa
   B. Salat tarawih, salat gerhana, salat duha
   C. Salat sunah tahajud, salat duha, salat rawatib
4. Salat sunah muakad memiliki banyak bentuk salat yang dikerjakan, salah satunya salat sunah yang pelaksanaannya mengiringi salat fardu lima waktu baik sebelum atau sesudah melaksanakan salat fardu. Salat sunah tersebut dinamakan …
   A. Salat qobliyah
   B. Salat ba'diyah
   C. Salat rawatib
   D. Salat witir
5. Perhatikan pernyataan berikut!
   1) Dua rakaat sebelum salat subuh
   2) Dua rakaat sesudah salat subuh
   3) Dua rakaat sebelum dan sesudah salat dzuhur
   4) Dua rakaat sebelum salat magrib
   5) Dua rakaat sesudah salat isya

   Dari pernyataan di atas manakah yang termasuk dalam salat sunah rawatib yang muakad?...
   A. 1, 3, dan 5
   B. 2, 4, dan 5
   C. 1, 4, dan 5
   D. 3, 4, dan 5
6. Salat yang dilaksanakan setelah tidur malam adalah …
   A. Salat taubat
   B. Salat witir
   C. Salat tahajud
   D. Salat hajat
7. Nina terbangun dari tidurnya pada saat jam 03.00 dini hari, kemudian dia bangkit dan mengambil air wudhu untuk melaksanakan salat tahajud. Waktu terbaik dalam melaksanakan salat tahajud adalah…
   A. ⅓ malam
   B. ½ malam
   C. ⅔ malam

E. Materi Perbaikan dan Pengayaan

1. Perbaikan

Langkahnya guru menjelaskan kembali materi tentang salat sunah muakkad. Remedial dilaksanakan pada waktu tertentu sesuai dengan perencanaan penilaian.

2. Pengayaan

Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar selanjutnya dapat mengikuti kegiatan pengayaan berupa membaca materi yang akan diajarkan pertemuan selanjutnya.

Lampiran 7 Modul Ajar Pembelajaran Kelas Kontrol

MODUL AJAR

Informasi Umum

Nama Penyusun	: Zidni Elma Nafia
Institusi	: MTs Negeri 2 Demak
Tahun Penyusunan	: 2025
Jenjang Sekolah	: SMP/MTs
Mata Pelajaran	: Fikih
Fase	: D
Kelas / Semester	: VII (Tujuh) H / 2 (Genap)
Bab / Tema	: Salat Sunah Muakkad
Materi Pokok	:

1. Pengertian salat sunah muakkad.
2. Jenis-jenis salat sunah muakkad.
3. Tata cara pelaksanaan salat sunah muakkad.

Alokasi Waktu : 2 JP x 40 menit

Kompetensi Awal :

1. Menjelaskan pengertian salat sunah muakkad.
2. Menyebutkan jenis-jenis salat sunah muakkad.
3. Menjelaskan tata cara pelaksanaan salat sunah muakkad.

Muatan Adab :

1. Mengerjakan seluruh tugas dan kewajiban secara mandiri.
2. Bertanggung jawab atas risiko dari akibat perbuatan diri.

P5 & PPRA :

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia.
2. Berimbang (tawazun), musyawarah (syura), lurus dan tegas (i'tidal).

Sarana Prasarana : LCD projector, Laptop, LKPD, PPT.

Target Peserta Didik : Peserta didik regular/tipikal umum, tidak berkebutuhan khusus, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi.

Model Pembelajaran : *Konvensional.*

Metode : Ceramah interaktif dan tanya jawab.

Kompetensi Inti

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian salat sunah muakkad.
2. Peserta didik dapat menyebutkan jenis-jenis salat sunah muakkad.
3. Peserta didik dapat menjelaskan tata cara pelaksanaan salat sunah muakkad.

B. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

1. Mampu menjelaskan pengertian salat sunah muakkad.
2. Mampu menyebutkanjenis-jenis salat sunah muakkad.
3. Mampu menjelaskan tata cara pelaksanaan salat sunah muakkad.

C. Pemahaman Bermakna

Setelah mengikuti pembelajaran, diharapkan peserta didik dapat menjelaskan pengertian, jenis-jenis, serta tata cara pelaksanaan salat sunah muakkad.

D. Pertanyaan Pemantik

1. Mengapa kita perlu melakukan salat sunah?
2. Apa manfaat salat sunah dalam kehidupan sehari-hari?

E. Persiapan Pembelajaran

1. Mempersiapkan perangkat pembelajaran (membuat modul ajar beserta kelengkapan lampiranya)
2. Menyusun LKPD
3. Mempersiapkan media pembelajaran

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru memulai pembelajaran dengan salam dan menyapa peserta didik.	**10 menit**

	2. Guru meminta peserta didik untuk berdoa bersama. 3. Guru bertanya kabar, melakukan presensi kehadiran, dan mengecek kesiapan belajar melalui *ice breaking*. 4. Guru melakukan apersepsi kepada peserta didik. 5. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran hari ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.	
Kegiatan Inti	13. Guru bertanya kepada peserta didik (pertanyaan pemantik). a). Mengapa kita perlu melakukan salat sunah? b).Apa manfaat salat sunah dalam kehidupan sehari-hari?	**60 menit**

	14. guru menyajikan infromasi kepada siswa secara bertahap dengan metode ceramah. 15. guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari. 16. guru mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. 17. guru dan siswa merefleksikan materi pelajaran yang telah dipelajari. 18. guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran. 19. Guru membagikan LKPD kepada peserta didik dan mengarahkan peserta didik untuk mengerjakannya. 20. Guru meminta kembali LKPD.	
Penutup	1. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.	**10 menit**

	2. Guru memberikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dipelajari. 3. Guru memberikan motivasi kepada siswa. 4. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. 5. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan diakhiri dengan salam.	

G. Asesmen

No	Jenis Assesmen	Bentuk Assesmen
1.	Assesment Diagnostik	Pertanyaan pemantik yang diberikan sebelum pembelajaran dimulai dan tanya jawab sebagai tindak lanjut.
2.	Assesmen Formatif	Penilaian proses, observasi sikap, performa berupa presentasi dan pameran hasil karya, keterampilan dan pengetahuan selama peserta didik mengenal dan

		memahami salat sunah muakkad.
3.	Assesmen Sumatif	Tes *multiple choice*

H. Pengayaan dan Remedial

1. Kegiatan Pengayaan

   Peserta didik yang daya tangkap dan daya kerjanya lebih dari peserta didik lain, guru memberikan kegiatan pengayaan yang lebih menantang dan memperkuat daya serapnya terhadap materi yang telah dipelajari.

2. Kegiatan Remedial

   Peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai target, guru melakukan pengulangan materi dengan pendekatan yang lebih individual dan memberikan tugas individual tambahan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang bersangkutan.

I. Glosarium

- Salat sunah muakkad: Salat yang selalu dijalankan atau dilestarikan oleh Nabi Muhamamd SAW dan tidak ditinggalkan, kecuali sekali atau dua kali untuk memberi petunjuk kepada umatnya bahwa ibadah tersebut tidak wajib hukumnya.

J. Daftar Pustaka

- Mashuri. (2020). *Fiqih MTs Kelas VII.* Jakarta: Kementerian Agama RI.

K. Lampiran

1. Materi
2. Media pembelajaran
3. Lembar kerja Peserta Didik (LKPD)
4. Instrumen Penilaian
5. Materi Perbaikan dan Pengayaan

Semarang, 09 Maret 2025

Guru Mapel	Mahasiswi
Mustakim, S.Pd.I	Zidni Elma Nafia

Lampiran-lampiran Modul Ajar

1. Materi Pembelajaran

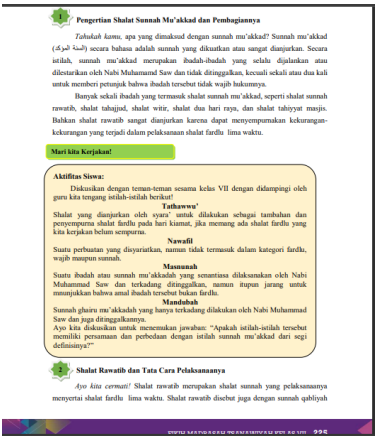

Pengertian Shalat Sunnah Mu'akkad dan Pembagiannya

Tahukah kamu, apa yang dimaksud dengan sunnah mu'akkad? Sunnah mu'akkad (السنة المؤكدة) secara bahasa adalah sunnah yang dikuatkan atau sangat dianjurkan. Secara istilah, sunnah mu'akkad merupakan ibadah-ibadah yang selalu dijalankan atau dilestarikan oleh Nabi Muhammad Saw dan tidak ditinggalkan, kecuali sekali atau dua kali untuk memberi petunjuk bahwa ibadah tersebut tidak wajib hukumnya.

Banyak sekali ibadah yang termasuk shalat sunnah mu'akkad, seperti shalat sunnah rawatib, shalat tahajjud, shalat witir, shalat dua hari raya, dan shalat tahiyyat masjis. Bahkan shalat rawatib sangat dianjurkan karena dapat menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan shalat fardhu lima waktu.

Mari kita Kerjakan!

Aktifitas Siswa:

Diskusikan dengan teman-teman sesama kelas VII dengan didampingi oleh guru kita tengang istilah-istilah berikut!

Tathawwu'

Shalat yang dianjurkan oleh syara' untuk dilakukan sebagai tambahan dan penyempurna shalat fardhu pada hari kiamat, jika memang ada shalat fardhu yang kita kerjakan belum sempurna.

Nawafil

Suatu perbuatan yang disyariatkan, namun tidak termasuk dalam kategori fardhu, wajib maupun sunnah.

Masnunah

Suatu ibadah atau sunnah mu'akkadah yang senantiasa dilaksanakan oleh Nabi Muhammad Saw dan terkadang ditinggalkan, namun itupun jarang untuk mununjukkan bahwa amal ibadah tersebut bukan fardhu.

Mandubah

Sunnah ghairu mu'akkadah yang hanya terkadang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw dan juga ditinggalkannya.

Ayo kita diskusikan untuk menemukan jawaban: "Apakah istilah-istilah tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan istilah sunnah mu'akkad dari segi definisinya?"

Shalat Rawatib dan Tata Cara Pelaksanaanya

Ayo kita cermati! Shalat rawatib merupakan shalat sunnah yang pelaksanaanya menyertai shalat fardhu lima waktu. Shalat rawatib disebut juga dengan sunnah qabliyah

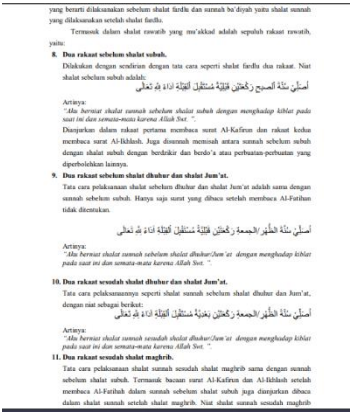

yang berarti dilaksanakan sebelum shalat fardhi dan sunnah ba'diyah yaitu shalat sunnah yang dilaksanakan setelah shalat fardhu.

Termasuk dalam shalat rawatib yang mu'akkad adalah sepuluh rakaat rawatib, yaitu.

8. Dua rakaat sebelum shalat subuh.

Dilakukan dengan sendirian dengan tata cara seperti shalat fardhu dua rakaat. Niat shalat sebelum subuh adalah:

أصلّي سنّة الصبح ركعتين قبليّة مستقبل القبلة اداءً لله تعالى

Artinya:

"Aku berniat shalat sunnah sebelum shalat subuh dengan menghadap kiblat pada saat ini dan semata-mata karena Allah Swt. ".

Dianjurkan dalam rakaat pertama membaca surat Al-Kafirun dan rakaat kedua membaca surat Al-Ikhlash. Juga disunnah memisah antara sunnah sebelum subuh dengan shalat subuh dengan berdzikir dan berdo'a atau perbuatan-perbuatan yang diperbolehkan lainnya.

9. Dua rakaat sebelum shalat dhuhur dan shalat Jum'at.

Tata cara pelaksanaan shalat sebelum dhuhur dan shalat Jum'at adalah sama dengan sunnah sebelum subuh. Hanya saja surat yang dibaca setelah membaca Al-Fatihun tidak ditentukan.

أصلّي سنّة الظّهر/الجمعة ركعتين قبليّة مستقبل القبلة اداءً لله تعالى

Artinya:

"Aku berniat shalat sunnah sebelum shalat dhuhur/Jum'at dengan menghadap kiblat pada saat ini dan semata-mata karena Allah Swt. ".

10. Dua rakaat sesudah shalat dhuhur dan shalat Jum'at.

Tata cara pelaksanaannya seperti shalat sunnah sebelum shalat dhuhur dan Jum'at, dengan niat sebagai berikut:

أصلّي سنّة الظّهر/الجمعة ركعتين بعديّة مستقبل القبلة اداءً لله تعالى

Artinya:

"Aku berniat shalat sunnah sesudah shalat dhuhur/Jum'at dengan menghadap kiblat pada saat ini dan semata-mata karena Allah Swt. ".

11. Dua rakaat sesudah shalat maghrib.

Tata cara pelaksanaan shalat sunnah sesudah shalat maghrib sama dengan sunnah sebelum shalat subuh. Termasuk bacaan surat Al-Kafirun dan Al-Ikhlash setelah membaca Al-Fatihah dalam sunnah sebelum shalat subuh juga dianjurkan dibaca dalam shalat sunnah setelah shalat maghrib. Niat shalat sunnah sesudah maghrib

2. Media Pembelajaran

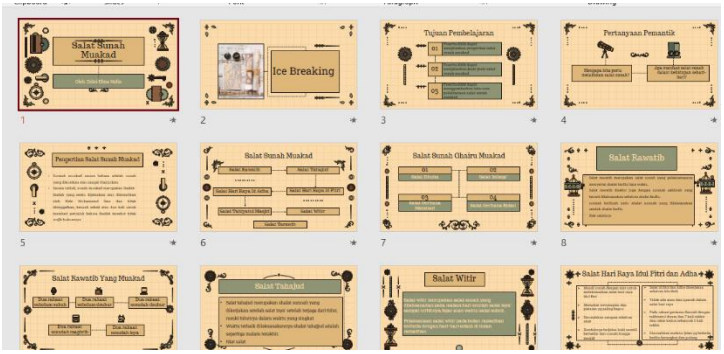

3. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

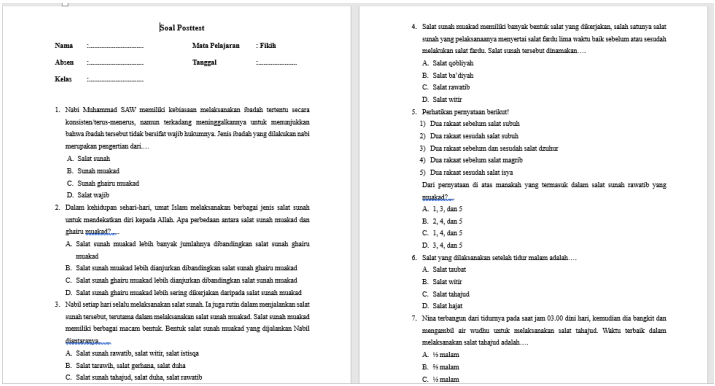

Soal Posttest

Nama :..... **Mata Pelajaran** : **Fikih**

Absen :..... **Tanggal** :.....

Kelas :.....

1. Nabi Muhammad SAW memiliki kebiasaan melaksanakan ibadah tersentu secara konsisten/terus-menerus, namun terkadang meninggalkannya untuk menunjukkan bahwa ibadah tersebut tidak bersifat wajib hukumnya. Jenis ibadah yang dilakukan nabi merupakan pengertian dari....
   A. Salat sunah
   B. Sunah muakad
   C. Sunah ghairu muakad
   D. Salat wajib
2. Dalam kehidupan sehari-hari, umat Islam melaksanakan berbagai jenis salat sunah untuk mendekatkan diri kepada Allah. Apa perbedaan antara salat sunah muakad dan ghairu muakad?....
   A. Salat sunah muakad lebih banyak jumlahnya dibandingkan salat sunah ghairu muakad
   B. Salat sunah muakad lebih dianjurkan dibandingkan salat sunah ghairu muakad
   C. Salat sunah ghairu muakad lebih dianjurkan dibandingkan salat sunah muakad
   D. Salat sunah ghairu muakad lebih sering dikerjakan daripada salat sunah muakad
3. Nabil setiap hari selalu melaksanakan salat sunah. Ia juga rutin dalam mengerjakan salat sunah tersebut, terutama dalam melaksanakan salat sunah muakad. Salat sunah muakad memiliki berbagai macam bentuk. Bentuk salat sunah muakad yang dijalankan Nabil diantaranya.....
   A. Salat sunah rawatib, salat witir, salat istisqa
   B. Salat tarawih, salat gerhana, salat duha
   C. Salat sunah tahajud, salat duha, salat rawatib
4. Salat sunah muakad memiliki banyak bentuk salat yang dikerjakan, salah satunya salat sunah yang pelaksanaannya mengiringi salat fardu lima waktu baik sebelum atau sesudah melakukan salat fardu. Salat sunah tersebut dinamakan....
   A. Salat qobliyah
   B. Salat ba'diyah
   C. Salat rawatib
   D. Salat witir
5. Perhatikan pernyataan berikut!
   1) Dua rakaat sebelum salat subuh
   2) Dua rakaat sesudah salat subuh
   3) Dua rakaat sebelum dan sesudah salat dzuhur
   4) Dua rakaat sebelum salat magrib
   5) Dua rakaat sesudah salat isya

   Dari pernyataan di atas manakah yang termasuk dalam salat sunah rawatib yang muakad?....
   A. 1, 3, dan 5
   B. 2, 4, dan 5
   C. 1, 4, dan 5
   D. 3, 4, dan 5
6. Salat yang dilaksanakan setelah tidur malam adalah....
   A. Salat tasbat
   B. Salat witir
   C. Salat tahajud
   D. Salat hajat
7. Nina terbangun dari tidurnya pada saat jam 03.00 dini hari, kemudian dia bangkit dan mengambil air wudhu untuk melaksanakan salat tahajud. Waktu terbaik dalam melaksanakan salat tahajud adalah....
   A. ½ malam
   B. ⅓ malam
   C. ¼ malam

4. Instrumen Penilaian

a. Assesmen Diagnostik

1) Diagnostik Non Kognitif

Assesmen ini dilakukan di awal pembelajaran untuk menggali hal-hal meliputi kesejahteraan psikologi peserta didik, sosial emosi, aktivitas peserta didik selama belajar di rumah, kondisi keluarga, dan pergaulan peserta didik, gaya belajar, karakter, dan minat siswa.

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apa kabar hari ini?		
2.	Hari ini apakah ada teman kalian yang sakit?		
3.	Apakah kalian siap untuk menerima pembelajaran hari ini?		

2) Diagnostik Kognitif

a). Mengapa kita perlu melakukan salat sunah?

b). Apa manfaat salat sunah dalam kehidupan sehari-hari?

b. Assesmen Formatif

1) Penilaian Sikap

a) Sikap Spiritual

Teknik Penilaian : Penilaian Diri (*Self Assesment*)

Instrumen Penilaian : Rubrik

Petunjuk : Berilah tanda centang (√) pada kolom "Ya" atau "Tidak" dengan jawaban yang jujur.

Indikator :

1. Taat dalam menjalankan ibadah
2. Berdoa sebelum dan sesudah belajar
3. Berperilaku syukur

No	Nama	Taat		Berdoa		Bersyukur	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
1							

2							
3							
Dst.							

b) Sikap Sosial

Teknik Penilaian : Penilaian Antar Teman (*Peer Assesment*)

Instrumen penilaian : Rubik

Petunjuk : Berilah tanda centang (√) pada kolom "Ya" atau "Tidak" dengan jawaban yang jujur.

Indikator :

1. Berbhineka global
2. Bergotong royong
3. Tanggung jawab
4. Peduli
5. Santun

No	Nama	Berbhineka global		Bergotong royong		Tanggung jawab		Peduli		Santun	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk

c) Penilaian Keterampilan

Teknik Penilaian : Penilaian Guru (*Teacher Assesment*)

Instrumen Penilaian : Rubrik

Indikator :

1. Kesesuaian respon dengan pertanyaan
2. Keserasian pemilihan kata
3. Kesesuaian penggunaan tata bahasa

No	Nama	Sangat Baik (100)	Baik (75)	Kurang Baik (50)	Tidak Baik (25)
1					
2					
3					
4					
Dst					

Cara mencari nilai (N) = Jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi jumlah skor maksimal dikali skor ideal (100)

d) Penilaian Pengetahuan

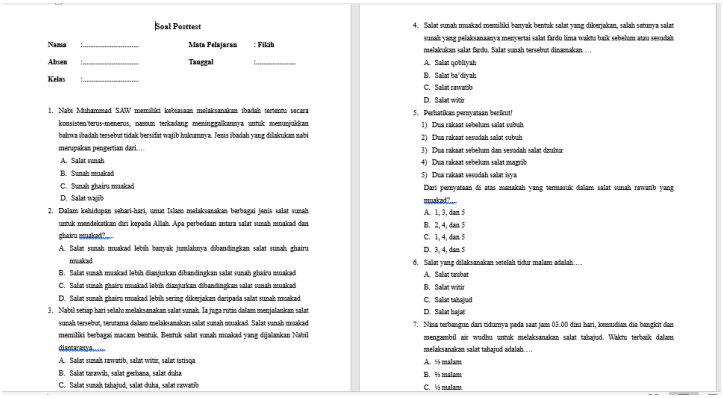

Soal Posttest

Nama : ..... **Mata Pelajaran** : **Fikih**

Absen : ..... **Tanggal** : .....

Kelas : .....

1. Nabi Muhammad SAW memiliki kebiasaan melaksanakan ibadah tersentu secara konsisten/terus-menerus, namun terkadang meninggalkannya untuk memunjukkan bahwa ibadah tersebut tidak bersifat wajib hukumnya. Jenis ibadah yang dilakukan nabi merupakan pengertian dari....
   A. Salat sunah
   B. Sunah muakad
   C. Sunah ghairu muakad
   D. Salat wajib
2. Dalam kehidupan sehari-hari, umat Islam melaksanakan berbagai jenis salat sunah untuk mendekatkan diri kepada Allah. Apa perbedaan antara salat sunah muakad dan ghairu muakad?....
   A. Salat sunah muakad lebih banyak jumlahnya dibandingkan salat sunah ghairu muakad
   B. Salat sunah muakad lebih dianjurkan dibandingkan salat sunah ghairu muakad
   C. Salat sunah ghairu muakad lebih dianjurkan dibandingkan salat sunah muakad
   D. Salat sunah ghairu muakad lebih sering dikerjakan daripada salat sunah muakad
3. Nabil setiap hari selalu melaksanakan salat sunah. Ia juga rutin dalam menjalankan salat sunah tersebut, terutama dalam melaksanakan salat sunah muakad. Salat sunah muakad memiliki berbagai macam bentuk. Bentuk salat sunah muakad yang dijalankan Nabil diantaranya.....
   A. Salat sunah rawatib, salat witir, salat istisqa
   B. Salat tarawih, salat gerhana, salat duha
   C. Salat sunah tahajud, salat duha, salat rawatib
4. Salat sunah muakad memiliki banyak bentuk salat yang dikerjakan, salah satunya salat sunah yang pelaksanaanya menyertai salat fardu lima waktu baik sebelum atau sesudah melakukan salat fardu. Salat sunah tersebut dinamakan ....
   A. Salat qobliyah
   B. Salat ba'diyah
   C. Salat rawatib
   D. Salat witir
5. Perhatikan pernyataan berikut!
   1) Dua rakaat sebelum salat subuh
   2) Dua rakaat sesudah salat subuh
   3) Dua rakaat sebelum dan sesudah salat dzuhur
   4) Dua rakaat sebelum salat magrib
   5) Dua rakaat sesudah salat isya
   Dari pernyataan di atas manakah yang termasuk dalam salat sunah rawatib yang muakad? ...
   A. 1, 3, dan 5
   B. 2, 4, dan 5
   C. 1, 4, dan 5
   D. 3, 4, dan 5
6. Salat yang dilaksanakan setelah tidur malam adalah....
   A. Salat taubat
   B. Salat witir
   C. Salat tahajud
   D. Salat hajat
7. Nisa terbangun dari tidurnya pada saat jam 03.00 dini hari, kemudian dia bangkit dan mengambil air wudhu untuk melaksanakan salat tahajud. Waktu terbaik dalam melaksanakan salat tahajud adalah ....
   A. ⅓ malam
   B. ½ malam
   C. ⅔ malam

5. Materi Perbaikan dan Pengayaan

1. Perbaikan

Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan diharuskan mengikuti kegiatan remedial. Langkahnya guru menjelaskan kembali materi tentang salat sunah muakkad. Remedial dilaksanakan pada waktu tertentu sesuai dengan perencanaan penilaian.

2. Pengayaan

Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar selanjutnya dapat mengikuti kegiatan pengayaan berupa membaca materi yang akan diajarkan pertemuan selanjutnya.

Lampiran 8 Soal *Pre-test* Kelas Kontrol

$\frac{8}{16} \times 100$ (50)

Soal Pretest

Nama	: Aqib Rayu	**Mata Pelajaran**	: Fikih
Absen	: 1	**Tanggal**	: 23/12/25
Kelas	: 7H		

1. Nabi Muhammad SAW memiliki kebiasaan melaksanakan ibadah tertentu secara konsisten/terus-menerus, namun terkadang meninggalkannya untuk menunjukkan bahwa ibadah tersebut tidak bersifat wajib hukumnya. Jenis ibadah yang dilakukan nabi merupakan pengertian dari....
   A. Salat sunah
   B. Sunah muakad
   C. Sunah ghairu muakad
   D. Salat wajib
2. Dalam kehidupan sehari-hari, umat Islam melaksanakan berbagai jenis salat sunah untuk mendekatkan diri kepada Allah. Apa perbedaan antara salat sunah muakad dan ghairu muakad?.....
   A. Salat sunah muakad lebih banyak jumlahnya dibandingkan salat sunah ghairu muakad
   B. Salat sunah muakad lebih dianjurkan dibandingkan salat sunah ghairu muakad
   C. Salat sunah ghairu muakad lebih dianjurkan dibandingkan salat sunah muakad
   D. Salat sunah ghairu muakad lebih sering dikerjakan daripada salat sunah muakad
3. Nabil setiap hari selalu melaksanakan salat sunah. Ia juga rutin dalam menjalankan salat sunah tersebut, terutama dalam melaksanakan salat sunah muakad. Salat sunah muakad memiliki berbagai macam bentuk. Bentuk salat sunah muakad yang dijalankan Nabil diantaranya.....
   A. Salat sunah rawatib, salat witir, salat istisqa
   B. Salat tarawih, salat gerhana, salat duha
   C. Salat sunah tahajud, salat duha, salat rawatib
   D. Salat hari raya idul fitri, salat witir, salat sunah tahajud

4. Salat sunah muakad memiliki banyak bentuk salat yang dikerjakan, salah satunya salat sunah yang pelaksanaanya menyertai salat fardu lima waktu baik sebelum atau sesudah melakukan salat fardu. Salat sunah tersebut dinamakan....

A. Salat qobliyah
B. Salat ba'diyah
C. Salat rawatib
D. Salat witir

5. Perhatikan pernyataan berikut!

1) Dua rakaat sebelum salat subuh
2) Dua rakaat sesudah salat subuh
3) Dua rakaat sebelum dan sesudah salat dzuhur
4) Dua rakaat sebelum salat magrib
5) Dua rakaat sesudah salat isya

Dari pernyataan di atas manakah yang termasuk dalam salat sunah rawatib yang muakad?....

A. 1, 3, dan 5
B. 2, 4, dan 5
C. 1, 4, dan 5
D. 3, 4, dan 5

6. Salat yang dilaksanakan setelah tidur malam adalah....

A. Salat taubat
B. Salat witir
C. Salat tahajud
D. Salat hajat

7. Nina terbangun dari tidurnya pada saat jam 03.00 dini hari, kemudian dia bangkit dan mengambil air wudhu untuk melaksanakan salat tahajud. Waktu terbaik dalam melaksanakan salat tahajud adalah....

A. ⅓ malam
B. ⅔ malam
C. ½ malam
D. ¾ malam

8. Salat tahajud merupakan salah satu salat sunah yang dilakukan pada malam hari setelah tidur. Apa hikmah dari kebiasaan bangun malam untuk melaksanakan salat tahajud dalam kehidupan sehari-hari?

A. Memastikan tidak terlambat bangun untuk salat subuh
B. Membiasakan diri bangun malam untuk meningkatkan kualitas hidup
C. Melatih diri untuk menjadi pribadi yang displin dan beribadah di waktu yang sulit
D. Menghindari tidur berlebihan di malam hari

9. Salat sunah yang pelaksanaannya menyertakan khutbah adalah....

A. Salat witir
B. Salat tarawih
C. Salat rawatib
D. Salat gerhana bulan

10. Sofia terbangun dari tidurnya saat tengah malam hari, setelah itu dia melaksanakan salat sunah 4 rakaat dan 3 rakaat. Salat sunah yang dikerjakan dengan jumlah rakaat ganjil disebut salat sunah.....

A. Salat tahajud
B. Salat tasbih
C. Salat taubat
D. Salat witir

11. Salat satu salat sunah muakad adalah salat witir yang dianjurkan setelah salat Isya atau salat malam. Salat witir juga dilaksanakan sebagai penutup salat malam. Mengapa salat witir disebut sebagai penutup salat malam?

A. Karena salat witir adalah kewajiban terakhir dalam ibadah harian
B. Karena Rasulullah SAW selalu menjadikannya salat terakhir sebelum tidur
C. Agar umat Islam tidak lupa melaksanakan salat malam lainnya
D. Sebagai tanda bahwa salat witir lebih utama daripada salat malam lainnya

12. Imam Masjid Al-Hidayah akan melaksanakan salat sunah hari raya. Ia ingin memastikan bahwa khutbah hari raya dilaksanakan pada waktu yang tepat. Khutbah yang dilaksanakan pada saat salat sunah dua hari raya dilaksanakan pada....

A. Sebelum salat sunah hari raya
B. Sesudah salat sunah hari raya
C. Saat matahari sudah mengeluarkan sinarnya
D. Saat bayangan matahari tepat di atas kepala kita

13. Salat sunah hari raya idul fitri merupakan salat sunah yang dilaksanakan setelah berakhirnya puasa ramadan, tepatnya pada tanggal 1 syawal. Salat id fitri dikerjakan dengan 2 rokaat. Pada rokaat pertama berapa jumlah takbir yang dilaksanakan?...

A. 5 takbir
B. 6 takbir
C. 7 takbir
D. 8 takbir

14. Agama Islam menganjurkan umatnya agar selalu menjaga tata krama pada saat memasuki masjid. Oleh karena itu, ketika memasuki masjid dianjurkan membaca doa, berada dalam keadaan suci, serta memperbanyak amal saleh dan berbagai macam ibadah di dalamnya. Salah satu ibadah yang disunahkan ketika berada di dalam masjid adalah...

A. Salat sunah duha
B. Salat sunah id
C. Salat sunah rawatib
D. Salat sunah tahiyatul masjid

15. Syarat dalam pelaksanaan salat tahiyatul masjid adalah....

A. Dilaksanakan setelah salat fardhu
B. Memperpanjang bacaan surat setelah membaca al-Fatihah
C. Dilaksanakan secara berjamaah
D. Tidak duduk sebelum salat

16. Perhatikan pernyataan berikut!

1) Menutupi kekurangan-kekurangan dalam salat fardu
2) Dipermudah dalam menyelesaikan urusan
3) Memperoleh kedudukan mulia di hati manusia
4) Akan diangkat derajatnya

Dari pernyataan di atas, hikmah dari melaksanakan salat sunah adalah....

A. 1 & 2
B. 1 & 4
C. 2 & 3
D. 3 & 4

Lampiran 9 Soal *Post-test* Kelas Kontrol

$\frac{13}{16} \times 100$ (81)

Soal Posttest

Nama : Ahmad Iwan Obony Mata Pelajaran : Fikih

Absen : 9 Tanggal : 1 Maret 2025

Kelas : 7H

1. Nabi Muhammad SAW memiliki kebiasaan melaksanakan ibadah tertentu secara konsisten/terus-menerus, namun terkadang meninggalkannya untuk menunjukkan bahwa ibadah tersebut tidak bersifat wajib hukumnya. Jenis ibadah yang dilakukan nabi merupakan pengertian dari....
   A. Salat sunah
   B. Sunah muakad
   C. Sunah ghairu muakad
   D. Salat wajib
2. Dalam kehidupan sehari-hari, umat Islam melaksanakan berbagai jenis salat sunah untuk mendekatkan diri kepada Allah. Apa perbedaan antara salat sunah muakad dan ghairu muakad?.....
   A. Salat sunah muakad lebih banyak jumlahnya dibandingkan salat sunah ghairu muakad
   B. Salat sunah muakad lebih dianjurkan dibandingkan salat sunah ghairu muakad
   C. Salat sunah ghairu muakad lebih dianjurkan dibandingkan salat sunah muakad
   D. Salat sunah ghairu muakad lebih sering dikerjakan daripada salat sunah muakad
3. Nabil setiap hari selalu melaksanakan salat sunah. Ia juga rutin dalam menjalankan salat sunah tersebut, terutama dalam melaksanakan salat sunah muakad. Salat sunah muakad memiliki berbagai macam bentuk. Bentuk salat sunah muakad yang dijalankan Nabil diantaranya.....
   A. Salat sunah rawatib, salat witir, salat istisqa
   B. Salat tarawih, salat gerhana, salat duha
   C. Salat sunah tahajud, salat duha, salat rawatib
   D. Salat hari raya idul fitri, salat witir, salat sunah tahajud

4. Salat sunah muakad memiliki banyak bentuk salat yang dikerjakan, salah satunya salat sunah yang pelaksanaanya menyertai salat fardu lima waktu baik sebelum atau sesudah melakukan salat fardu. Salat sunah tersebut dinamakan....

A. Salat qobliyah
B. Salat ba'diyah
C. Salat rawatib
D. Salat witir

5. Perhatikan pernyataan berikut!

1) Dua rakaat sebelum salat subuh
2) Dua rakaat sesudah salat subuh
3) Dua rakaat sebelum dan sesudah salat dzuhur
4) Dua rakaat sebelum salat magrib
5) Dua rakaat sesudah salat isya

Dari pernyataan di atas manakah yang termasuk dalam salat sunah rawatib yang muakad?....

A. 1, 3, dan 5
B. 2, 4, dan 5
C. 1, 4, dan 5
D. 3, 4, dan 5

6. Salat yang dilaksanakan setelah tidur malam adalah....

A. Salat taubat
B. Salat witir
C. Salat tahajud
D. Salat hajat

7. Nina terbangun dari tidurnya pada saat jam 03.00 dini hari, kemudian dia bangkit dan mengambil air wudhu untuk melaksanakan salat tahajud. Waktu terbaik dalam melaksanakan salat tahajud adalah....

A. ⅓ malam
B. ⅔ malam
C. ⅓ malam
D. ⅔ malam

9. Salat tahajud merupakan salah satu salat sunah yang dilakukan pada malam hari setelah tidur. Apa hikmah dari kebiasaan bangun malam untuk melaksanakan salat tahajud dalam kehidupan sehari-hari?

A. Memastikan tidak terlambat bangun untuk salat subuh
B. Membiasakan diri bangun malam untuk meningkatkan kualitas hidup
C. Melatih diri untuk menjadi pribadi yang displin dan beribadah di waktu yang sulit
D. Menghindari tidur berlebihan di malam hari

10. Salat sunah yang pelaksanaannya menyertakan khutbah adalah....

A. Salat witir
B. Salat tarawih
C. Salat rawatib
D. Salat gerhana bulan

11. Sofia terbangun dari tidurnya saat tengah malam hari, setelah itu dia melaksanakan salat sunah 4 rakaat dan 3 rakaat. Salat sunah yang dikerjakan dengan jumlah rakaat ganjil disebut salat sunah.....

A. Salat tahajud
B. Salat tasbih
C. Salat taubat
D. Salat witir

12. Salat satu salat sunah muakad adalah salat witir yang dianjurkan setelah salat Isya atau salat malam. Salat witir juga dilaksanakan sebagai penutup salat malam. Mengapa salat witir disebut sebagai penutup salat malam?

A. Karena salat witir adalah kewajiban terakhir dalam ibadah harian
B. Karena Rasulullah SAW selalu menjadikannya salat terakhir sebelum tidur
C. Agar umat Islam tidak lupa melaksanakan salat malam lainnya
D. Sebagai tanda bahwa salat witir lebih utama daripada salat malam lainnya

13. Imam Masjid Al-Hidayah akan melaksanakan salat sunah hari raya. Ia ingin memastikan bahwa khutbah hari raya dilaksanakan pada waktu yang tepat. Khutbah yang dilaksanakan pada saat salat sunah dua hari raya dilaksanakan pada....

A. Sebelum salat sunah hari raya
B. Sesudah salat sunah hari raya
C. Saat matahari sudah mengeluarkan sinarnya
D. Saat bayangan matahari tepat di atas kepala kita

13. Salat sunah hari raya idul fitri merupakan salat sunah yang dilaksanakan setelah berakhirnya puasa ramadan, tepatnya pada tanggal 1 syawal. Salat id fitri dikerjakan dengan 2 rokaat. Pada rokaat pertama berapa jumlah takbir yang dilaksanakan?...

A. 5 takbir
B. 6 takbir
C. 7 takbir
D. 8 takbir

14. Agama Islam menganjurkan umatnya agar selalu menjaga tata krama pada saat memasuki masjid. Oleh karena itu, ketika memasuki masjid dianjurkan membaca doa, berada dalam keadaan suci, serta memperbanyak amal saleh dan berbagai macam ibadah di dalamnya. Salah satu ibadah yang disunahkan ketika berada di dalam masjid adalah…

A. Salat sunah duha
B. Salat sunah id
C. Salat sunah rawatib
D. Salat sunah tahiyatul masjid

15. Syarat dalam pelaksanaan salat tahiyatul masjid adalah….

A. Dilaksanakan setelah salat fardhu
B. Memperpanjang bacaan surat setelah membaca al-Fatihah
C. Dilaksanakan secara berjamaah
D. Tidak duduk sebelum salat

16. Perhatikan pernyataan berikut!

1) Menutupi kekurangan-kekurangan dalam salat fardu
2) Dipermudah dalam menyelesaikan urusan
3) Memperoleh kedudukan mulia di hati manusia
4) Akan diangkat derajatnya

Dari pernyataan di atas, hikmah dari melaksanakan salat sunah adalah….

A. 1 & 2
B. 1 & 4
C. 2 & 3
D. 3 & 4

Lampiran 10 Soal *Pre-test* Kelas Eksperimen

$\frac{11}{16} \times 100$ (68)

Soal Pretest

Nama : Nabila Aishilla Z.N Mata Pelajaran : Fikih

Absen : 20 Tanggal : 28/12/25

Kelas : VIII (7i)

1. Nabi Muhammad SAW memiliki kebiasaan melaksanakan ibadah tertentu secara konsisten/terus-menerus, namun terkadang meninggalkannya untuk menunjukkan bahwa ibadah tersebut tidak bersifat wajib hukumnya. Jenis ibadah yang dilakukan nabi merupakan pengertian dari....
   A. Salat sunah
   B. Sunah muakad
   C. Sunah ghairu muakad
   D. Salat wajib
2. Dalam kehidupan sehari-hari, umat Islam melaksanakan berbagai jenis salat sunah untuk mendekatkan diri kepada Allah. Apa perbedaan antara salat sunah muakad dan ghairu muakad?.....
   A. Salat sunah muakad lebih banyak jumlahnya dibandingkan salat sunah ghairu muakad
   B. Salat sunah muakad lebih dianjurkan dibandingkan salat sunah ghairu muakad
   C. Salat sunah ghairu muakad lebih dianjurkan dibandingkan salat sunah muakad
   D. Salat sunah ghairu muakad lebih sering dikerjakan daripada salat sunah muakad
3. Nabil setiap hari selalu melaksanakan salat sunah. Ia juga rutin dalam menjalankan salat sunah tersebut, terutama dalam melaksanakan salat sunah muakad. Salat sunah muakad memiliki berbagai macam bentuk. Bentuk salat sunah muakad yang dijalankan Nabil diantaranya.....
   A. Salat sunah rawatib, salat witir, salat istisqa
   B. Salat tarawih, salat gerhana, salat duha
   C. Salat sunah tahajud, salat duha, salat rawatib
   D. Salat hari raya idul fitri, salat witir, salat sunah tahajud

8. Salat sunah muakad memiliki banyak bentuk salat yang dikerjakan, salah satunya salat sunah yang pelaksanaanya menyertai salat fardu lima waktu baik sebelum atau sesudah melakukan salat fardu. Salat sunah tersebut dinamakan....

A. Salat qobliyah
B. Salat ba'diyah
C. Salat rawatib
D. Salat witir

9. Perhatikan pernyataan berikut!

1) Dua rakaat sebelum salat subuh
2) Dua rakaat sesudah salat subuh
3) Dua rakaat sebelum dan sesudah salat dzuhur
4) Dua rakaat sebelum salat magrib
5) Dua rakaat sesudah salat isya

Dari pernyataan di atas manakah yang termasuk dalam salat sunah rawatib yang muakad?....

A. 1, 3, dan 5
B. 2, 4, dan 5
C. 1, 4, dan 5
D. 3, 4, dan 5

10. Salat yang dilaksanakan setelah tidur malam adalah....

A. Salat taubat
B. Salat witir
C. Salat tahajud
D. Salat hajat

11. Nina terbangun dari tidurnya pada saat jam 03.00 dini hari, kemudian dia bangkit dan mengambil air wudhu untuk melaksanakan salat tahajud. Waktu terbaik dalam melaksanakan salat tahajud adalah....

A. ⅓ malam
B. ⅔ malam
C. ⅓ malam
D. ⅔ malam

9. Salat tahajud merupakan salah satu salat sunah yang dilakukan pada malam hari setelah tidur. Apa hikmah dari kebiasaan bangun malam untuk melaksanakan salat tahajud dalam kehidupan sehari-hari?

A. Memastikan tidak terlambat bangun untuk salat subuh
B. Membiasakan diri bangun malam untuk meningkatkan kualitas hidup
C. Melatih diri untuk menjadi pribadi yang displin dan beribadah di waktu yang sulit
D. Menghindari tidur berlebihan di malam hari

10. Salat sunah yang pelaksanaannya menyertakan khutbah adalah....

A. Salat witir
B. Salat tarawih
C. Salat rawatib
D. Salat gerhana bulan

11. Sofia terbangun dari tidurnya saat tengah malam hari, setelah itu dia melaksanakan salat sunah 4 rakaat dan 3 rakaat. Salat sunah yang dikerjakan dengan jumlah rakaat ganjil disebut salat sunah.....

A. Salat tahajud
B. Salat tasbih
C. Salat taubat
D. Salat witir

12. Salat satu salat sunah muakad adalah salat witir yang dianjurkan setelah salat Isya atau salat malam. Salat witir juga dilaksanakan sebagai penutup salat malam. Mengapa salat witir disebut sebagai penutup salat malam?

A. Karena salat witir adalah kewajiban terakhir dalam ibadah harian
B. Karena Rasulullah SAW selalu menjadikannya salat terakhir sebelum tidur
C. Agar umat Islam tidak lupa melaksanakan salat malam lainnya
D. Sebagai tanda bahwa salat witir lebih utama daripada salat malam lainnya

13. Imam Masjid Al-Hidayah akan melaksanakan salat sunah hari raya. Ia ingin memastikan bahwa khutbah hari raya dilaksanakan pada waktu yang tepat. Khutbah yang dilaksanakan pada saat salat sunah dua hari raya dilaksanakan pada....

A. Sebelum salat sunah hari raya
B. Sesudah salat sunah hari raya
C. Saat matahari sudah mengeluarkan sinarnya
D. Saat bayangan matahari tepat di atas kepala kita

13. Salat sunah hari raya idul fitri merupakan salat sunah yang dilaksanakan setelah berakhirnya puasa ramadan, tepatnya pada tanggal 1 syawal. Salat id fitri dikerjakan dengan 2 rokaat. Pada rokaat pertama berapa jumlah takbir yang dilaksanakan?...

A. 5 takbir
B. 6 takbir
C. 7 takbir
D. 8 takbir

14. Agama Islam menganjurkan umatnya agar selalu menjaga tata krama pada saat memasuki masjid. Oleh karena itu, ketika memasuki masjid dianjurkan membaca doa, berada dalam keadaan suci, serta memperbanyak amal saleh dan berbagai macam ibadah di dalamnya. Salah satu ibadah yang disunahkan ketika berada di dalam masjid adalah…

A. Salat sunah duha
B. Salat sunah id
C. Salat sunah rawatib
D. Salat sunah tahiyatul masjid

15. Syarat dalam pelaksanaan salat tahiyatul masjid adalah….

A. Dilaksanakan setelah salat fardhu
B. Memperpanjang bacaan surat setelah membaca al-Fatihah
C. Dilaksanakan secara berjamaah
D. Tidak duduk sebelum salat

16. Perhatikan pernyataan berikut!

1) Menutupi kekurangan-kekurangan dalam salat fardu
2) Dipermudah dalam menyelesaikan urusan
3) Memperoleh kedudukan mulia di hati manusia
4) Akan diangkat derajatnya

Dari pernyataan di atas, hikmah dari melaksanakan salat sunah adalah….

A. 1 & 2
B. 1 & 4
C. 2 & 3
D. 3 & 4

Lampiran 11 Soal *Post-test* Kelas Eksperimen

$\frac{15}{16} \times 100$ (94)

Soal Posttest

Nama	: Ziya aryatun N.	**Mata Pelajaran**	: Fikih
Absen	: 35	**Tanggal**	: 25.02.25
Kelas	: 7i		

1. Nabi Muhammad SAW memiliki kebiasaan melaksanakan ibadah tertentu secara konsisten/terus-menerus, namun terkadang meninggalkannya untuk menunjukkan bahwa ibadah tersebut tidak bersifat wajib hukumnya. Jenis ibadah yang dilakukan nabi merupakan pengertian dari....
   A. Salat sunah
   B. Sunah muakad
   C. Sunah ghairu muakad
   D. Salat wajib
2. Dalam kehidupan sehari-hari, umat Islam melaksanakan berbagai jenis salat sunah untuk mendekatkan diri kepada Allah. Apa perbedaan antara salat sunah muakad dan ghairu muakad?.....
   A. Salat sunah muakad lebih banyak jumlahnya dibandingkan salat sunah ghairu muakad
   B. Salat sunah muakad lebih dianjurkan dibandingkan salat sunah ghairu muakad
   C. Salat sunah ghairu muakad lebih dianjurkan dibandingkan salat sunah muakad
   D. Salat sunah ghairu muakad lebih sering dikerjakan daripada salat sunah muakad
3. Nabil setiap hari selalu melaksanakan salat sunah. Ia juga rutin dalam menjalankan salat sunah tersebut, terutama dalam melaksanakan salat sunah muakad. Salat sunah muakad memiliki berbagai macam bentuk. Bentuk salat sunah muakad yang dijalankan Nabil diantaranya.....
   A. Salat sunah rawatib, salat witir, salat istisqa
   B. Salat tarawih, salat gerhana, salat duha
   C. Salat sunah tahajud, salat duha, salat rawatib
   D. Salat hari raya idul fitri, salat witir, salat sunah tahajud

7. Salat sunah muakad memiliki banyak bentuk salat yang dikerjakan, salah satunya salat sunah yang pelaksanaanya menyertai salat fardu lima waktu baik sebelum atau sesudah melakukan salat fardu. Salat sunah tersebut dinamakan....

A. Salat qobliyah

B. Salat ba'diyah

C. Salat rawatib

D. Salat witir

8. Perhatikan pernyataan berikut!

1) Dua rakaat sebelum salat subuh
2) Dua rakaat sesudah salat subuh
3) Dua rakaat sebelum dan sesudah salat dzuhur
4) Dua rakaat sebelum salat magrib
5) Dua rakaat sesudah salat isya

Dari pernyataan di atas manakah yang termasuk dalam salat sunah rawatib yang muakad?....

A. 1, 3, dan 5

B. 2, 4, dan 5

C. 1, 4, dan 5

D. 3, 4, dan 5

9. Salat yang dilaksanakan setelah tidur malam adalah....

A. Salat taubat

B. Salat witir

C. Salat tahajud

D. Salat hajat

10. Nina terbangun dari tidurnya pada saat jam 03.00 dini hari, kemudian dia bangkit dan mengambil air wudhu untuk melaksanakan salat tahajud. Waktu terbaik dalam melaksanakan salat tahajud adalah....

A. ⅓ malam

B. ⅔ malam

C. ¼ malam

D. ⅝ malam

8. Salat tahajud merupakan salah satu salat sunah yang dilakukan pada malam hari setelah tidur. Apa hikmah dari kebiasaan bangun malam untuk melaksanakan salat tahajud dalam kehidupan sehari-hari?

A. Memastikan tidak terlambat bangun untuk salat subuh

B. Membiasakan diri bangun malam untuk meningkatkan kualitas hidup

C. Melatih diri untuk menjadi pribadi yang displin dan beribadah di waktu yang sulit

D. Menghindari tidur berlebihan di malam hari

9. Salat sunah yang pelaksanaannya menyertakan khutbah adalah….

A. Salat witir

B. Salat tarawih

C. Salat rawatib

D. Salat gerhana bulan

10. Sofia terbangun dari tidurnya saat tengah malam hari, setelah itu dia melaksanakan salat sunah 4 rakaat dan 3 rakaat. Salat sunah yang dikerjakan dengan jumlah rakaat ganjil disebut salat sunah…..

A. Salat tahajud

B. Salat tasbih

C. Salat taubat

D. Salat witir

11. Salat satu salat sunah muakad adalah salat witir yang dianjurkan setelah salat Isya atau salat malam. Salat witir juga dilaksanakan sebagai penutup salat malam. Mengapa salat witir disebut sebagai penutup salat malam?

A. Karena salat witir adalah kewajiban terakhir dalam ibadah harian

B. Karena Rasulullah SAW selalu menjadikannya salat terakhir sebelum tidur

C. Agar umat Islam tidak lupa melaksanakan salat malam lainnya

D. Sebagai tanda bahwa salat witir lebih utama daripada salat malam lainnya

12. Imam Masjid Al-Hidayah akan melaksanakan salat sunah hari raya. Ia ingin memastikan bahwa khutbah hari raya dilaksanakan pada waktu yang tepat. Khutbah yang dilaksanakan pada saat salat sunah dua hari raya dilaksanakan pada….

A. Sebelum salat sunah hari raya

B. Sesudah salat sunah hari raya

C. Saat matahari sudah mengeluarkan sinarnya

D. Saat bayangan matahari tepat di atas kepala kita

13. Salat sunah hari raya idul fitri merupakan salat sunah yang dilaksanakan setelah berakhirnya puasa ramadan, tepatnya pada tanggal 1 syawal. Salat id fitri dikerjakan dengan 2 rokaat. Pada rokaat pertama berapa jumlah takbir yang dilaksanakan?...

A. 5 takbir
B. 6 takbir
C. 7 takbir
D. 8 takbir

14. Agama Islam menganjurkan umatnya agar selalu menjaga tata krama pada saat memasuki masjid. Oleh karena itu, ketika memasuki masjid dianjurkan membaca doa, berada dalam keadaan suci, serta memperbanyak amal saleh dan berbagai macam ibadah di dalamnya. Salah satu ibadah yang disunahkan ketika berada di dalam masjid adalah...

A. Salat sunah duha
B. Salat sunah id
C. Salat sunah rawatib
D. Salat sunah tahiyatul masjid

15. Syarat dalam pelaksanaan salat tahiyatul masjid adalah....

A. Dilaksanakan setelah salat fardhu
B. Memperpanjang bacaan surat setelah membaca al-Fatihah
C. Dilaksanakan secara berjamaah
D. Tidak duduk sebelum salat

16. Perhatikan pernyataan berikut!

1) Menutupi kekurangan-kekurangan dalam salat fardu
2) Dipermudah dalam menyelesaikan urusan
3) Memperoleh kedudukan mulia di hati manusia
4) Akan diangkat derajatnya

Dari pernyataan di atas, hikmah dari melaksanakan salat sunah adalah....

A. 1 & 2
B. 1 & 4
C. 2 & 3
D. 3 & 4

Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi pelaksanaan uji coba instrumen di kelas 8

Dokumentasi pembelajaran konvensional kelas kontrol 7 H

Dokumentasi pembelajaran eksperimen kelas ekserimen 7 J

Lampiran 13 Surat Penunjukan Pembimbing

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax. : +62 24 7615387
Email : s1.pai@walisongo.ac.id
Website: http://fitk.walisongo.ac.id/

Nomor : 1515/Un.10.3/J1/DA.04/05/2024 05/06/2024
Lamp. :
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**.

.
Kepada
Yth. 1. Ibu Dr. Lutfiyah, M.S.I
2. Ibu Amalia Fajriyyatin Najichah, M.Pd.
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.
Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Zidni Elma Nafia
2. NIM : 2103016010
3. Semester ke- : 6
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Efektivitas Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Materi Salat Sunah Muakkad Kelas VII MTs Negeri 2 Demak*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.
Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum wr.wb.

a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Fihris, M.Ag.

Lampiran 14 Surat Izin Riset Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: http://fitk.walisongo.ac.id

Nomor : 0782/Un.10.3/K/DA.04.10/2/2025 Semarang, 11 Februari 2025
Lamp : -
Hal : Izin Riset/Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Demak
di Demak

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka memenuhi **tugas akhir skripsi** mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Zidni Elma Nafia
NIM : 2103016010
Semester : VIII / delapan
Judul Skripsi :"Efektivitas Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Materi Salat Sunah Muakad Kelas VII MTs Negeri 2 Demak"

Dosen Pembimbing: 1. Ibu Dr. Lutfiyah, M.S.I
2. Ibu Amalia fajriyyatin Najichah, M. Pd

untuk melakukan riset/penelitian di MTs N 2 Demak yang Bapak/Ibu pimpin, sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas, yang akan dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2025 sampai dengan tanggal 25 Maret 2025.

Demikian, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

Siti Khotimah

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 15 Surat Keterangan Selesai Riset

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN DEMAK
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 DEMAK
Jalan Raya Karangawen No. 28 Karangawen Demak 59566
Telp. (024) 76581932
Website: www.mtsn2demak.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 118 /MTs.11.21.02/HM.01/03/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: H. KASMUIN, S.AG., S.PD., M.PD
NIP	: 197102022006041007
Pangkat/Gol. Ruang	: Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan	: Kepala MTs Negeri 2 Demak

Menerangkan bahwa :

Nama	: ZIDNI ELMA NAFIA
NIM	: 2103016010
Fakultas / Program Studi	: FITK / Pendidikan Agama Islam
Universitas	: UIN Walisongo Semarang

Telah melakukan penelitian di MTs Negeri 2 Demak tanggal 13 Februari s/d 12 Maret 2025 sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul "Efektivitas Model Pembelajaran *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 7 MTs Negeri 2 Demak pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Sholat Sunah Muakad".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karangawen, 12 Maret 2025
Kepala Madrasah,

H. KASMUIN, S.AG., S.PD., M.PD
NIP. 197102022006041007

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Zidni Elma Nafia
2. Tempat & Tanggal Lahir : Demak, 23 Juli 2003
3. Alamat : Rimbu Kidul RT 05/09, Rejosari, Karangawen, Demak, Jawa Tengah
4. No. HP : 085748280884
5. E-mail : zidnielmanafia@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

a. SD Negeri Rimbukidul 02: 2009 - 2015
b. MTs Negeri 2 Demak : 2015 - 2018
c. MA NU Banat Kudus : 2018 - 2021
d. UIN Walisongo Semarang: 2021 – 2025

2. Pendidikan Non Formal

a. Pondok Pesantren Putri Hishnun Naja Karangawen Demak (2015-2018).
b. Pondok Pesantren Yanaabiul Ulum Warrohmah Krandon Kudus (2018-2021).
c. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Semarang (2021-sekarang).